

LAMPIRAN 3

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Kelas/Semester : I/II

Tema : Keluarga

Alokasi Waktu : 6 x 30 menit

Hari/Tanggal : Rabu/30 April 2014

Mata Pelajaran	Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Indikator
Pendidikan Agama	Oleh guru bidang studi		
Matematika	Melakukan penjumlahan dan pengurangan bilangan sampai dua angka dalam pemecahan masalah	Melakukan penjumlahan dan pengurangan bilangan dua angka	Melakukan operasi hitung penjumlahan bilangan kelipatan sepuluh
Bahasa Indonesia	Mendengarkan Memahami wacana lisan tentang deskripsi benda- benda di sekitar dan dongeng	Menyebutkan isi dongeng	Melakukan percakapan/dialog sederhana sesuai dengan tema secara berpasangan dengan bimbingan guru.

I. Karakter Bangsa

Teliti, mandiri, tekun, pantang menyerah, kerja keras, berani dan rasa ingin tahu.

II. Tujuan Pembelajaran

Setelah pembelajaran selesai, siswa dapat/mampu:

- A. Melakukan penjumlahan bilangan kelipatan sepuluh
- B. Melakukan percakapan/dialog sederhana sesuai dengan tema secara berpasangan dengan bimbingan guru

III. Materi Ajar

- A. Operasi hitung bilangan
- B. Teks Percakapan

IV. Metode Pembelajaran

Ceramah, tanya jawab, penugasan, bermain.

V. Langkah-langkah Pembelajaran

Kegiatan Pembelajaran	Pengelolaan Siswa	Waktu
A. Kegiatan Awal 1. Mempersiapkan kondisi siswa untuk menerima pelajaran 2. Memberikan Apersepsi 3. Menyampaikan materi yang akan dipelajari	K K K	5 menit
B. Kegiatan Inti 1. Siswa mendengarkan dongeng yang dibacakan guru 2. Siswa menyebutkan isi dongeng 3. Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang penjumlahan bilangan kelipatan sepuluh 4. Guru melakukan tanya jawab tentang	K K K I	45 menit

penjumlahan kelipatan sepuluh 5. Siswa bermain monopoli 6. Guru melakukan tanya jawab dengan siswa 7. Siswa mengerjakan LKS yang diberikan guru	Klp I I	
C. Kegiatan Akhir 1. Siswa dan guru membahas LKS yang telah dikerjakan 2. Guru dan siswa bersama-sama menyimpulkan pembelajaran hari ini 3. Guru memberikan penugasan berupa (PR)	K K K	10 menit

VI. Alat/Bahan Sumber Belajar

Alat/Bahan : Monopoli

Sumber Belajar : Silabus, program, buku matematika, buku bahasa Indonesia dan buku penunjang

VII. Penilaian

Aspek yang dinilai	Cara menilai
Kemampuan berhitung (penjumlahan kelipatan sepuluh)	Tertulis

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Kelas/Semester : I/II

Tema : Keluarga

Alokasi Waktu : 4 x 30 menit

Hari/Tanggal : Jumat/2 Mei 2014

Mata Pelajaran	Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Indikator
Matematika	Melakukan penjumlahan dan pengurangan bilangan sampai dua angka dalam pemecahan masalah	Melakukan penjumlahan dan pengurangan bilangan dua angka	Melakukan operasi hitung penjumlahan bilangan dua angka dengan satu angka
Bahasa Indonesia	Berbicara Mengungkapkan pikiran, perasaan, dan informasi secara lisan dengan gambar, percakapan sederhana dan dongeng	Menjelaskan isi gambar tunggal atau gambar seri sederhana dengan bahasa yang mudah dimengerti	1. Membuat kalimat berdasar-kan gambar secara lisan 2. Bertanya jawab dengan teman tentang gambar yang telah diperlihatkan guru

I. Karakter Bangsa

Teliti, mandiri, tekun, pantang menyerah, kerja keras, berani dan rasa ingin tahu.

II. Tujuan Pembelajaran

Setelah pembelajaran selesai, siswa dapat/mampu:

- A. Melakukan penjumlahan bilangan dua angka dengan satu angka
- B. Membuat kalimat berdasar-kan gambar secara lisan
- C. Bertanya jawab dengan teman tentang gambar yang telah diperlihatkan guru

III. Materi Ajar

- A. Operasi hitung bilangan
- B. Gambar-gambar tunggal

IV. Metode Pembelajaran

Ceramah, tanya jawab, penugasan, bermain.

V. Langkah-langkah Pembelajaran

Kegiatan Pembelajaran	Pengelolaan Siswa	Waktu
A. Kegiatan Awal 1. Mempersiapkan kondisi siswa untuk menerima pelajaran 2. Memberikan Apersepsi 3. Menyampaikan materi yang akan dipelajari	K K K	5 menit
B. Kegiatan Inti 1. Siswa mengamati gambar-gambar yang disajikan guru 2. Bertanya jawab tentang gambar yang disajikan 3. Mengemukakan pendapat tentang isi gambar 4. Membuat kalimat secara lisan dari gambar –	K K K I	45 menit

gambar yang diamati 5. Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang penjumlahan bilangan dua angka dengan satu angka 6. Guru melakukan tanya jawab tentang penjumlahan bilangan dua angka dengan dua angka 7. Siswa bermain monopoli 8. Guru melakukan tanya jawab dengan siswa 9. Siswa mengerjakan LKS yang diberikan guru	K I Klp I I	
C. Kegiatan Akhir 1. Siswa dan guru membahas LKS yang telah dikerjakan 2. Guru dan siswa bersama-sama menyimpulkan pembelajaran hari ini 3. Guru memberikan penugasan berupa (PR)	K K K	10 menit

VI. Alat/Bahan Sumber Belajar

Alat/Bahan : Monopoli

Sumber Belajar : Silabus, program, buku matematika, buku bahasa Indonesia dan buku penunjang

VII. Penilaian

Aspek yang dinilai	Cara menilai
Kemampuan berhitung (penjumlahan bilangan dua angka dengan satu angka)	Tertulis

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Kelas/Semester : I/II

Tema : Keluarga

Alokasi Waktu : 6 x 30 menit

Hari/Tanggal : Senin/5 Mei 2014

Mata Pelajaran	Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Indikator
IPA	Mengenal berbagai bentuk energi dan manfaatnya dalam kehidupan sehari – hari	Mengidentifikasi penyebab benda bergerak (batere, per/pegas, dorongan tangan, dan magnet)	Melakukan percobaan dan pembuktian dari sumber energi gerak
Matematika	Melakukan penjumlahan dan pengurangan bilangan sampai dua angka dalam pemecahan masalah	Melakukan penjumlahan dan pengurangan bilangan dua angka	Melakukan operasi hitung penjumlahan bilangan dua angka dengan dua angka
SBK	Mengapresiasi karya seni musik	Mengelompokkan bunyi berdasarkan sumber bunyi yang dihasilkan alam	Menjelaskan rangkaian bunyi dan detak melalui peragaan

I. Karakter Bangsa

Teliti, mandiri, tekun, pantang menyerah, kerja keras, berani dan rasa ingin tahu.

II. Tujuan Pembelajaran

Setelah pembelajaran selesai, siswa dapat/mampu:

- A. Melakukan percobaan dan pembuktian sumber energi gerak
- B. Melakukan penjumlahan bilangan dua angka dengan dua angka
- C. Menjelaskan rangkaian bunyi dan detak melalui alat peraga

III. Materi Ajar

- A. Energi
- B. Operasi hitung bilangan (penjumlahan)
- C. Seni musik

IV. Metode Pembelajaran

Ceramah, tanya jawab, penugasan, bermain.

V. Langkah-langkah Pembelajaran

Kegiatan Pembelajaran	Pengelolaan Siswa	Waktu
A. Kegiatan Awal 1. Mempersiapkan kondisi siswa untuk menerima pelajaran 2. Memberikan Apersepsi 3. Menyampaikan materi yang akan dipelajari	K K K	5 menit
B. Kegiatan Inti 1. Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang sumber energi gerak 2. Siswa menyebutkan contoh sumber energi gerak yang ada dalam kehidupan sehari-hari 3. Siswa melakukan pembuktian sumber energi gerak melalui alat	K K Klp	45 menit

peraga, dengan bimbingan guru. 4. Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang penjumlahan bilangan dua angka dengan dua angka 5. Guru melakukan tanya jawab tentang penjumlahan bilangan dua angka dengan dua angka 6. Siswa bermain monopoli 7. Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang bunyi 8. Siswa memberikan contoh bunyi dan detak melalui alat peraga. 9. Guru melakukan tanya jawab dengan siswa 10. Siswa mengerjakan LKS yang diberikan guru	K I Klp K Klp I I	
C. Kegiatan Akhir 1. Siswa dan guru membahas LKS yang telah dikerjakan 2. Guru dan siswa bersama-sama menyimpulkan pembelajaran hari ini 3. Guru memberikan penugasan berupa (PR)	K K K	10 menit

VI. Alat/Bahan Sumber Belajar

Alat/Bahan : Monopoli, alat peraga IPA, alat musik

Sumber Belajar : Silabus, program, buku matematika, buku IPA, buku SBK dan buku penunjang

VII. Penilaian

Aspek yang dinilai	Cara menilai
Kemampuan berhitung (penjumlahan dua angka dengan dua angka)	Tertulis
Latihan kelompok	Tertulis

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Kelas/Semester : I/II

Tema : Keluarga

Alokasi Waktu : 6 x 30 menit

Hari/Tanggal : Selasa/6 Mei 2014

Mata Pelajaran	Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Indikator
Matematika	Melakukan penjumlahan dan pengurangan bilangan sampai dua angka dalam pemecahan masalah	Menyelesaikan masalah yang melibatkan penjumlahan dan pengurangan bilangan dua angka	Memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari terkait dengan penjumlahan dalam bentuk soal cerita
IPS	Mendeskripsikan lingkungan rumah	Mendeskripsikan letak rumah	Mengidentifikasi ruang dalam rumah
PKN	Menerapkan kewajiban anak di rumah dan di sekolah	Mengikuti tata tertib di rumah dan di sekolah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menjelaskan arti kewajiban 2. Menyebutkan kewajiban anak di rumah

I. Karakter Bangsa

Teliti, mandiri, tekun, pantang menyerah, kerja keras, berani dan rasa ingin tahu.

II. Tujuan Pembelajaran

Setelah pembelajaran selesai, siswa dapat/mampu:

- A. Memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari terkait dengan penjumlahan dalam bentuk soal cerita
- B. Mengidentifikasi ruang dalam rumah
- C. Menjelaskan arti kewajiban
- D. Menyebutkan kewajiban anak di rumah

III. Materi Ajar

- A. Operasi hitung bilangan
- B. Denah rumah
- C. Kewajiban anggota keluarga

IV. Metode Pembelajaran

Ceramah, tanya jawab, penugasan, bermain.

V. Langkah-langkah Pembelajaran

Kegiatan Pembelajaran	Pengelolaan Siswa	Waktu
A. Kegiatan Awal 1. Mempersiapkan kondisi siswa untuk menerima pelajaran 2. Memberikan Apersepsi 3. Menyampaikan materi yang akan dipelajari	K K K	5 menit
B. Kegiatan Inti 1. Guru melakukan tanya jawab tentang penjumlahan bilangan dua angka dengan dua angka 2. Siswa bermain monopoli 3. Guru mengaitkan	K Klp	45 menit

kegiatan bermain monopoli dengan kehidupan sehari-hari	K	
4. Siswa menjawab pertanyaan guru terkait dengan berhitung dalam kehidupan sehari-hari	I	
5. Guru menjelaskan denah rumah	K	
6. Siswa menjawab pertanyaan guru tentang ruangan yang ada di dalam rumah	I	
7. Guru menjelaskan tentang kewajiban anggota keluarga	K	
8. Melalui bimbingan guru, siswa menjelaskan arti kewajiban	K	
9. Guru melakukan tanya jawab dengan siswa tentang kewajiban anak di rumah.	K	
10. Siswa mengerjakan LKS yang diberikan guru	I	
C. Kegiatan Akhir		
1. Siswa dan guru membahas LKS yang telah dikerjakan	K	10 menit
2. Guru dan siswa bersama-sama menyimpulkan pembelajaran hari ini	K	
3. Guru memberikan penugasan berupa (PR)	K	

VI. Alat/Bahan Sumber Belajar

Alat/Bahan : Monopoli, gambar denah rumah

Sumber Belajar : Silabus, program, buku matematika, buku PKN, buku IPS dan buku penunjang

VII. Penilaian

Aspek yang dinilai	Cara menilai
Penjumlahan bilangan terkait dengan kehidupan sehari-hari	Tertulis
Mengidentifikasi ruang dalam rumah melalui denah	Tertulis

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Kelas/Semester : I/II

Tema : Keluarga

Alokasi Waktu : 6 x 30 menit

Hari/Tanggal : Rabu/7 Mei 2014

Mata Pelajaran	Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Indikator
Pendidikan Agama	Oleh guru bidang studi		
Matematika	Melakukan penjumlahan dan pengurangan bilangan sampai dua angka dalam pemecahan masalah	Melakukan penjumlahan dan pengurangan bilangan dua angka	Melakukan operasi hitung pengurangan bilangan kelipatan 10
Bahasa Indonesia	Berbicara Mengungkapkan pikiran, perasaan, dan informasi secara lisan dengan gambar, percakapan sederhana dan dongeng	Menjelaskan isi gambar tunggal atau gambar seri sederhana dengan bahasa yang mudah dimengerti	1. Membuat kalimat berdasarkan gambar secara lisan 2. Bertanya jawab dengan teman tentang gambar yang telah diperlihatkan guru

I. Karakter Bangsa

Teliti, mandiri, tekun, pantang menyerah, kerja keras, berani dan rasa ingin tahu.

II. Tujuan Pembelajaran

Setelah pembelajaran selesai, siswa dapat/mampu:

- A. Melakukan operasi hitung pengurangan bilangan kelipatan sepuluh
- B. Membuat kalimat berdasarkan gambar secara lisan
- C. Bertanya jawab dengan teman tentang gambar yang diperlihatkan guru

III. Materi Ajar

- A. Operasi hitung bilangan
- B. Gambar-gambar tunggal

IV. Metode Pembelajaran

Ceramah, tanya jawab, penugasan, bermain.

V. Langkah-langkah Pembelajaran

Kegiatan Pembelajaran	Pengelolaan Siswa	Waktu
A. Kegiatan Awal 1. Mempersiapkan kondisi siswa untuk menerima pelajaran 2. Memberikan Apersepsi 3. Menyampaikan materi yang akan dipelajari	K K K	5 menit
B. Kegiatan Inti 1. Guru membahas tentang pengurangan kelipatan sepuluh melalui cara bersusun pendek 2. Siswa kemudian bermain monopoli yang telah dirancang sedemikian rupa sesuai dengan bahasan 3. Guru kemudian melakukan tanya jawab	K Klp I	45 menit

<p>kepada beberapa siswa tentang pengurangan kelipatan sepuluh</p> <p>4. Guru memperlihatkan beberapa gambar lingkungan yang tercemar</p> <p>5. Siswa menanggapi gambar yang diperlihatkan guru secara lisan</p> <p>6. Siswa membuat kelompok sesuai dengan arahan guru</p> <p>7. Siswa memilih salah satu gambar tentang lingkungan yang dibagikan guru</p> <p>8. Siswa melakukan tanya jawab tentang gambar yang dibagikan guru</p> <p>9. Siswa mengerjakan LKS yang diberikan guru</p>	<p>K</p> <p>K</p> <p>Klp</p> <p>Klp</p> <p>Klp</p> <p>I</p>	
<p>C. Kegiatan Akhir</p> <p>1. Siswa dan guru membahas LKS yang telah dikerjakan</p> <p>2. Guru dan siswa bersama-sama menyimpulkan pembelajaran hari ini</p> <p>3. Guru memberikan penugasan berupa (PR)</p>	<p>K</p> <p>K</p> <p>K</p>	10 menit

VI. Alat/Bahan Sumber Belajar

Alat/Bahan : Monopoli, gambar lingkungan yang tercemar

Sumber Belajar : Silabus, program, buku matematika, buku bahasa Indonesia dan buku penunjang

VII. Penilaian

Aspek yang dinilai	Cara menilai
Kemampuan berhitung (pengurangan kelipatan sepuluh)	Tertulis
Membuat kalimat	Tertulis

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Kelas/Semester : I/II

Tema : Keluarga

Alokasi Waktu : 4 x 30 menit

Hari/Tanggal : Jumat/9 Mei 2014

Mata Pelajaran	Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Indikator
Matematika	Melakukan penjumlahan dan pengurangan bilangan sampai dua angka dalam pemecahan masalah	Melakukan penjumlahan dan pengurangan bilangan dua angka	Melakukan operasi hitung pengurangan bilangan dua angka dengan satu angka
Bahasa Indonesia	Membaca Memahami teks pendek dengan membaca lancar dan membaca puisi anak	Membaca lancar beberapa kalimat sederhana yang terdiri atas 3 – 5 kata dengan intonasi yang tepat	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membaca teks pendek dengan lafal dan intonasi yang tepat 2. Membaca dengan memperhatikan tempat jeda pendek dan panjang 3. Membaca penggalan cerita dengan lafal dan intonasi yang benar

I. Karakter Bangsa

Teliti, mandiri, tekun, pantang menyerah, kerja keras, berani dan rasa ingin tahu.

II. Tujuan Pembelajaran

Setelah pembelajaran selesai, siswa dapat/mampu:

- A. Melakukan operasi hitung pengurangan bilangan dua angka dengan satu angka
- B. Membaca teks pendek dengan lafal dan intonasi yang tepat
- C. Membaca dengan memperhatikan tempat jeda pendek dan panjang
- D. Membaca penggalan cerita dengan lafal dan intonasi yang benar

III. Materi Ajar

- A. Operasi hitung bilangan
- B. Membaca teks dengan memperhatikan lafal, intonasi dan tanda jeda

IV. Metode Pembelajaran

Ceramah, tanya jawab, penugasan, bermain.

V. Langkah-langkah Pembelajaran

Kegiatan Pembelajaran	Pengelolaan Siswa	Waktu
A. Kegiatan Awal 1. Mempersiapkan kondisi siswa untuk menerima pelajaran 2. Memberikan Apersepsi 3. Menyampaikan materi yang akan dipelajari	K K K	5 menit
B. Kegiatan Inti 1. Guru menjelaskan tentang pengurangan bilangan dua angka	K	

<p>dengan satu angka</p> <ol style="list-style-type: none"> 2. Guru melakukan tanya jawab dengan siswa tentang pengurangan bilangan dua angka dengan satu angka 3. Siswa bermain monopoli 4. Guru membahas tentang kegiatan bermain monopoli 5. Siswa menjawab pertanyaan guru 6. Guru membacakan teks yang ada di dalam buku Bahasa Indonesia 7. Siswa mengulang kembali bacaan yang telah dibacakan guru dengan memperhatikan lafal dan intonasi yang tepat 8. Guru menunjuk perwakilan siswa untuk membaca teks dengan memperhatikan tempat jeda pendek dan panjang 9. Siswa membaca penggakan cerita secara bergiliran dengan memperhatikan lafal dan intonasi yang benar 10. Siswa mengerjakan LKS yang diberikan guru 	<p style="text-align: center;">K</p> <p style="text-align: center;">Klp K</p> <p style="text-align: center;">I</p> <p style="text-align: center;">K</p> <p style="text-align: center;">Klp</p> <p style="text-align: center;">I</p> <p style="text-align: center;">I</p> <p style="text-align: center;">I</p>	<p style="text-align: center;">45 menit</p>
<p>C. Kegiatan Akhir</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa dan guru membahas LKS yang telah dikerjakan 2. Guru dan siswa bersama-sama menyimpulkan pembelajaran hari ini 	<p style="text-align: center;">K</p> <p style="text-align: center;">K</p>	<p style="text-align: center;">10 menit</p>

3. Guru memberikan penugasan berupa (PR)	K	
--	----------	--

VI. Alat/Bahan Sumber Belajar

Alat/Bahan : Monopoli

Sumber Belajar : Silabus, program, buku matematika, buku bahasa Indonesia dan buku penunjang

VII. Penilaian

Aspek yang dinilai	Cara menilai
Kemampuan berhitung (penjumlahan kelipatan sepuluh)	Tertulis
Membaca teks secara lisan dengan memperhatikan lafal, intonasi dan tanda jeda	Tertulis

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Kelas/Semester : I/II

Tema : Keluarga

Alokasi Waktu : 6 x 30 menit

Hari/Tanggal : Senin/12 Mei 2014

Mata Pelajaran	Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Indikator
IPA	Mengenal berbagai bentuk energi dan manfaatnya dalam kehidupan sehari – hari	Mengidentifikasi-kan penyebab benda bergerak (batere, per/pegas, dorongan tangan, dan magnet)	Mencontohkan listrik dan panas sebagai kegunaan energi
Matematika	Melakukan penjumlahan dan pengurangan bilangan sampai dua angka dalam pemecahan masalah	Melakukan penjumlahan dan pengurangan bilangan dua angka	Melakukan operasi hitung pengurangan bilangan dua angka dengan dua angka
SBK	Mengapresiasi karya seni musik	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengelompokkan bunyi berdasarkan sumber bunyi yang dihasilkan alam 2. Mengidentifikasi-kan irama dan melodi sederhana 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyebutkan nada-nada yang sama 2. Menyebutkan nada-nada yang berbeda dengan tinggi rendahnya dan panjang pendeknya dalam melodi yang diperdengar-kan

I. Karakter Bangsa

Teliti, mandiri, tekun, pantang menyerah, kerja keras, berani dan rasa ingin tahu.

II. Tujuan Pembelajaran

Setelah pembelajaran selesai, siswa dapat/mampu:

- A. Melakukan operasi hitung pengurangan bilangan dua angka dengan dua angka
- B. Mencontohkan listrik dan panas sebagai kegunaan energi
- C. Menyebutkan nada-nada yang sama
- D. Menyebutkan nada-nada yang berbeda dengan tinggi rendahnya dan panjang pendeknya dalam melodi yang diperdengarkan

III. Materi Ajar

- A. Operasi hitung bilangan
- B. Energi
- C. Seni musik

IV. Metode Pembelajaran

Ceramah, tanya jawab, penugasan, bermain.

V. Langkah-langkah Pembelajaran

Kegiatan Pembelajaran	Pengelolaan Siswa	Waktu
A. Kegiatan Awal		
1. Mempersiapkan kondisi siswa untuk menerima pelajaran	K	5 menit
2. Memberikan Apersepsi	K	
3. Menyampaikan materi yang akan dipelajari	K	

<p>B. Kegiatan Inti</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menjelaskan tentang pengurangan bilangan dua angka dengan dua angka 2. Guru melakukan tanya jawab kepada siswa 3. Siswa bermain monopoli 4. Guru melakukan tanya jawab kepada beberapa siswa 5. Guru memberikan contoh tentang sumber energi panas dan sumber energi listrik 6. Guru melakukan tanya jawab tentang manfaat energi panas dan energi listrik 7. Siswa menyanyikan lagu yang terdapat dalam buku paket 8. Guru dan siswa membahas tentang nada-nada yang sama dalam lagu yang dinyanyikan 9. Guru melakukan tanya jawab dengan siswa tentang nada-nada yang berbeda dengan tinggi rendahnya dan panjang pendeknya dalam melodi yang diperdengarkan 10. Siswa mengerjakan LKS yang diberikan guru 	<p style="text-align: center;">K</p> <p style="text-align: center;">K</p> <p style="text-align: center;">Klp</p> <p style="text-align: center;">I</p> <p style="text-align: center;">K</p> <p style="text-align: center;">K</p> <p style="text-align: center;">K</p> <p style="text-align: center;">K</p> <p style="text-align: center;">K</p> <p style="text-align: center;">I</p>	<p>45 menit</p>
<p>C. Kegiatan Akhir</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa dan guru membahas LKS yang telah dikerjakan 2. Guru dan siswa 	<p style="text-align: center;">K</p> <p style="text-align: center;">K</p>	<p>10 menit</p>

bersama-sama menyimpulkan pembelajaran hari ini		
3. Guru memberikan penugasan berupa (PR)	K	

VI. Alat/Bahan Sumber Belajar

Alat/Bahan : Monopoli

Sumber Belajar : Silabus, program, buku matematika, buku IPA, buku SBK dan buku penunjang

VII. Penilaian

Aspek yang dinilai	Cara menilai
Kemampuan berhitung (pengurangan bilangan dua angka dengan dua angka)	Tertulis

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Kelas/Semester : I/II

Tema : Keluarga

Alokasi Waktu : 6 x 30 menit

Hari/Tanggal : Selasa/13 Mei 2014

Mata Pelajaran	Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Indikator
Matematika	Melakukan penjumlahan dan pengurangan bilangan sampai dua angka dalam pemecahan masalah	Menyelesaikan masalah yang melibatkan penjumlahan dan pengurangan bilangan dua angka	Memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari terkait dengan pengurangan dalam bentuk soal cerita
IPS	Mendeskripsikan lingkungan rumah	Mendeskripsikan letak rumah	Menceritakan fungsi dari tiap ruangan dalam rumah
PKN	Menerapkan kewajiban anak di rumah dan di sekolah	Mengikuti tata tertib di rumah dan di sekolah	Menyebutkan kewajiban setiap anggota keluarga

I. Karakter Bangsa

Teliti, mandiri, tekun, pantang menyerah, kerja keras, berani dan rasa ingin tahu.

II. Tujuan Pembelajaran

Setelah pembelajaran selesai, siswa dapat/mampu:

- A. Memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari terkait dengan pengurangan dalam bentuk soal cerita
- B. Menceritakan fungsi tiap ruangan dalam rumah
- C. Menyebutkan kewajiban setiap anggota keluarga

III. Materi Ajar

- A. Operasi hitung bilangan
- B. Denah rumah
- C. Kewajiban anggota keluarga

IV. Metode Pembelajaran

Ceramah, tanya jawab, penugasan, bermain.

V. Langkah-langkah Pembelajaran

Kegiatan Pembelajaran	Pengelolaan Siswa	Waktu
A. Kegiatan Awal 1. Mempersiapkan kondisi siswa untuk menerima pelajaran 2. Memberikan Apersepsi 3. Menyampaikan materi yang akan dipelajari	K K K	5 menit
B. Kegiatan Inti 1. Guru melakukan tanya jawab tentang pengurangan bilangan dua angka dengan dua angka 2. Siswa bermain monopoli 3. Guru mengaitkan kegiatan bermain	K Klp K	45 menit

<p>monopoli dengan kehidupan sehari-hari terkait dengan pengurangan</p> <p>4. Siswa menjawab pertanyaan guru terkait dengan pengurangan dalam kehidupan sehari-hari</p> <p>5. Guru bertanya kepada siswa tentang ruangan di dalam rumah</p> <p>6. Guru bertanya kepada siswa tentang fungsi ruangan di dalam rumah</p> <p>7. Siswa menyebutkan tentang anggota keluarga</p> <p>8. Siswa menyebutkan fungsi masing-masing anggota keluarga dengan bimbingan guru</p> <p>9. Siswa mengerjakan LKS yang diberikan guru</p>	<p>K</p> <p>K</p> <p>K</p> <p>K</p> <p>K</p> <p>I</p>	
<p>C. Kegiatan Akhir</p> <p>1. Siswa dan guru membahas LKS yang telah dikerjakan</p> <p>2. Guru dan siswa bersama-sama menyimpulkan pembelajaran hari ini</p> <p>3. Guru memberikan penugasan berupa (PR)</p>	<p>K</p> <p>K</p> <p>K</p>	<p>10 menit</p>

VI. Alat/Bahan Sumber Belajar

Alat/Bahan : Monopoli, gambar denah rumah

Sumber Belajar : Silabus, program, buku matematika, buku PKN, buku IPS dan buku penunjang

VII. Penilaian

Aspek yang dinilai	Cara menilai
Pengurangan bilangan dalam kehidupan sehari-hari	Tertulis
Keaktifan saat tanya jawab	Tertulis

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Kelas/Semester : I/II

Tema : Keluarga

Alokasi Waktu : 6 x 30 menit

Hari/Tanggal : Rabu/7 Mei 2014

Mata Pelajaran	Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Indikator
Pendidikan Agama	Oleh guru bidang studi		
Matematika	Melakukan penjumlahan dan pengurangan bilangan sampai dua angka dalam pemecahan masalah	Melakukan penjumlahan dan pengurangan bilangan dua angka	Mengulang indikator-indikator yang telah dipelajari dan melakukan tes akhir siklus
Bahasa Indonesia	Menulis Menulis permulaan dengan huruf tegak bersambung melalui kegiatan dikte dan menyalin	Menulis kalimat sederhana yang didiktekan guru dengan huruf tegak bersambung	1. Menyalin kalimat secara benar dengan menggunakan huruf lepas terlebih dahulu 2. Menulis kalimat secara benar dengan menggunakan huruf tegak bersambung

I. Karakter Bangsa

Teliti, mandiri, tekun, pantang menyerah, kerja keras, berani dan rasa ingin tahu.

II. Tujuan Pembelajaran

Setelah pembelajaran selesai, siswa dapat/mampu:

- A. Melakukan operasi hitung bilangan berupa penjumlahan dan pengurangan
- B. Menyalin kalimat secara benar dengan menggunakan huruf lepas terlebih dahulu
- C. Menulis kalimat secara benar dengan menggunakan huruf tegak bersambung

III. Materi Ajar

- A. Operasi hitung bilangan
- B. Dikte

IV. Metode Pembelajaran

Ceramah, tanya jawab, penugasan.

V. Langkah-langkah Pembelajaran

Kegiatan Pembelajaran	Pengelolaan Siswa	Waktu
A. Kegiatan Awal 1. Mempersiapkan kondisi siswa untuk menerima pelajaran 2. Menyanyikan lagu satu-satu aku sayang Ibu 3. Menyampaikan materi yang akan dipelajari	K K K	5 menit
B. Kegiatan Inti 1. Guru melakukan tanya jawab kepada siswa terkait tentang berhitung 2. Guru nemberikan tugas kepada kelompok bermain monopoli	K Klp	45 menit

3. Siswa mengerjakan soal tes kemampuan berhitung	I	
4. Guru mendiktekan kalimat	K	
5. Siswa menyalin kalimat secara benar dengan menggunakan huruf lepas terlebih dahulu	I	
6. Siswa menyalin kalimat secara benar dengan menggunakan huruf tegak bersambung.	I	
7. Siswa mengerjakan LKS yang diberikan guru	I	
C. Kegiatan Akhir		
1. Siswa dan guru membahas LKS yang telah dikerjakan	K	10 menit
2. Guru dan siswa bersama-sama menyimpulkan pembelajaran hari ini	K	
3. Guru memberikan penugasan berupa (PR)	K	

VI. Alat/Bahan Sumber Belajar

Alat/Bahan : Monopoli, gambar lingkungan yang tercemar

Sumber Belajar : Silabus, program, buku matematika, buku bahasa Indonesia dan buku penunjang

VII. Penilaian

Aspek yang dinilai	Cara menilai
Tes kemampuan berhitung	Tertulis
Menyalin kalimat dengan huruf tegak bersambung	Tertulis

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Kelas/Semester : I/II

Tema : Lingkungan

Alokasi Waktu : 4 x 30 menit

Hari/Tanggal : Jumat/16 Mei 2014

Mata Pelajaran	Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Indikator
Matematika	Melakukan penjumlahan dan pengurangan bilangan sampai dua angka dalam pemecahan masalah	Melakukan penjumlahan dan pengurangan bilangan dua angka	Melakukan operasi hitung penjumlahan bilangan kelipatan sepuluh
Bahasa Indonesia	Mendengarkan Memahami wacana lisan tentang deskripsi benda- benda di sekitar dan dongeng	Menyebutkan isi dongeng	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mendengarkan dongeng yang dibacakan guru dengan penuh perhatian 2. Menyebutkan tokoh dalam dongeng 3. Menjelaskan sifat dan perilaku tokoh dalam dongeng

I. Karakter Bangsa

Teliti, mandiri, tekun, pantang menyerah, kerja keras, berani dan rasa ingin tahu.

II. Tujuan Pembelajaran

Setelah pembelajaran selesai, siswa dapat/mampu:

- A. Melakukan operasi hitung penjumlahan bilangan kelipatan sepuluh
- B. Menyebutkan tokoh dalam dongeng
- C. Menjelaskan sifat dan perilaku tokoh dalam dongeng

III. Materi Ajar

- A. Operasi hitung bilangan
- B. Dongeng

IV. Metode Pembelajaran

Ceramah, tanya jawab, penugasan, bermain.

V. Langkah-langkah Pembelajaran

Kegiatan Pembelajaran	Pengelolaan Siswa	Waktu
A. Kegiatan Awal 1. Mempersiapkan kondisi siswa untuk menerima pelajaran 2. Memberikan Apersepsi 3. Menyampaikan materi yang akan dipelajari	K K K	5 menit
B. Kegiatan Inti 1. Guru menjelaskan tentang penjumlahan bilangan kelipatan sepuluh 2. Guru melakukan tanya jawab dengan siswa tentang penjumlahan bilangan kelipatan sepuluh 3. Siswa bermain monopoli 4. Guru membahas tentang kegiatan bermain	K K Klp K	45 menit

<p>monopoli</p> <p>5. Siswa menjawab pertanyaan guru tentang penjumlahan bilangan kelipatan sepuluh</p> <p>6. Siswa mendengarkan dongeng yang dibacakan guru</p> <p>7. Siswa menyebutkan tokoh dalam dongeng</p> <p>8. Siswa menjelaskan sifat dan perilaku tokoh dalam dongeng</p> <p>9. Siswa mengerjakan LKS yang diberikan guru</p>	<p>I</p> <p>K</p> <p>K</p> <p>I</p> <p>I</p>	
<p>C. Kegiatan Akhir</p> <p>1. Siswa dan guru membahas LKS yang telah dikerjakan</p> <p>2. Guru dan siswa bersama-sama menyimpulkan pembelajaran hari ini</p> <p>3. Guru memberikan penugasan berupa (PR)</p>	<p>K</p> <p>K</p> <p>K</p>	<p>10 menit</p>

VI. Alat/Bahan Sumber Belajar

Alat/Bahan : Monopoli

Sumber Belajar : Silabus, program, buku matematika, buku bahasa Indonesia dan buku penunjang

VII. Penilaian

Aspek yang dinilai	Cara menilai
Kemampuan berhitung (penjumlahan kelipatan sepuluh)	Tertulis

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Kelas/Semester : I/II

Tema : Keluarga

Alokasi Waktu : 6 x 30 menit

Hari/Tanggal : Senin/26 Mei 2014

Mata Pelajaran	Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Indikator
IPA	Mengenal berbagai bentuk energi dan manfaatnya dalam kehidupan sehari – hari	Mengidentifikasi penyebab benda bergerak (batere, per/pegas, dorongan tangan, dan magnet)	Menyebutkan alat-alat rumah tangga yang tidak menggunakan energi listrik
Matematika	Melakukan penjumlahan dan pengurangan bilangan sampai dua angka dalam pemecahan masalah	Melakukan penjumlahan dan pengurangan bilangan dua angka	Melakukan operasi hitung pengurangan bilangan dua angka dengan dua angka
SBK	Mengekspresikan diri melalui karya seni musik	Menampilkan pola irama dan melodi sederhana	Menunjukkan kesesuaian gerakan dan tepukan dengan rangkaian bunyi yang diperagakan

I. Karakter Bangsa

Teliti, mandiri, tekun, pantang menyerah, kerja keras, berani dan rasa ingin tahu.

II. Tujuan Pembelajaran

Setelah pembelajaran selesai, siswa dapat/mampu:

- A. Melakukan operasi hitung penjumlahan bilangan dua angka dengan dua angka
- B. Menyebutkan alat-alat rumah tangga yang tidak menggunakan energi listrik
- C. Menunjukkan kesesuaian gerakan dan tepukan dengan rangkaian bunyi yang diperagakan

III. Materi Ajar

- A. Operasi hitung bilangan
- B. Energi dan kegunaannya
- C. Pola irama

IV. Metode Pembelajaran

Ceramah, tanya jawab, penugasan, bermain.

V. Langkah-langkah Pembelajaran

Kegiatan Pembelajaran	Pengelolaan Siswa	Waktu
A. Kegiatan Awal 1. Mempersiapkan kondisi siswa untuk menerima pelajaran 2. Memberikan Apersepsi 3. Menyampaikan materi yang akan dipelajari	K K K	5 menit
B. Kegiatan Inti 1. Guru menjelaskan tentang penjumlahan bilangan dua angka dengan dua angka 2. Guru melakukan tanya	K K	

<p>jawab kepada siswa</p> <ol style="list-style-type: none"> 3. Siswa bermain monopoli 4. Guru melakukan tanya jawab kepada beberapa siswa tentang kegiatan bermain monopoli 5. Melalui model guru menunjukkan alat rumah tangga yang menggunakan energi listrik 6. Melalui tanya jawab, siswa menjelaskan alat-alat rumah tangga yang menggunakan energi listrik 7. Melalui model, siswa dapat menunjukkan alat rumah tangga yang tidak menggunakan energi listrik 8. Melalui bimbingan guru, siswa melakukan gerakan yang sesuai dengan tepukan 9. Siswa mengerjakan LKS yang diberikan guru 	<p style="text-align: center;">Klp I</p> <p style="text-align: center;">K</p> <p style="text-align: center;">K</p> <p style="text-align: center;">K</p> <p style="text-align: center;">K</p> <p style="text-align: center;">I</p>	45 menit
<p>C. Kegiatan Akhir</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa dan guru membahas LKS yang telah dikerjakan 2. Guru dan siswa bersama-sama menyimpulkan pembelajaran hari ini 3. Guru memberikan penugasan berupa (PR) 	<p style="text-align: center;">K</p> <p style="text-align: center;">K</p> <p style="text-align: center;">K</p>	10 menit

VI. Alat/Bahan Sumber Belajar

Alat/Bahan : Monopoli

Sumber Belajar : Silabus, program, buku matematika, buku IPA, buku SBK dan buku penunjang

VII. Penilaian

Aspek yang dinilai	Cara menilai
Kemampuan berhitung (penjumlahan bilangan dua angka dengan dua angka)	Tertulis

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Kelas/Semester : I/II

Tema : Keluarga

Alokasi Waktu : 6 x 30 menit

Hari/Tanggal : Selasa/13 Mei 2014

Mata Pelajaran	Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Indikator
Matematika	Melakukan penjumlahan dan pengurangan bilangan sampai dua angka dalam pemecahan masalah	Menyelesaikan masalah yang melibatkan penjumlahan dan pengurangan bilangan dua angka	Melakukan operasi hitung pengurangan bilangan kelipatan sepuluh
IPS	Mendeskripsikan lingkungan rumah	Mendeskripsikan letak rumah	Menggambar denah rumah sendiri
PKN	Menerapkan kewajiban anak di rumah dan di sekolah	Mengikuti tata tertib di rumah dan di sekolah	Membandingkan tugas dan kewajiban setiap anggota keluarga

I. Karakter Bangsa

Teliti, mandiri, tekun, pantang menyerah, kerja keras, berani dan rasa ingin tahu.

II. Tujuan Pembelajaran

Setelah pembelajaran selesai, siswa dapat/mampu:

- A. Melakukan operasi hitung bilangan kelipatan sepuluh
- B. Menggambar denah rumah sendiri
- C. Menyebutkan tugas-tugas anggota keluarga
- D. Membandingkan tugas ayah, ibu, kakak, maupun diri sendiri

III. Materi Ajar

- A. Operasi hitung bilangan
- B. Denah rumah
- C. Kewajiban anggota keluarga

IV. Metode Pembelajaran

Ceramah, tanya jawab, penugasan, bermain.

V. Langkah-langkah Pembelajaran

Kegiatan Pembelajaran	Pengelolaan Siswa	Waktu
A. Kegiatan Awal 1. Mempersiapkan kondisi siswa untuk menerima pelajaran 2. Memberikan Apersepsi 3. Menyampaikan materi yang akan dipelajari	K K K	5 menit
B. Kegiatan Inti 1. Guru melakukan tanya jawab tentang pengurangan bilangan	K	

kelipatan sepuluh 2. Siswa bermain monopoli 3. Guru membahas tentang kegiatan bermain monopoli 4. Siswa menjawab pertanyaan guru terkait tentang pengurangan bilangan kelipatan sepuluh 5. Siswa menggambar denah rumah sendiri dengan bantuan guru 6. Melalui tanya jawab, siswa menyebutkan tugas-tugas anggota keluarganya 7. Melalui bimbingan guru, siswa dapat membandingkan tugas ayah, ibu, kakak, maupun diri sendiri 8. Siswa mengerjakan LKS yang diberikan guru	Klp K I I K K K I	45 menit
C. Kegiatan Akhir 1. Siswa dan guru membahas LKS yang telah dikerjakan 2. Guru dan siswa bersama-sama menyimpulkan pembelajaran hari ini 3. Guru memberikan penugasan berupa (PR)	K K K	10 menit

VI. Alat/Bahan Sumber Belajar

Alat/Bahan : Monopoli, gambar denah rumah

Sumber Belajar : Silabus, program, buku matematika, buku PKN, buku IPS dan buku penunjang

VII. Penilaian

Aspek yang dinilai	Cara menilai
Pengurangan bilangan kelipatan sepuluh	Tertulis
Menggambar denah rumah	Tertulis

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Kelas/Semester : I/II

Tema : Lingkungan

Alokasi Waktu : 4 x 30 menit

Hari/Tanggal : Jumat/30 Mei 2014

Mata Pelajaran	Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Indikator
Matematika	Melakukan penjumlahan dan pengurangan bilangan sampai dua angka dalam pemecahan masalah	Melakukan penjumlahan dan pengurangan bilangan dua angka	Melakukan operasi hitung pengurangan bilangan dua angka dengan dua angka
Bahasa Indonesia	Berbicara Mengungkapkan pikiran, perasaan, dan informasi secara lisan dengan gambar, percakapan sederhana dan dongeng	Melakukan percakapan sederhana dengan menggunakan kalimat dari kosakata yang sudah dikuasai	1. Menceritakan kembali isi dongeng dengan kalimat sendiri 2. Melakukan percakapan/dialog sederhana sesuai dengan teman secara berpasangan dengan bimbingan guru

I. Karakter Bangsa

Teliti, mandiri, tekun, pantang menyerah, kerja keras, berani dan rasa ingin tahu.

II. Tujuan Pembelajaran

Setelah pembelajaran selesai, siswa dapat/mampu:

- A. Melakukan operasi hitung pengurangan bilangan dua angka dengan dua angka
- B. Menceritakan kembali isi dongeng dengan kalimat sendiri
- C. Melakukan percakapan/dialog sederhana sesuai dengan tema secara berpasangan dengan bimbingan guru

III. Materi Ajar

- A. Operasi hitung bilangan
- B. Percakapan sederhana

IV. Metode Pembelajaran

Ceramah, tanya jawab, penugasan, bermain.

V. Langkah-langkah Pembelajaran

Kegiatan Pembelajaran	Pengelolaan Siswa	Waktu
A. Kegiatan Awal 1. Mempersiapkan kondisi siswa untuk menerima pelajaran 2. Menyampaikan materi yang akan dipelajari 3. Sebelum mulai kegiatan inti, guru mengajak siswa berlari-lari kecil di tempat dan bilang horeee, setelah itu duduk kembali	K K K	5 menit
B. Kegiatan Inti 1. Guru menjelaskan tentang pengurangan bilangan dua angka dengan dua angka 2. Guru melakukan tanya	K	

jawab dengan siswa tentang pengurangan bilangan dua angka dengan dua angka 3. Siswa bermain monopoli 4. Guru membahas tentang kegiatan bermain monopoli 5. Siswa menjawab pertanyaan guru tentang pengurangan bilangan dua angka dengan dua angka 6. Siswa menceritakan kembali isi dongeng melalui bantuan guru 7. Siswa melakukan percakapan/dialog sederhana berpasangan dengan bantuan guru 8. Siswa mengerjakan LKS yang diberikan guru	K Klp K I K Klp I	45 menit
C. Kegiatan Akhir 1. Siswa dan guru membahas LKS yang telah dikerjakan 2. Guru dan siswa bersama-sama menyimpulkan pembelajaran hari ini 3. Guru memberikan penugasan berupa (PR)	K K K	10 menit

VI. Alat/Bahan Sumber Belajar

Alat/Bahan : Monopoli

Sumber Belajar : Silabus, program, buku matematika, buku bahasa Indonesia dan buku penunjang

VII. Penilaian

Aspek yang dinilai	Cara menilai
Kemampuan berhitung (pengurangan bilangan dua angka dengan dua angka)	Tertulis

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Kelas/Semester : I/II

Tema : Keluarga

Alokasi Waktu : 6 x 30 menit

Hari/Tanggal : Selasa/3 Juni 2014

Mata Pelajaran	Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Indikator
Matematika	Melakukan penjumlahan dan pengurangan bilangan sampai dua angka dalam pemecahan masalah	Menyelesaikan masalah yang melibatkan penjumlahan dan pengurangan bilangan dua angka	Memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari terkait dengan penjumlahan dan pengurangan dalam bentuk soal cerita
IPS	Mendeskripsikan lingkungan rumah	Mendeskripsikan letak rumah	Menjelaskan denah rumah sendiri
PKN	Menerapkan kewajiban anak di rumah dan di sekolah	Mengikuti tata tertib di rumah dan di sekolah	Menjelaskan jenis-jenis kewajiban di sekolah

I. Karakter Bangsa

Teliti, mandiri, tekun, pantang menyerah, kerja keras, berani dan rasa ingin tahu.

II. Tujuan Pembelajaran

Setelah pembelajaran selesai, siswa dapat/mampu:

- A. Memecahkan masalah penjumlahan dan pengurangan dalam kehidupan sehari-hari
- B. Menjelaskan denah rumah sendiri
- C. Menjelaskan jenis-jenis kewajiban di sekolah

III. Materi Ajar

- A. Operasi hitung bilangan
- B. Denah rumah
- C. Tata tertib

IV. Metode Pembelajaran

Ceramah, tanya jawab, penugasan, bermain.

V. Langkah-langkah Pembelajaran

Kegiatan Pembelajaran	Pengelolaan Siswa	Waktu
A. Kegiatan Awal 1. Mempersiapkan kondisi siswa untuk menerima pelajaran 2. Memberikan Apersepsi 3. Menyampaikan materi yang akan dipelajari	K K K	5 menit
B. Kegiatan Inti 1. Guru melakukan tanya jawab tentang	K	

<p>penjumlahan bilangan dua angka dengan dua angka yang diaplikasikan dalam bentuk kehidupan sehari-hari</p> <p>2. Guru melakukan tanya jawab tentang pengurangan bilangan dua angka dengan dua angka yang diaplikasikan dalam bentuk kehidupan sehari-hari</p> <p>3. Siswa bermain monopoli</p> <p>4. Guru membuat kaitan antara bermain monopoli dengan penjumlahan dan pengurangan dalam kehidupan sehari-hari</p> <p>5. Siswa menjawab pertanyaan guru terkait tentang pengurangan dan penjumlahan yang telah dikaitkan dalam bermain monopoli</p> <p>6. Melalui bimbingan guru, siswa menjelaskan denah rumah sendiri</p> <p>7. Melalui tanya jawab, siswa menjelaskan apa saja jenis kewajiban di sekolah</p> <p>8. Siswa mengerjakan LKS yang diberikan guru</p>	<p style="text-align: center;">K</p> <p style="text-align: center;">Klp K</p> <p style="text-align: center;">K</p> <p style="text-align: center;">I</p> <p style="text-align: center;">K</p> <p style="text-align: center;">I</p>	<p>45 menit</p>
<p>C. Kegiatan Akhir</p> <p>1. Siswa dan guru membahas LKS yang telah dikerjakan</p> <p>2. Guru dan siswa bersama-sama menyimpulkan</p>	<p style="text-align: center;">K</p> <p style="text-align: center;">K</p>	<p>10 menit</p>

pembelajaran hari ini 3. Guru memberikan penugasan berupa (PR)	K	
---	----------	--

VI. Alat/Bahan Sumber Belajar

Alat/Bahan : Monopoli, gambar denah rumah

Sumber Belajar : Silabus, program, buku matematika, buku PKN, buku IPS dan buku penunjang

VII. Penilaian

Aspek yang dinilai	Cara menilai
Pengurangan dan penjumlahan terkait dengan kehidupan sehari-hari	Tertulis

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Kelas/Semester : I/II

Tema : Keluarga

Alokasi Waktu : 6 x 30 menit

Hari/Tanggal : Rabu/7 Mei 2014

Mata Pelajaran	Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Indikator
Pendidikan Agama	Oleh guru bidang studi		
Matematika	Melakukan penjumlahan dan pengurangan bilangan sampai dua angka dalam pemecahan masalah	Melakukan penjumlahan dan pengurangan bilangan dua angka	Mengulang indikator-indikator yang telah dipelajari dan melakukan tes akhir siklus
Bahasa Indonesia	Membaca Memahami teks pendek dengan membaca lancar dan membaca puisi anak	Membaca lancar beberapa kalimat sederhana yang terdiri atas 3 – 5 kata dengan intonasi yang tepat	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membaca teks pendek dengan lafal dan intonasi yang tepat 2. Membaca dengan memperhatikan tempat jeda pendek dan panjang 3. Membaca penggalan cerita dengan lafal dan intonasi yang benar

I. Karakter Bangsa

Teliti, mandiri, tekun, pantang menyerah, kerja keras, berani dan rasa ingin tahu.

II. Tujuan Pembelajaran

Setelah pembelajaran selesai, siswa dapat/mampu:

- A. Melakukan operasi hitung bilangan berupa penjumlahan dan pengurangan
- B. Membaca teks pendek dengan lafal dan intonasi yang tepat
- C. Membaca dengan memperhatikan tempat jeda pendek dan panjang
- D. Membaca penggalan cerita dengan lafal dan intonasi yang benar

III. Materi Ajar

- A. Operasi hitung bilangan
- B. Membaca lancar

IV. Metode Pembelajaran

Ceramah, tanya jawab, penugasan.

V. Langkah-langkah Pembelajaran

Kegiatan Pembelajaran	Pengelolaan Siswa	Waktu
A. Kegiatan Awal 1. Mempersiapkan kondisi siswa untuk menerima pelajaran 2. Menyanyikan lagu “kalau kau suka hati” 3. Menyampaikan materi yang akan dipelajari	K K K	5 menit
B. Kegiatan Inti 1. Guru melakukan tanya	K	

<p>jawab kepada siswa terkait tentang berhitung</p> <ol style="list-style-type: none"> 2. Siswa mengerjakan soal tes kemampuan berhitung 3. Melalui bimbingan guru, siswa membaca teks pendek dengan lafal dan intonasi yang tepat 4. Guru membimbing siswa membaca dengan memperhatikan tempat jeda pendek dan panjang 5. Siswa berlatih membaca penggalan cerita dengan lafal dan intonasi yang benar. 6. Siswa mengerjakan LKS yang diberikan guru 	<p style="text-align: center;">I K K I I</p>	<p style="text-align: center;">45 menit</p>
<p>C. Kegiatan Akhir</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa dan guru membahas LKS yang telah dikerjakan 2. Guru dan siswa bersama-sama menyimpulkan pembelajaran hari ini 3. Guru memberikan penugasan berupa (PR) 	<p style="text-align: center;">K K K</p>	<p style="text-align: center;">10 menit</p>

VI. Alat/Bahan Sumber Belajar

Alat/Bahan : Monopoli, teks cerita pendek

Sumber Belajar : Silabus, program, buku matematika, buku bahasa Indonesia dan buku penunjang

VII. Penilaian

Aspek yang dinilai	Cara menilai
Tes kemampuan berhitung	Tertulis

LAMPIRAN 4

CATATAN LAPANGAN
(Wawancara)

KODE : CW 01
 HARI, TANGGAL :Rabu, 2 April 2014
 JAM : 13.00 WIB
 TEMPAT : Ruang kelas 1 SDN Palmerah 03 Pagi
 KONTEKS : Wawancara tentang kemampuan berhitung siswa
 NAMA GURU : Maryati
 Jabatan : Guru Kelas 1 SD
 Usia : 51 tahun
 Agama : Katolik
 Interviewer : Nancy Riana

Pertanyaan	Jawaban	Baris
1. Selamat siang ibu, saya Nancy yang waktu itu mengadakan tes kemampuan berhitung disini.	1. Oh, iya	
2. Begini bu, ada beberapa pertanyaan yang ingin saya ajukan kepada ibu.	2. Oh silahkan.	5
3. Iya bu, trimakasih waktunya Bu. Ibu sebelumnya saya ingin tahu, kira-kira berapa ya Bu siswa di kelas 1 SDN Palmerah 03 pagi ini?	3. Oh, kalau siswanya meningkat sekarang, jadi dibagi 2 kelas, pagi dan siang	10
4. Jadi berapa banyak bu siswanya?	4. Jadi 49 siswa, tapi tetap saya yang mengajar. Siang yang kemampuannya rendah ada 16 siswa. Sisanya pagi yang menengah ke atas kemampuannya.	15

5. Bagaimana kemampuan berhitung anak selama ibu mengajar disini?	5. Oh, iya seperti yang saya katakan waktu itu, anak yang masuk tahun ini kemampuannya agak menurun dibanding anak yang tahun kemarin.	20
6. Menurunnya bagaimana ya bu?	6. Iya, kalau belajar masih banyak orang tua yang membantu, jadinya saat diminta mengerjakan sendiri anak gelagapan gitulah, hmmm tidak mengerti gitu.	25
7. Maksud ibu anak-anak masih sering dibantu orang tua di sekolah?	7. Iya, padahal saya sudah bilang sama orang tua kalau di sekolah itu biar saya yang ngajar, kalau mau ngajarin di rumah saja.	30
8. Memang kemampuan apa saja bu yang kurang?	8. Banyak, tapi khususnya seperti pengurangan itu suka susah, terus menjumlahkan kalau sudah besar angkanya juga suka susah. Selain itu bahasa juga ada beberapa orang yang malas nulis.	35 40
9. Jadi maksud ibu kemampuan berhitung sama menulisnya masih kurang, begitu?	9. Iya, padahal sudah sering juga saya kasih motivasi, kalau bisa ngerjain saya puji supaya dia termotivasi, tapi tetep aja besok begitu lagi.	45
10. Kalau siswa disini yang paling sulit untuk diarahkan siapa saja ya bu?	10. Oh banyak, ada Afif, Daffa, Masayuki, Ridho, Arif, Arsyah Ramadhan. Itu yang paling banget. Selebihnya kadang bagus, kadang nggak. Ada juga yang bagus terus itu seperti Ulfi, Shafa, Faiz, Wulan, dan Imelda.	50
11. Kalau yang paling sulit itu khusus di mata pelajaran apa ya bu?	11. Oh kalo itu seperti malas-malasan, ada yang berhitungnya kurang banget sama nulisnya juga males banget. Sering ngak ngerjain, kalo ditanya juga ngak ngerti.	55
12. Itu latar belakang siswanya kenapa ya bu, kok bisa seperti itu?	12. Kalo Afif, itu dulunya sering ditempeleng ibunya, tapi belakangan ini setelah	60

	sering saya kasih tau kabarnya sih ibunya sudah gak pernah nempeleng lagi. Anaknya itu diajarin gak ngerti-ngerti. Awalnya di sekolah kerjanya tidur, kalo ditanya ternyata dia sering tidur sampai jam 12 malam.	65
13. Oh, jadi Afif itu sering ditempeleng sama orang tuanya ya bu.	13. ya, sering diomelin juga kalau gak bisa sama ibunya, pake kata-kata kasar. Tapi kabarnya sekarang udah nggak lagi.	70
14. Kalau yang lainnya bagaimana bu?	14. Kalau Daffa, itu di rumah anak manja. Apa yang dia mau diturutin. Di sekolah nggak pernah mau nulis. Akhirnya nggak naik kelas 1 tahun. Pernah ngeles, disuruh nulis angka 1 sama huruf A aj tidak mau hanya diam saja. Jadi akhirnya berhenti ngeles.	75
15. Sampai sekarang Daffa bagaimana bu?	15. Ya masih begitu, kalau dikasih tau diam saja, pernah juga sampai gak mau sekolah. Akhirnya saya ke rumahnya bujuk dia buat tetep sekolah.	80
16. Kalau Ridho, Arif dan Arsy gimana bu?	16. Oh sama juga, susah belajarnya. Kemampuannya rendah. Kalau Ridho itu <i>broken home</i> , jadi mungkin kurang perhatian. Kalau Arif memang malas, bapaknya dagang di depan stasiun kereta. Nah kalau Arsy lain lagi.	85 90
17. Kalau Arsy lain lagi bagaimana bu?	17. Jadi Arsy itu ibu dan bapaknya keterbelakangan mental. Neneknya yang ngurusin dia tiap hari, tapi ya gitu....belajarnya susah, kemampuannya rendah.	95
18. Kalau Diaz bagaimana Bu?	18. Kalau itu semuanya dia susah, ya nulisnya, berhitungnya juga susah. Abis gimana ya, kalau dimarahin sama orang tuanya selalu dibela sama pamannya. Malah orang tuanya juga diomelin	100

19. Kalau Masayuki bagaimana Ibu?	pamannya. Makanya susah, kalo gak mau belajar jadi dimarahin orang tuanya malah dibela sama pamannya terus.	105
20. Lalu Masayuki diasuh oleh siapa Bu?	19. Oh...kalau dia memang motivasinya kurang mbak, tidak ada perhatian dari orang tuanya... ayahnya orang Jepang, kabarnya ayahnya balik ke negaranya dan Ibunya menyusul, sampai sekarang tidak kembali.	110
21. Memangnya Masayuki ditinggal orang tuanya sejak kapan Ibu?	20. Sama keluarga dari Ibunya, kakaknya juga ada kadang suka jemput.	115
22. Oh, jadi seperti itu ya bu. Baik bu, trimakasih waktunya ya bu. Selamat siang bu.	21. Pastinya saya kurang tau mbak, karena tidak diceritakan secara rinci oleh keluarganya.	120
	22. Iya sama-sama, selamat siang	

Refleksi:

Berdasarkan hasil wawancara terdapat beberapa siswa yang memiliki latar belakang dari keluarga yang kurang dapat mendukung dalam kemampuan siswa di sekolah. Guru juga menceritakan mengenai latar belakang siswa yang menurut guru kemampuannya rendah. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru, masih banyak siswa yang kemampuan berhitungnya rendah. Berdasarkan keterangan dari guru, siswa yang sangat kurang kemampuannya adalah Afif, Daffa, Masayuki, Ridho, Arif, Arsyah Ramadhan.

CATATAN LAPANGAN
(Wawancara)

KODE : CW 02
 HARI, TANGGAL : Kamis, 1 Mei 2014
 JAM : 13.00 WIB
 TEMPAT : Ruang kelas 1 SDN Palmerah 03 Pagi
 KONTEKS : Wawancara kepala sekolah
 NAMA Kepala Sekolah : Sarita Siregar, M.Pd
 Jabatan : Kepala Sekolah
 Usia : 45 tahun
 Agama : Islam
 Interviewer : Nancy Riana

Pertanyaan	Jawaban	Baris
1. Berapa jumlah kelas 1 sekarang ?	1. Siswanya berjumlah 49 orang dengan belajar bergantian jadi dibagi 2 kelas dibagi pagi dan siang.	5
2. Bagaimana kriteria penerimaan siswa baru di SDN Palmerah 03 Pagi ?	2. Kriteria penerimaan siswa baru pada usia pas minimal 6 tahun, sisanya dari dinas pendaftaran online	10
3. Berapa banyak guru yang mengajar di kelas 1.	3. Hanya 1 orang, harusnya sih 20 orang siswa diajarkan oleh 1 guru. tapi karena jumlah guru dan ruangan yang kurang jadi guru yang mengajar 1 orang dan siswa dibagi jadi pagi dan siang.	15
4. Bagaimana kriteria guru yang mengajar di kelas 1.	4. Tidak ada kriteria untuk guru. Seluruh guru SD harus mampu mengajar seluruh kelas	20
5. Apa kurikulum yang diterapkan	5. KTSP	20

di sekolah ini ?		
6. Bagaimana pelaksanaan kurikulum tersebut ?	6. Berdasarkan standar dibuat oleh sekolah masing-masing guru dan komite dengan mengacu pada standar pendidikan.	25
7. Bagaimana adaptasi anak disaat awal sekolah ?	7. Kondisi diawal adaptasi anak, jadi orang tua menemani sampai anak mandiri karena tiap hari ada saja yang menangis, ada yang sampai 3 bulan. Harusnya hanya 1 minggu saja	30

Refleksi:

Jumlah siswa kelas 1 SDN Palmerah 03 pagi tahun 2014 meningkat yaitu 49 siswa, sehingga harus dibagi menjadi dua kelas, pagi dan siang. Kriteria penerimaan siswa adalah yang berusia tepat 6 tahun pada saat pendaftaran online. Kurikulum yang diterapkan adalah KTSP. Kurikulum yang dibuat mengacu pada standar pendidikan. Adaptasi anak di awal masih saja harus ditemani orang tua sampai anak mandiri.

CATATAN LAPANGAN
(Wawancara)

KODE : CW 03
 HARI, TANGGAL : Kamis, 15 Mei 2014
 JAM : 12.05 WIB
 TEMPAT : Ruang kelas 1 SDN Palmerah 03 Pagi
 KONTEKS : Wawancara tentang keterlibatan orang tua
 NAMA : Maryati (orang tua Sahla)
 Usia : 43 tahun
 Pekerjaan : Ibu rumah tangga
 Alamat : JL. Sulaiman gg mangga 1, RT 04, RW 05 No. 11,
 Palmerah. Jakarta Barat
 Agama : Islam
 Interviewer : Nancy Riana

Pertanyaan	Jawaban	Baris
1. Waktu awal sekolah apa orang tua suka mengantar ke sekolah ?	1. Iya saya nganterin terus.	
2. Waktu awal sekolah apa orang tua suka menunggu di dalam kelas?	2. Iya, waktu awal – awal susah banget ngelepasnya masih kolokan. Jadi ya saya nungguin, lumayan lama itu. Di dalam kelas bisa 2 mingguan. Abis itu nungguin di luar kelas 2 bulanan. Tapi lama – lama di lepas, jadi saya dateng lagi pas mau jemput. Sahla kan dari kampung kan ya kak, jadi ya gitu pas awal malu, masih kolokan.	5 10
3. Bagaimana cara anak belajar di rumah ?	3. Kalo di rumah suka Ibu ajarin lagi seumpama ada yang gak bisa di sekolah. Tapi ya gitu, suka angot – angotan.	15

4. Apakah orang tua mengajarkan anak jika ada PR dirumah ?	4. Iya, PR dirumah, dikoreksi, seumpama ibu menyapu lantai... soal diarahin	20
5. Bagaimana cara orang tua mengajarkan berhitung pada anak ?	5. Kalo yang udah rada gedean angkanya disusun kebawah gitu kak, diitung. Kalo jumlahan itung maju, kalo kurangan itung mundur. Tapi ya gitu yang kurangan masih belum bisa, Kalau penjumlahan udah mulai bisa. Kalau Sahla udah mulai nemuin soal yang dia gak bisa dia nyerah ngerjainnya diberentiin dulu, kalau udah mau ngerjain baru di mulai lagi.	25

Refleksi:

Berdasarkan hasil wawancara dengan orang tua, Sahla sudah bisa menjumlahkan bilangan, namun mengurangkan bilangan masih belum paham. Sahla di awal sekolah lumayan lama ditemani orang tua, karena masih canggung. Dalam mengerjakan soal jika menemukan soal yang sulit dia menyerah mengerjakan soal tersebut. Jika keinginannya untuk mengerjakan mulai muncul lagi, dia akan lanjut mengerjakan soal tersebut.

CATATAN LAPANGAN
(Wawancara)

KODE : CW-04
 HARI, TANGGAL : Kamis, 8 Mei 2014
 JAM : 11.30 WIB
 TEMPAT : Kantin SDN Palmerah 03 Pagi
 KONTEKS : Wawancara orang tua tentang kemampuan berhitung siswa.
 NAMA : Nurmalis (orang tua Arif)
 Usia : 31 tahun
 Pekerjaan : Ibu rumah tangga
 Alamat : Kp. Pluis RT 02, RW 14, No. 49, Jakarta Barat
 Agama : Islam
 Interviewer : Nancy Riana

Pertanyaan	Jawaban	Baris
1. Waktu awal sekolah apa orang tua suka mengantar ke sekolah ?	1. Kalo waktu dulu pertama sekolah, iya dia dianter. Agak lama juga tu dia saya anter sekitar 6 bulan. Abis itu udah enggak lagi. Kan Arif dulu sempat gak naik setahun. Sempat gak semangat pula dia belajar. Gak terima pula dia kenapa dia gak naik, teman – temannya naik. Saya bilang ya janganlah suka main, biasanya dia itu suka main di luar rumah Bu. Tapi saya bilang ke dia harus tetap semangat sekolah, harus berjuang.	5 10
2. Oh, jadi awalnya Arif sempat tidak naik ya Ibu	2. Iya, itulah makanya Bu. Tapi Alhamdulillah sekarang dia sudah semangat lagi dia pengen naik kelas.	15

3. Waktu awal sekolah apa Ibu suka menunggu di dalam kelas dan mengajarkan anak ?	3. Awal – awal sih iya Bu, ya waktu dulu itu, tapi gak lama paling semingguan aja gitu. Abis itu udah enggak lagi, cuma ya masih sering nungguin di luar sampai 6 bulan.	
4. Bagaimana cara anak belajar di rumah ?	4. Kalau di rumah dia tetap ngerjain PR, habis maghrib baru belajar, kadang dipaksa dulu, kadang baru ada kemauan. Kalo lagi gak mau agak malas belajar. Orangnyanya juga keras, akhirnya mau setelah dibujuk. Di rumah juga kadang suka dimarahin.	20 25
5. Apakah orang tua mengajarkan anak jika ada PR dirumah ?	5. Iya, saya suka ngajarin kadang kalo ada PR dirumah tu. Tapi kadang dia malas ngerjain PR, kadang mau dia. Kalo gak bisa dia ngerjain PR baru dikasih tau, kalo udah ngambek gak mau ngerjain.	30
6. Bagaimana cara orang tua mengajarkan berhitung pada anak ?	6. Ngitung tambah – tambahan sama kurang – kurangan diajarin di rumah tapi jarang mau. Kalo gak mau belajar karena malasnyanya banyak. Malas ngitung, kalo saya ngajarin biasanya gini “Arif, coba dengar mama ya,” tiga di tambah dua berapa Arif?” Terus anaknya mikir abis itu dia gak mau jawab lagi “capek ah”, gitu katanya. Kadang mau, kadang didiemin. Kalau sudah adak susah gak mau. Kalau gak mau akhirnya dibiarin. Di rumah lebih seneng nulis, daripada berhitung. Kalau berhitung sudah susah sedikit udah gak mau dia. Kemauannyanya keras.	35 40 45

Refleksi:

Berdasarkan hasil wawancara dengan orang tua dapat diketahui bahwa Arif agak malas dalam belajar berhitung. Arif juga kemauannyanya keras, sehingga jika dia tidak mau mengerjakan maka dia tidak akan mengerjakan. Arif lebih senang menulis daripada berhitung, terlebih lagi jika soal yang dia kerjakan cukup rumit. Tapi Arif masih semangat bersekolah, dia ingi naik kelas seperti teman – temannya.

CATATAN LAPANGAN
(Wawancara)

KODE : CW-05
 HARI, TANGGAL : Rabu, 4 Juni 2014
 JAM : 12.15 WIB
 TEMPAT : Ruang kelas SDN Palmerah 03 Pagi
 KONTEKS : Wawancara siswa tentang bermain monopoli.
 Narasumber : Siswa kelas 1 SDN Palmerah 03 Pagi
 Interviewer : Nancy Riana

Pertanyaan	Jawaban	Baris
1. Apakah adik – adik senang setelah bermain monopoli?	1. Senang sekali Kak....!	
2. Mengapa adik – adik senang bermain monopoli?	2. Soalnya asik, rame – rame mainnya. Ada duit – duitannya juga. Seru deh kak...lya kak, seru rame – rame...	5
3. Sebelumnya adik – adik pernah tidak bermain monopoli?	3. Gak pernah kak, cuman liat kakak saya aja yang mainin... Kalo saya pernah kak, tapi beda sama yang punya kakak...	10
4. Apakah adik – adik mau kalau kapan – kapan kita bermain monopoli lagi?	4. Mau Kak...!	

Refleksi:

Berdasarkan hasil wawancara klasikal dengan siswa siswi kelasn 1 SDN Palmerah 03 pagi, peneliti dapat mengetahui bahwa siswa senang belajar dengan bermain monopoli. Terlihat dari ekspresi siswa saat menjawab pertanyaan. Beberapa siswa sebelumnya pernah bermain monopoli tapi banyak juga yang belum pernah, monopoli yang dimainkan beberapa siswa di luaran juga berbeda dengan monopoli yang dirancang peneliti

CATATAN LAPANGAN
(Wawancara)

KODE : CW-06
 HARI, TANGGAL : Jumat, 30 Mei 2014
 JAM : 11.30 WIB
 TEMPAT : Ruang Guru SDN Palmerah 03 Pagi
 KONTEKS : Wawancara guru terkait dengan bermain monopoli
 NAMA : Maryati
 Usia : 51 tahun
 Pekerjaan : Guru kelas 1 SDN Palmerah 03 pagi
 Agama : Kristen
 Interviewer : Nancy Riana

Pertanyaan	Jawaban	Baris
1. Bagaimana menurut Ibu mengenai pelaksanaan pembelajaran dengan bermain monopoli?	1. Menurut saya sangat bagus ya, apalagi anak – anak tu kalau diterangin aja dia suka bosan, kalau sambil bermain saya liat dia jadi lebih aktif dan keliatan senang.	5
2. Apakah selama ini yang Ibu lihat ada peningkatan dari siswa berdasarkan kognitifnya?	2. Iya, saya liat dari tugas – tugasnya banyak yang meningkat, terus pas tanya jawab juga sudah ada peningkatan, yang tadinya gak bisa jadi bisa.	10
3. Apakah menurut ibu kemampuan berhitung siswa juga sudah meningkat?	3. Wah kalau itu terlihat sekali peningkatannya mbak nancy.	15

4. Apakah menurut ibu bermain monopoli ini cocok diterapkan di kelas 1 SD?	4. Cocok sekali, apalagi melalui bermain monopoli saya lihat anak jadi lebih semangat, soal yang diberikan juga sesuai dengan apa yang diajarkan di kelas 1 SD. Saya juga lihat angkanya tidak besar – besar, sesuai sama kurikulum kelas 1 SD.	20
5. Iya Ibu, terimakasih atas wawancaranya dan terimakasih juga atas kerjasama selama ini.	5. Iya mbak sama – sama. Saya juga terimakasih karena mbak sudah membantu meningkatkan kemampuan berhitung siswa saya.	25

Refleksi:

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru dapat diketahui bahwa kemampuan berhitung siswa meningkat. Guru merasa melalui bermain monopoli anak menjadi senang dan semangat untuk berhitung. Menurut guru, monopoli yang telah dirancang peneliti sesuai dengan kurikulum kelas 1 SD, sehingga cocok digunakan di kelas 1 SD.

CATATAN LAPANGAN
(Wawancara)

KODE : CW-07
 HARI, TANGGAL : Kamis, 5 Juni 2014
 JAM : 12.05 WIB
 TEMPAT : Ruang Kelas SDN Palmerah 03 Pagi
 KONTEKS : Wawancara peningkatan kemampuan berhitung siswa
 NAMA : Sahla
 Usia : 7 tahun
 Pekerjaan : Siswa kelas 1 SDN Palmerah 03 pagi
 Agama : Islam
 Interviewer : Nancy Riana

Pertanyaan	Jawaban	Baris
1. Sahla, selama ini sudah belajar matematika tentang apa?	1. Tambah – tambahan, kurang – kurangan, nyusun angka, banyak deh kak.	
2. Kalau tambah – tambahan sama kurang – kurangan Sahla udah bisa belum?	2. Udah kak, cuma yang masih suka lupa pas ngurangin.	5
3. Kalau $21 + 4$ berapa Sahla?	3. Abis dua satu, dua dua, dua tiga, dua empat, dua lima kak	
4. Iya bagus, kalau $27 - 4$ berapa Sahla?	4. Sebelum dua tujuh, dua enam, dua lima, dua tiga kak	10
5. Iya betul, Kalau $23 + 12$ berapa Sahla?	5. Em, berapa ya (sambil menghitung di kertas), tiga lima kak.	
6. Iya, bagus. Kalau $20 + 10$ berapa Sahla?	6. Hmmm, (sambil menghitung di kertas), tiga puluh ya kak.	15

7. Kalau $35 - 12$ berapa Sahla?	7. Hmm,, (sambil menghitung di kertas), dua tiga kak.	
8. Iya, bagus Sahla, kalo misalnya Sahla beli telur 25 butir, terus di jalan pecah 4 butir, jadi sisa telur Sahla berapa?	8. Oh, jadi itu dikurangin kak, tinggal.... sebelum dua lima, dua empat, dua tiga, dua dua, dua satu kak	20
9. Pinter Sahla, nah kalo misalnya Sahla beli pensil 20 terus beli lagi 5, jumlah pensil Sahla berapa?	9. Kalo itu ditambah kak, jadi abis dua puluh, dua satu, dua dua, dua tiga, dua empat, dua lima kak	25
10. Iya bagus, benar jawaban Sahla, makasih ya Sahla.	10. Iya kakak	30

Refleksi:

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa dapat diketahui bahwa kemampuan berhitung siswa meningkat. Siswa mampu menjawab pertanyaan peneliti dengan lisan dan menghitung sesuai dengan yang telah dia pelajari selama ini. Siswa juga telah mengerti maksud dari soal cerita yang diajukan oleh peneliti.

CATATAN LAPANGAN
(Wawancara)

KODE : CW-07
 HARI, TANGGAL : Kamis, 29 Juni 2014
 JAM : 12.10 WIB
 TEMPAT : Ruang Kelas SDN Palmerah 03 Pagi
 KONTEKS : Wawancara peningkatan kemampuan berhitung siswa
 NAMA : Arif
 Usia : 8 tahun
 Pekerjaan : Siswa kelas 1 SDN Palmerah 03 pagi
 Agama : Islam
 Interviewer : Nancy Riana

Pertanyaan	Jawaban	Baris
1. Arif, selama ini sudah belajar matematika tentang apa?	1. Banyak kak, ada ambil – ambilan sama tambah – tambahan.	
2. Kalau ambil – ambilan sama tambah – tambahan Arif sudah bisa belum?	2. Udah kak	5
3. Kalau $21 + 4$ berapa Arif?	3. Emmm, dua satu di mulut, empat dijari jadinya... abis dua satu, dua dua, dua tiga, dua empat, dua lima kak	10
4. Iya bagus, kalau $27 - 4$ berapa Arif?	4. Dua tujuh di mulut, empat dijari, jadi sebelum dua tujuh, dua enam, dua lima, dua empat, dua tiga kak	
5. Iya pintar, Kalau $23 + 12$ berapa Arif?	5. Kalo itu harus pake kertas coret – coretan kak... berapa ya (sambil menghitung di kertas), tiga lima kak.	15

6. Iya, bagus. Kalau $20 + 10$ berapa Arif?	6. Hmmmm, (sambil menghitung di kertas), tiga puluh ya kak.	20
7. Iya betul, kalau $35 - 12$ berapa Arif?	7. Hmmmm,,bentar kak (sambil menghitung di kertas), dua tiga kak.	
8. Iya, bagus Arif, nah kalo misalnya Arif beli telur 25 butir, terus di jalan pecah 4 butir, jadi sisa telur Arif berapa?	8. Itu dikurang ya kak, tinggal.... sebelum dua lima, dua empat, dua tiga, dua dua, dua satu kak	25
9. Pinter Arif, nah kalo misalnya Arif beli pensil 20 terus beli lagi 5, jumlah pensil Arif berapa?	9. Kalo itu ditambah ya kak, jadi abis dua puluh, dua satu, dua dua, dua tiga, dua empat, dua lima kak	30
10. Iya bagus, benar jawaban Arif, makasih ya Arif.	10. Iya kakak	

Refleksi:

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa dapat diketahui bahwa kemampuan berhitung siswa meningkat. Siswa mampu menjawab pertanyaan peneliti dengan lisan dan menghitung sesuai dengan yang telah dia pelajari selama ini. Walaupun saat pemecahan masalah dalam kehidupan sehari – hari terkait dengan penjumlahan dan pengurangan siswa merasa ragu, namun dia berhasil menjawab pertanyaan yang diajukan oleh peneliti dengan benar.

LAMPIRAN 5

CATATAN LAPANGAN

(OBSERVASI)

Pra Intervensi

KODE : CLO-01
 HARI, TANGGAL : Selasa 15 April 2014
 JAM : 10.30 – 11.30 WIB
 TEMPAT : Ruang kelas 1 SDN Palmerah 03 Pagi
 KONTEKS : Observasi awal kemampuan berhitung siswa
 NAMA GURU : Maryati
 OBSERVER : Nancy Riana

DESKRIPSI:

Baris	Catatan Observasi
5	<p>Kegiatan Awal: Pukul 10.30 adalah waktunya siswa kelas siang yang masuk kelas. Siswa yang belajar memang dibagi dua kelas, pagi dan siang karena jumlah siswa yang masuk di kelas 1 SDN Palmerah 03 pagi tahun ini sangat banyak yaitu 49 siswa. Sehingga dibagi menjadi 2 kelas pagi dan siang. Guru yang mengajar tetap guru yang sama. Siswa yang belajar siang sudah mulai masuk dan menduduki tempat masing – masing. Guru kemudian menyiapkan siswa dan mengabsen siswa. Guru membuka pelajaran dengan bertanya jawab mengenai penjumlahan bilangan, guru melakukan hal yang sama seperti yang dilakukan pada siswa pagi. Ternyata masih banyak siswa yang tidak mengerti. Masih banyak yang terdiam saat guru bertanya, ada juga yang menjawab tetapi masih kurang tepat jawabannya.</p>
10	
15	<p>Kegiatan Inti: Pada kegiatan inti guru menjelaskan tentang penjumlahan bilangan. Guru menerangkan dan memberi contoh mengenai penjumlahan bilangan 21 sampai 50 di papan tulis. Contoh yang diberikan guru sama dengan yang diberikan pada siswa yang belajar pagi. Terdapat beberapa siswa yang berada di barisan depan yang serius mendengarkan. Afif, Diaz, dan beberapa anak yang lain di belakang asik bercerita GGS. Guru kemudian menoleh kearah siswa</p>

20	dan meminta siswa untuk tidak ribut, karena guru sedang menjelaskan. Guru meminta Afif untuk duduk di barisan depan. Kemudian guru melanjutkan dengan bertanya kepada siswa apakah sudah paham atau belum? Namun hanya beberapa siswa yang berkata sudah paham.
25	Kegiatan selanjutnya guru memberikan soal yang terdapat di LKS untuk dikerjakan siswa. Di kelas siang ini sama juga seperti kelas yang pagi, siswa menghitung menggunakan jari dan selembar kertas untuk coret – coretan. Tidak ada siswa yang menggunakan alat bantu lain untuk menghitung. Saat mengerjakan tugas Afif malah asik berkeliling mengganggu temannya. Guru kemudian menasehati Afif untuk duduk dan mengerjakan tugasnya. Arif di barisan depan mencontek kepada Maldini. Beberapa siswa lain juga banyak yang mencontek kepada temannya yang lumayan mengerti. Setelah selesai mengerjakan guru meminta perwakilan siswa untuk mengumpulkan ke meja guru. Guru kemudian melakukan tanya jawab tentang tugas yang diberikan. Ada yang menjawab dengan benar, ada juga yang menjawab namun salah, dan beberapa siswa terdiam karena tidak tahu jawabannya dan takut jika menjawab salah.
30	
35	
40	<p>Kegiatan akhir</p> <p>Sebelum berganti ke mata pelajaran berikutnya, guru memberikan PR untuk siswa supaya siswa juga belajar di rumah. Guru kemudian menyiapkan siswa kembalin supaya siap menerima pelajaran.</p>

Refleksi:

Berdasarkan hasil observasi awal, peneliti melihat masih banyak siswa yang kurang mampu dalam berhitung. Hal ini dapat dilihat saat guru menjelaskan hanya beberapa siswa saja yang mengerti dan beberapa lainnya malah diam, selanjutnya saat mengerjakan tugas juga masih banyak siswa yang mencontek. Saat terakhir tanya jawabpun juga masih banyak siswa yang diam karena tidak tahu jawabannya. Saat guru menjelaskan juga kurang kondusif karena beberapa anak asik bercerita di belakang sehingga mengganggu konsentrasi yang lainnya

**CATATAN LAPANGAN
(OBSERVASI)**

Siklus 1, Pertemuan ke 1

KODE : CLO-02
 HARI, TANGGAL : Rabu, 30 April 2014
 JAM : 10.30 – 11.30 WIB
 TEMPAT : Ruang kelas 1 SDN Palmerah 03 Pagi
 KONTEKS : Kemampuan Berhitung (penjumlahan bilangan kelipatan 10)
 NAMA GURU : Maryati
 OBSERVER : Nancy Riana

DESKRIPSI:

Baris	Catatan Observasi
5	<p>Kegiatan Awal: 10.30 – 10.35 WIB Deskripsi: Pukul 10.30 adalah saatnya siswa kelas siang yang masuk untuk mulai belajar. Siswa yang belajar siang sudah menunggu di luar kelas dari jam 10, ada juga yang sudah tiba dari jam 10 lewat 20. Saat siswa pagi selesai belajar, maka siswa – siswi yang siang mulai berdatangan masuk kelas. Seperti biasa, pelajaran pertama adalah matematika. Guru mulai pembelajaran dengan mengabsen siswa terlebih dahulu. Kemudian guru mempersiapkan materi serta media pembelajaran yang akan diajarkan.</p>
10	<p>Kegiatan Inti: 10.35 - 11.20 WIB Deskripsi: Sama seperti yang dilakukan guru pada kelas pagi, sebelum guru mulai menjelaskan tentang penjumlahan guru memperkenalkan peneliti kepada siswa. “Kenalkan ini Ibu Nancy, Ibu Nancy mulai sekarang akan berada di kelas untuk ikut mengajar matematika.”</p>
15	<p>Sayapun sebagai peneliti memperkenalkan nama saya, “Anak – anak, perkenalkan nama Ibu, Ibu Nancy. Ibu akan ikut dalam proses pembelajaran selama dua bulan.” Siswa dan siswi ada yang tersenyum, ada yang mengangguk, ada yang melihat ke depan, dan</p>

20	<p>ada juga yang melakukan aktivitas lain seperti meraut pensil, membuka buku, dan ada yang saling sikut menyikut dengan temannya. Setelah saya memperkenalkan diri, kemudian guru lanjut menjelaskan tentang penjumlahan bilangan kelipatan 10. Guru kemudian menuliskan penjumlahan bersusun. Guru kemudian menuliskan angka $20 + 20$.</p>
25	<p>Guru : “Anak-anak ini angka belakangnya nol, jadi nol ditambah nol hasilnya tetap nol. Tinggal kita tambahkan depannya dua ditambah dua, jadi berapa dua, tiga, empat.” Jadi empat puluh ya (guru menjelaskan di papan tulis). Guru kemudian kembali memberikan contoh kepada siswa. Guru menuliskan angka $30 + 20$. “Anak-anak, coba kita hitung angka ini bersama-sama. Tiga puluh tambah dua puluh.”</p>
30	<p>Siswa : Mulai menghitung bersama-sama. “Tiga puluh di mulut, habis tiga puluh empat puluh, lima puluh.” Siswa kemudian berkata bersama-sama “lima puluh Bu!”</p>
35	<p>Guru : “Iya anak-anak benar, bagus sekali!” Guru kemudian meminta anak-anak untuk membuat kelompok. Masing-masing terdiri dari 4 – 5 orang dalam satu kelompok. Siswa kemudian menggeser kursinya untuk membuat kelompok. Guru bersama dengan peneliti membagikan kepada masing-masing anak satu papan monopoli beserta perlengkapannya (bidak, dadu, tempat untuk mengocok dadu, kupon monopoli, kartu jual beli, kartu kesempatan dan kartu pintar. Setelah semua dibagikan peneliti kemudian menjelaskan tata cara bermain monopoli.</p>
40	<p>Peneliti : “Nah anak-anak, di meja masing-masing kelompok sudah terdapat perlengkapan monopoli. Ini ada papan monopolinya, disana ada kotak-kotak dan ada tulisan di bawahnya, misalnya pensil, di bawahnya ada tulisan dua kupon (sambil menunjukkan gambar pensil dan tulisan dua kupon). Nah jika anak-anak ingin membeli pensil, maka harus membayar dua kupon. Jika ada yang membeli pensil, maka akan mendapatkan kartu jual beli yang ada gambar pensilnya (sambil menunjukkan kartu jual beli yang ada gambar pensilnya). Jadi jika ada teman kamu yang berhenti disana, maka harus membayar kepada kamu sebesar harga berhenti (sambil menunjukkan tulisan berhenti). Bagaimana anak-anak, apakah jelas sampai disini?”</p>
45	
50	
55	<p>Siswa : (Bersama-sama), “jelas bu....” Peneliti : “Nah, selanjutnya ada kotak yang ada tulisan kartu pintar. Jika ada yang berhenti di kotak ini, maka wajib mengambil satu kartu pintar dan mengerjakan perintah yang ada di dalam</p>

60	kartu pintar. Misalnya (sambil mengambil satu kartu pintar) berapakah $40 + 10$? Nah kalau ada pertanyaan seperti itu maka harus dijawab. Kalau bisa menjawab maka akan mendapatkan kupon yang tertera di bagian bawah kartu (sambil menunjukkan jumlah kupon yang bisa didapat anak).
65	Nah, selanjutnya juga ada kotak yang bertuliskan kesempatan. Jika ada yang berhenti di kotak ini, maka wajib mengambil satu kartu kesempatan dan mengerjakan perintah yang ada di dalam kartu kesempatan. Misalnya (sambil mengambil kartu kesempatan) maju dua langkah. Nah kalau ada pernyataan seperti itu dan kamu menjalankannya maka kamu akan dapat kupon yang tertera di bawah sini (sambil menunjuk jumlah kupon yang akan di dapat), yaitu satu kupon. Bagaimana anak-anak, apakah jelas sampai disini?"
70	Siswa : Ada yang sedang memperhatikan ke depan dan ada yang sudah tidak sabar langsung memilih bidak yang diinginkan, bersama-sama menjawab, "jelas bu...."
75	Peneliti : "Nah anak – anak, sekarang boleh dipilih bidaknya dan mulai <i>gambreng</i> untuk menentukan siapa yang jalan duluan. Dadunya dikocok dan hitung berapa titik yang ada di dadu, lalu jalan sebanyak titik tersebut." (sambil tersenyum menatap wajah anak kelas 1).
80	Siswa : Bersama – sama, "iya bu..." Peneliti kemudian berkeliling untuk melihat aktivitas anak – anak yang bermain monopoli. Guru kelas juga ikut mengawasi jalannya bermain monopoli dari depan. Dari masing – masing kelompok ada yang mendapatkan kartu pintar dan ada juga yang mendapat kesempatan. Pada kelas siang, beberapa siswa agak lama saat menghitung mata dadu. Selain itu masih terdapat siswa yang tidak mengikuti aturan permainan dengan benar. Hal tersebut dapat peneliti dan guru lihat saat pembagian kupon, masih ada yang mengambil kupon seenaknya. Permainan tidak berlangsung lama karena akan dilanjutkan dengan evaluasi melalui LKS (Lembar Kerja Siswa).
85	Peneliti kemudian menginstruksikan siswa – siswi untuk mengumpulkan monopoli yang telah dimainkan tadi. Masing – masing perwakilan kelompok maju ke depan untuk mengumpulkan monopoli tersebut. Soal yang tidak bisa dijawab kemudian disisihkan peneliti untuk dibahas esok harinya. Guru kemudian mengambil alih kelas untuk lanjut memberikan evaluasi kepada siswa mengenai pembelajaran hari ini.
90	Guru : "Nah anak-anak, tadi ibu sudah jelaskan mengenai penjumlahan. Kita juga tadi sudah bermain monopoli. Bagaimana,
95	
100	

105	<p>apakah senang bermain monopoli?” Siswa : (Bersama-sama), “senang bu!” Guru : “Siapa saja tadi yang menang saat bermain monopoli?” Siswa : (Hampir seluruh siswa menunjuk tangan), “Saya bu!” Guru : “Wah banyak sekali yang menang, nah kalau begitu sekarang ayo kita kerjakan latihan.”</p> <p>Kegiatan Penutup: 11.20 - 11.30 WIB Deskripsi: Guru beserta peneliti membagikan soal penjumlahan bilangan kelipatan 10. Soal berupa isian dengan jumlah butir 5. Setelah siswa selesai mengerjakan soal, guru kemudian meminta soal tersebut dikumpulkan di atas meja guru. Guru beserta siswa kemudian menyimpulkan pembelajaran hari ini. Sebelum melanjutkan ke materi selanjutnya, guru melakukan tanya jawab kepada siswa mengenai penjumlahan bilangan kelipatan 10.</p>
110	

Refleksi:

Siswa siang masuk sekolah pada pukul 10.30. Mata pelajaran pertama adalah matematika. Hari ini guru akan membahas tentang penjumlahan bilangan kelipatan 10. Hari ini adalah hari pertama bermain monopoli. Sebelum mulai bermain monopoli, guru terlebih dahulu menjelaskan mengenai penjumlahan bilangan kelipatan 10. Siswa kemudian di perkenalkan dengan peneliti. Pada pertemuan ini siswa diberikan pengarahan mengenai bagaimana cara bermain monopoli, guru juga membentuk kelompok siswa yang bermain monopoli menjadi 4 orang perkelompok. Siswa terlihat antusias saat bermain monopoli. Sama seperti siswa pagi, saat bermain masih terdapat siswa yang kesulitan, karena harus menghitung satu persatu mata dadu.

**CATATAN LAPANGAN
(OBSERVASI)**

Siklus 1, Pertemuan ke 2

KODE : CLO-03
 HARI, TANGGAL : Jumat, 2 Mei 2014
 JAM : 09.00 – 10.00 WIB
 TEMPAT : Ruang kelas 1 SDN Palmerah 03 Pagi
 KONTEKS : Kemampuan Berhitung (penjumlahan bilangan dua angka dengan satu angka)
 NAMA GURU : Maryati, S.Pd
 OBSERVER : Nancy Riana

DESKRIPSI:

Baris	Catatan Observasi
5	<p>Kegiatan Awal: 09.00 – 09.05 WIB Deskripsi: Jam 10.30 adalah jam masuk siswa siang, siswa sudah banyak yang tiba di sekolah. Siswa siang menunggu di dekat jendela sambil duduk lesehan. Beberapa ada yang mondar mandir di depan pintu kelas satu. Saat siswa pagi sudah pulang, maka giliran siswa siang yang masuk kelas. Banyak kursi yang kosong dikarenakan siswa siang jumlahnya hanya sedikit. Hari ini cuaca agak mendung, di ruang kelas juga sejuk dan penerangan cukup. Siswa-siswi kelas 1 mulai berdatangan dari luar dan menduduki kursi masing-masing. Siswa mulai mengeluarkan buku matematika. Seperti biasa, pelajaran setelah jam istirahat adalah matematika. Guru mulai pembelajaran dengan mengabsen siswa terlebih dahulu. Kemudian guru mempersiapkan materi serta media pembelajaran yang akan diajarkan. Setelah itu guru mengulas pelajaran mengenai penjumlahan.</p>
10	<p>Kegiatan Inti: 09.05 - 09.50 WIB Deskripsi: Saat kegiatan inti guru kemudian menjelaskan kembali mengenai penjumlahan bilangan dua angka dengan satu angka. Guru kemudian</p>
15	

	<p>menuliskan angka $21 + 8$.</p>
20	<p>Guru : “Anak-anak ini dua puluh satu dimulut, delapan di jari jadi habis dua puluh ...(sambil menunjukkan delapan jarinya), dua puluh satu, dua puluh dua, dua puluh tiga, dua puluh empat, dua puluh lima, dua puluh enam, dua puluh tujuh, dua puluh delapan dan dua puluh sembilan.” Guru kemudian kembali memberikan contoh kepada siswa. Guru menuliskan angka $32+6$. “Anak-anak, coba kita hitung angka ini bersama-sama. Tiga puluh dua di mulut, enam di jari.”</p>
25	<p>Siswa : Mulai menghitung bersama-sama. “Tiga puluh dua dimulut, enam di jari. Habis tiga puluh dua, tiga puluh tiga, tiga puluh empat, tiga puluh lima, tiga puluh enam, tiga puluh tujuh, tiga puluh delapan.” Siswa kemudian berkata bersama-sama “tiga puluh delapan Bu!”</p>
30	<p>Guru : “Iya anak-anak benar, bagus sekali!” Guru kemudian meminta anak-anak untuk membuat kelompok. Masing-masing terdiri dari 4 orang dalam satu kelompok. Siswa kemudian menggeser kursinya untuk membuat kelompok. Guru bersama dengan peneliti membagikan kepada masing-masing anak satu papan monopoli beserta perlengkapannya (bidak, dadu, tempat</p>
35	<p>untuk mengocok dadu, kupon monopoli, kartu jual beli, kartu kesempatan dan kartu pintar. Setelah semua dibagikan peneliti kemudian menjelaskan tata cara bermain monopoli.</p>
40	<p>Peneliti : “Nah anak-anak, di meja masing-masing kelompok sudah terdapat perlengkapan monopoli. Ini ada papan monopolinya, disana ada kotak-kotak dan ada tulisan di bawahnya, misalnya pensil, di bawahnya ada tulisan dua kupon (sambil menunjukkan gambar pensil dan tulisan dua kupon). Nah jika anak-anak ingin membeli pensil, maka harus membayar dua kupon. Jika ada yang membeli pensil, maka akan mendapatkan kartu jual beli yang ada gambar pensilnya (sambil menunjukkan kartu jual beli yang ada gambar pensilnya). Jadi jika ada teman kamu yang berhenti disana, maka harus membayar kepada kamu sebesar harga berhenti (sambil menunjukkan tulisan berhenti). Bagaimana anak-anak, apakah jelas sampai disini?”</p>
45	
50	<p>Siswa : (Bersama-sama), “jelas bu....”</p>
55	<p>Peneliti :”Nah, selanjutnya ada kotak yang ada tulisan kartu pintar. Jika ada yang berhenti di kotak ini, maka wajib mengambil satu kartu pintar dan mengerjakan perintah yang ada di dalam kartu pintar. Misalnya (sambil mengambil satu kartu pintar) berapakah $26 + 3$? Nah kalau ada pertanyaan seperti itu</p>

60	<p>maka harus dijawab. Kalau bisa menjawab maka akan mendapatkan kupon yang tertera di bagian bawah kartu (sambil menunjukkan jumlah kupon yang bisa didapat anak). Nah, selanjutnya juga ada kotak yang bertuliskan kesempatan. Jika ada yang berhenti di kotak ini, maka wajib mengambil satu kartu kesempatan dan mengerjakan perintah yang ada di dalam kartu kesempatan. Misalnya (sambil mengambil kartu kesempatan) maju dua langkah. Nah kalau</p>
65	<p>ada pernyataan seperti itu dan kamu menjalankannya maka kamu akan dapat kupon yang tertera di bawah sini (sambil menunjuk jumlah kupon yang akan di dapat), yaitu satu kupon. Bagaimana anak-anak, apakah jelas sampai disini?"</p>
70	<p>Siswa : Ada yang sedang memperhatikan ke depan dan ada yang sudah tidak sabar langsung memilih bidak yang diinginkan, ada juga yang mulai mengeluarkan kupon yang terdapat di dalam plastik. Bersama-sama menjawab, "jelas bu...."</p>
75	<p>Peneliti : "Nah anak – anak, sekarang boleh dipilih bidaknya dan mulai <i>gambreng</i> untuk menentukan siapa yang jalan duluan. Dadunya dikocok dan hitung berapa titik yang ada di dadu, lalu jalan sebanyak titik tersebut." (sambil tersenyum menatap wajah anak kelas 1).</p>
80	<p>Siswa : Bersama – sama, "iya bu..."</p> <p>Peneliti kemudian berkeliling untuk melihat aktivitas anak – anak yang bermain monopoli. Guru kelas juga ikut mengawasi jalannya bermain monopoli dari depan. Dari masing – masing kelompok ada yang mendapatkan kartu pintar dan ada juga yang mendapat kesempatan. Permainan tidak berlangsung lama karena akan dilanjutkan dengan evaluasi melalui LKS (Lembar Kerja Siswa). Peneliti kemudian</p>
85	<p>menginstruksikan siswa – siswi untuk mengumpulkan monopoli yang telah dimainkan tadi. Masing – masing perwakilan kelompok maju ke depan untuk mengumpulkan monopoli tersebut. Soal yang tidak bisa dijawab kemudian disisihkan peneliti untuk dibahas esok harinya. Avip kemudian menanyakan "Bu, kita besok main ini lagi kan?Besok saya jadi bank ya Bu!" Saya kemudian menjawab "iya Avip, besok kita main lagi ya" (sambil tersenyum kepada Avip). Guru kemudian mengambil alih kelas untuk lanjut memberikan evaluasi kepada siswa mengenai pembelajaran hari ini.</p>
90	<p>Guru : "Nah anak-anak, tadi ibu sudah jelaskan mengenai penjumlahan. Kita juga tadi sudah bermain monopoli. Bagaimana, apakah senang bermain monopoli?"</p>
95	<p>Siswa : (Bersama-sama), "senang bu!"</p> <p>Guru : "Siapa saja tadi yang menang saat bermain monopoli?"</p>

100	Siswa : (Hampir seluruh siswa menunjuk tangan), “Saya bu!” (Maldini langsung berkata) “bu saya bu, saya bu,... (Arif juga tidak mau kalah sambil berdiri) “bu saya bu yang menang bu, duit saya banyak bu...”
105	Guru : “Iya Maldini, Arif duitnya sama-sama banyak ya.” (sambil mengetuk papan tulis dengan spidol supaya siswa tenang)“Wah banyak sekali yang menang, nah kalau begitu sekarang ayo kita kerjakan latihan.”
110	<p>Kegiatan Penutup: 09.50 - 10.00 WIB</p> <p>Deskripsi:</p> <p>Guru beserta peneliti membagikan soal penjumlahan bilangan dua angka dengan satu angka. Soal berupa isian dengan jumlah butir 5. Setelah siswa selesai mengerjakan soal, guru kemudian meminta soal tersebut dikumpulkan di atas meja guru. Guru beserta siswa kemudian menyimpulkan pembelajaran hari ini. Kemudian sebelum pulang guru melakukan tanya jawab kepada siswa mengenai penjumlahan bilangan dua angka dengan satu angka. Setelah selesai, siswa membereskan buku-buku ke dalam tas dan berdoa di dalam hati. Siswa kemudian pamit pulang dengan bersalaman kepada guru dan peneliti. Avip langsung pulang saja tanpa bersalaman. Guru kemudian memanggil Avip “Avip kok langsung pulang saja, tidak pamit dulu!” Kemudian Avip berbalik arah ke arah guru “oh iya bu lupa” (sambil bersalaman dan mengucapkan salam).</p>
115	

Refleksi:

Kegiatan awal belajar siswa siang dimulai dengan tanya jawab tentang penjumlahan bilangan. Guru kemudian memberikan soal untuk merangsang daya pikir siswa di awal pelajaran. Soal yang diberikan berupa penjumlahan bilangan dua angka dengan satu angka. Pada kegiatan inti guru kemudian menjelaskan mengenai penjumlahan bilangan dua angka dengan satu angka. Guru menjelaskan bagaimana cara menghitungnya. Guru beserta peneliti kemudian kembali menjelaskan bagaimana aturan bermain monopoli. Hal ini peneliti dan guru lakukan karena saat pertemuan pertama siswa masih ada yang bingung. Kegiatan bermain pada pertemuan pertama juga belum berlangsung lama, sehingga masih kurang efektif. Pada kegiatan akhir, guru beserta peneliti kemudian mengevaluasi kegiatan belajar siswa, dengan memberikan LKS yang kemudian di bahas bersama – sama setelah dinilai oleh guru.

**CATATAN LAPANGAN
(OBSERVASI)**

Siklus 1, Pertemuan ke 3

KODE : CLO-04
 HARI, TANGGAL : Senin, 5 Mei 2014
 JAM : 10.30 – 11.30 WIB
 TEMPAT : Ruang kelas 1 SDN Palmerah 03 Pagi
 KONTEKS : Kemampuan Berhitung (penjumlahan bilangan dua angka dengan dua angka)
 NAMA GURU : Maryati, S.Pd
 OBSERVER : Nancy Riana

DESKRIPSI:

Baris	Catatan Observasi
5	<p>Kegiatan Awal: 10.30 – 10.35 WIB Deskripsi: Jam 10.30 adalah waktu masuk siswa yang belajar siang. Siswa yang belajar siang ada yang sudah datang dari jam 10.00 dan ada juga yang sudah datang dari jam 09.30. Hanya beberapa siswa yang datang di jam 10 lewat, itupun hanya lewat beberapa menit. Rata-rata siswa memang datang cepat, siswa yang datang tersebut menunggu di luar kelas dan siap akan masuk kelas tepat saat jam pulang siswa yang datang pagi harinya. Saat bel berbunyi siswa masuk ke kelas dan duduk di tempat masing-masing. Saat masuk kelas Arif langsung mendekati meja guru dan bertanya “Bu, hari ini kita main monopoli lagi ya?” Guru pun menjawab, iya Arif makanya sekarang duduk dan kita mulai pelajaran. Sambil melangkah ke mejanya Arif berkata kepada Maldini “nanti lu sekelompok lagi Mal sama gue ye”. Maldini mengangguk dan mengucapkan “iye, nanti gue orang-orangannya yang merah ah.. .” Sebelum mulai pelajaran guru meminta siswa berdoa menurut keyakinannya masing-masing. Selanjutnya guru membahas materi sebelumnya yaitu mengenai penjumlahan bilangan dua angka dan satu angka. Pembahasan tersebut untuk mengingatkan siswa kembali mengenai penjumlahan bilangan dua</p>
10	
15	

	angka dengan satu angka.
	Kegiatan Inti: 10.35 – 11. 20 WIB
	Deskripsi:
20	Guru :“Nah, anak-anak,siapa yang masih ingat apa yang ibu ajarkan tentang matematika minggu kemarin?”
	Siswa : (Saling bisik dengan teman sebangku), “penjumlahan bu!”
	Maldini:“Itu bu, ngitung angka dimulut sama di jari.”
25	Guru :“Iya Maldini, sudah bagus jawabannya. Nah Ibu lengkapi jawaban Maldini ya, jadi kemari kita belajar penjumlahan bilangan dua angka dengan satu angka. Nah coba Ibu mau tanya sama Ridho, berapa 22+7?”
	Ridho : (Sambil garuk-garuk kepala dan tengok kanan kiri) “e..e.. tidak tau Bu!
30	Guru :“Nah Ridho tidak memperhatikan ya kemarin, jadi 22 dimulut, 7 di jari. Ayo kita hitung bersama-sama ya.”
	Guru dan Ridho : “Habis 22 jadi... dua puluh tiga, dua puluh empat, dua puluh lima, dua puluh enam, dua puluh tujuh, dua puluh delapan dan dua puluh.... sembilan.”
35	Guru :“Nah, bagaimana Ridho sudah bisa belum?”
	Ridho : “Iya Bu, sudah mulai bisa.”
	Guru :“Sekarang kita akan belajar mengenai penjumlahan dua angka dengan satu angka.” (sambil melihat ke arah Avip)
40	“Avip, dengarkan yang akan Ibu jelaskan, nanti kalau kamu masih jalan-jalan kamu tidak mengerti.”
	Avip : (duduk dan tengok kanan kiri)
	Guru :“Coba Avip, ulangi lagi tadi kita membahas tentang apa?”
	Avip : “Gak tau Bu.” (sambil mengangkat bahu)
45	Guru :“Avip, tadi kita membahas tentang pelajaran matematika, menjumlahkan bilangan dua angka dengan satu angka, yang kemarin kita bahas. Nah Avip sudah bisa belum menjumlahkan bilangan dua angka dengan satu angka?”
	Avip : “Belum bisa Bu, gimana caranya?”
50	Guru :“Nah kalau belum bisa Avip dengarkan dong saat Ibu jelaskan, coba sekarang 26 + 3, kita hitung bersama-sama ya. Jadi 26 dimulut, 3 di jari. Jadi habis dua puluh enam...”
	Guru dan Avip : “Dua puluh tujuh, dua puluh delapan, dua puluh sembilan...”
55	Guru :“Kalau tangannya sudah ditekuk semua berarti sampai disana saja Avip. Bagaimana, Avip sudah mengerti belum?”
	Avip : “Iya Bu, kalau begitu saya sudah mengerti, kemarin waktu bermain monopoli dapat soal seperti itu diajari sama Maldini.”

60	<p>Guru :“Nah, kalau begitu Avip perhatikan ya, Ibu akan mulai dengan materi selanjutnya, yaitu menjumlahkan bilangan dua angka dengan dua angka.”</p>
	<p>Avip : “Iya Bu.” (sambil senyum – senyum)</p>
65	<p>Guru :“Nah, kalau begitu Avip perhatikan ya, Ibu akan mulai dengan materi selanjutnya, yaitu menjumlahkan bilangan dua angka dengan dua angka.”</p>
	<p>Avip : “Iya Bu.” (sambil senyum – senyum)</p>
	<p>Guru kemudian menuliskan penjumlahan bersusun. Guru kemudian menuliskan angka 21 + 23.</p>
70	<p>Guru : “Anak-anak ini ada penjumlahan 21 + 23, nah..ini ngerjainnya disusun ke bawah biar gampang, ibu contohin ya (sambil menulis 21 + 23 disusun ke bawah) .Kita mulai nambahin dari belakang ya anak-anak, waktu itu kan kita sudah belajar nilai tempat satuan dan puluhan, nah sekarang juga kita mulai dari satuannya dulu. Satuannya itu satu ditambah satu. Nah jadi</p>
75	<p>kita tambahkan satu tambah tiga, satu di mulut tiga di jari, jadi habis satu dua, tiga, empat. Nah yang empat ini ditulis sejajar sama angka satu dan tiga, pas di bawahnya. Selanjutnya kita kerjakan yang puluhan, dua tambah dua, dua di mulut, dua di jari habis dua,tiga...em..pat. Nah angka empat nya kita</p>
80	<p>letakkan di bawah angka dua, sehabis garis tambah. Jadi dua puluh satu ditambah dua puluh tiga jumlahnya empat puluh empat. Nah sampai sini mengerti tidak anak-anak?”</p>
	<p>Siswa : “Mengerti Bu!”(Avip sibuk membuka sepatu, Diaz mengobrol dengan Ridho, yang lain memperhatikan penjelasan Bu Guru).</p>
85	<p>Guru :“Avip, Ridho, Diaz, perhatikan dong kalau Ibu sedang menjelaskan. Avip kenapa buka sepatu?”</p>
	<p>Ridho dan Diaz : “Iya Bu.” (memperhatikan ke depan)</p>
	<p>Avip : “A, kenapa bu, iya bu, enakan begini.” (dengan wajah tanpa ekspresi)</p>
90	<p>Guru :“Ya sudah, Avip duduk di depan sini, pindah, jangan di belakang.</p>
	<p>Avip : “Iya Bu.” (sambil beranjak ke depan)</p>
	<p>Guru :“Avip mengerti tidak tadi yang Ibu jelaskan?”</p>
	<p>Avip : “A, yang mana Bu? Oh yang di papan tulis ya Bu.”</p>
95	<p>Guru :“Iya Avip, ya sudah Ibu ulangi ya, perhatikan ya Avip, yang lain juga perhatikan ya. Jadi tadi ada 21 + 23, nah caranya kita susun ke bawah supaya kita mudah menghitungnya. Jadi kita hitung dulu yang paling belakang, satuannya (sambil menunjuk angka 1 dan 3) satu ditambah tiga, satu dimulut tiga di jari, jadi habis satu...dua, tiga, empat. Nah habis itu baru</p>
100	

105	<p>kita tambahin depannya, dua tambah dua, dua dimulut, dua di jari, jadi habis dua, tiga, empat. Jadi, $21 + 23$ itu empat puluh empat. Nah bagaimana sudah mengerti Avip?”</p> <p>Avip : “Oh, iya Bu.” (menjawab dengan wajah tanpa ekspresi)</p> <p>Guru : “Yang lainnya mengerti tidak?”</p> <p>Siswa : “Mengerti Bu.”</p>
110	<p>Guru kemudian meminta anak-anak untuk membuat kelompok. Kelompoknya sama seperti pada pertemuan pertama. Masing-masing terdiri dari 4 orang dalam satu kelompok. Siswa kemudian menggeser kursinya untuk membuat kelompok. Guru bersama dengan peneliti membagikan kepada masing-masing anak satu papan monopoli beserta perlengkapannya (bidak, dadu, tempat untuk mengocok dadu, kupon monopoli, kartu jual beli, kartu kesempatan dan kartu pintar. Setelah semua dibagikan, guru kemudian bertanya kepada</p>
115	<p>siswa-siswi.</p> <p>Guru : “Anak-anak, hari ini kita akan kembali bermain monopoli, tapi kali ini akan ada yang berbeda. Hari ini Ibu akan tunjuk salah satu dari perwakilan kelompok untuk menjadi bank. Nah, bank tetap bermain monopoli, hanya saja yang bertugas menjadi bank nanti di akhir permainan harus mencatat siapa pemenang dari permainan monopoli ini, jelas anak-anak?”</p>
120	<p>Siswa : “Jelas Bu!”</p> <p>Guru : “Kelompok 1 yang menjadi bank (Maldini), kelompok 2 yang menjadi bank (Ikbar), kelompok 3 yang menjadi bank (Sahla), sudah jelas anak-anak?”</p>
125	<p>Siswa : “Jelas Bu!”(sambil tidak sabaran membuka plastik berisi bidak, dadu, tempat untuk mengocok dadu dan plastik berisi kupon yang digunakan sebagai uang).</p>
130	<p>Avip : “Bu, saya mau orang – orangannya yang tentara ya.” (sambil berjalan ke dekat guru)</p> <p>Guru : “Iya Avip, boleh pilih saja.”</p>
135	<p>Peneliti dan kolaborator berkeliling memperhatikan siswa/siswi bermain. Avip saking semangatnya bermain monopoli sampai hampir berdiri di kursi, bu guru pun mengingatkan kalau tidak boleh berdiri di kursi. Arif di kelompok 1 mendapatkan kartu pintar berisi penjumlahan $33 + 12$, Arif sedikit kesulitan menghitungnya. Guru kemudian mendekati kelompok tersebut dan bertanya apakah ada yang bisa mengerjakannya, Maldini ternyata bisa, Maldini memberitahu cara mengerjakannya kepada Arif, karena jawabannya benar, maka berhak mendapatkan kupon sesuai yang tertera pada kartu pintar, yaitu 3 kupon. Karena Maldini membantu Arif maka kupon yang didapat untuk Maldini. Maldini Nampak senang tapi karena Arif ikut</p>
140	

145	menjawab, Maldini membagi kupon yang didapatnya. Avip mendapat kartu kesempatan yang berisi maju dua langkah, karena Avip menjalankan bidak sesuai aturan yang ada di kartu maka Avip berhak mendapatkan kupon yang tertera di dalam kartu kesempatan yaitu satu kupon. Daffa di kelompok 3 juga mengalami kesulitan saat mendapat kartu pintar berisi penjumlahan $23 + 25$. Teman sekelompok kemudian memanggil bu guru. Guru kemudian membantu memberitahu cara mengerjakannya, setelah mengerti kemudian permainan dilanjutkan kembali. Giliran Sela mengocok dadu, dan menjalankan bidak. Sela menghitung titik-titik dadu dan menjalankan bidaknya sesuai dengan jumlah mata dadu yang dihitungnya.
150	
155	Setelah selesai bermain monopoli, guru bertanya kepada siswa tentang situasi bermain yang telah mereka jalani. Guru :“Nah, anak-anak, tadi kita sudah bermain monopoli, bagaimana senang tidak?”
	Siswa : “Senang Bu!”
160	Avip : “Bu, tadi saya menang.”
	Guru : “Wah bagus Avip, nah Avip belajar yang rajin ya supaya besok menang lagi.”
	Avip : “Iya Bu.” (Sambil mengangguk)
165	Guru : “Nah, anak-anak, tadi saat bermain apakah ada kartu yang tidak bisa di jawab? Jika ada akan kita bahas bersama-sama.”
	Siswa : “Tidak ada Bu!”
	Guru : “Wah bagus sekali, berarti sudah mulai bisa ya anak-anak mengenai penjumlahan bilangan dua angka dengan dua angka!”
170	Guru : “Tadi Ibu lihat ada di beberapa kelompok yang masih belum paham, tapi tidak apa-apa namanya juga belajar. Ibu senang tadi teman yang bisa membantu mengajari teman yang kurang bisa. Nah, seperti itu ya kalau teman ada yang tidak bisa mengerjakan tugas dibantu dengan cara mengajari, bukan memberitahu isinya. Paham semuanya!”
175	Siswa : “Paham Bu!” (serempak)
	Guru : “Nah sekarang ayo kita kerjakan LKS, supaya Ibu tahu kemampuan kalian masing-masing.” (Guru dan peneliti berkeliling membagikan LKS mengenai penjumlahan bilangan dua angka dengan dua angka).
180	Situasi saat mengerjakan LKS kurang kondusif, Avip jalan-jalan mengganggu temannya, Diaz juga bercerita dengan Ridho. Arif saat mengerjakan tugas menengok terus menerus kepada Maldini untuk mencontek. Guru kemudian meminta Avip duduk dan mengerjakan

185	<p>tugas, jika ada yang tidak dimengerti bisa bertanya kepada guru. Diaz dan Ridho juga mendapat perlakuan yang sama untuk tertib dan mengerjakan LKS. Guru kemudian berkeliling melihat pekerjaan siswa siswinya.</p>
190	<p>Kegiatan Penutup: 11.20 – 11.30 WIB Deskripsi: Guru kemudian meminta perwakilan siswa untuk mengumpulkan LKS yang telah dibuat oleh siswa untuk kemudian dibahas bersama-sama. Guru beserta siswa kemudian menyimpulkan pembelajaran hari ini. Kemudian guru melakukan tanya jawab kepada siswa mengenai penjumlahan bilangan dua angka dengan dua angka. Setelah selesai, siswa bersiap-siap untuk mata pelajaran berikutnya.</p>

Refleksi:

Kegiatan awal belajar siswa siang dimulai dengan tanya jawab tentang penjumlahan bilangan dua angka dengan dua angka. Guru kemudian memberikan soal untuk merangsang daya fikir siswa di awal pelajaran. Soal yang diberikan di awal kegiatan inti berupa penjumlahan bilangan dua angka dengan satu angka. Kemudian guru lanjut membahas tentang penjumlahan bilangan dua angka dengan satu angka. Guru beserta peneliti kemudian kembali menjelaskan bagaimana aturan bermain monopoli. Hal ini peneliti dan guru lakukan karena saat pertemuan pertama siswa masih ada yang bingung. Setelah bermain monopoli guru kemudian membahas kegiatan yang terjadi saat bermain monopoli dengan tanya jawab. Pada kegiatan akhir, guru beserta peneliti kemudian mengevaluasi kegiatan belajar siswa, dengan memberikan LKS yang kemudian di bahas bersama – sama setelah dinilai oleh guru.

**CATATAN LAPANGAN
(OBSERVASI)**

Siklus 1, Pertemuan ke 4

KODE : CLO-05
 HARI, TANGGAL : Selasa, 6 Mei 2014
 JAM : 10.30 – 11.30 WIB
 TEMPAT : Ruang kelas 1 SDN Palmerah 03 Pagi
 KONTEKS : Kemampuan Berhitung (penjumlahan bilangan dalam kehidupan sehari-hari)
 NAMA GURU : Maryati, S.Pd
 OBSERVER : Nancy Riana

DESKRIPSI:

Baris	Catatan Observasi
5	<p>Kegiatan Awal: 10.30 – 10.35 WIB Deskripsi: Jam 10.30 adalah waktu masuk siswa yang belajar siang. Siswa yang belajar siang ada yang sudah datang dari jam 10.00 dan ada juga yang sudah datang dari jam 09.30. Hanya beberapa siswa yang datang di jam 10 lewat, itupun hanya lewat beberapa menit. Rata-rata siswa memang datang cepat, siswa yang datang tersebut menunggu di luar kelas dan siap akan masuk kelas tepat saat jam pulang siswa yang datang pagi harinya. Saat bel berbunyi siswa masuk ke kelas dan duduk di tempat masing-masing. Guru kemudian meminta siswa berdoa menurut keyakinannya masing-masing.</p>
10	<p>Kegiatan Inti: 10.35 – 11. 20 WIB Deskripsi: Guru kemudian mulai merangsang siswa untuk mengingat kembali proses penjumlahan bilangan dua angka dengan dua angka. Guru kemudian menuliskan bilangan $23 + 13 = \dots$</p>
15	<p>Guru :“Anak-anak, kemarin kita sudah belajar tentang penjumlahan bilangan dua angka dengan dua angka. Nah sekarang Ibu akan ulang lagi supaya mengingatkan kembali prosesnya. Coba lihat kesini, ini ada angka $23 + 13$, nah coba Diaz,</p>

20	<p>berapa $23 + 13$?</p> <p>Diaz : (mulai menghitung)“em...eh..em..” (sambil garuk-garuk kepala)</p> <p>Guru :“Diaz belum bisa?”</p> <p>Diaz :“Belum Bu.”</p> <p>Guru :“Maldini, coba kamu tunjukkan bagaimana caranya! Diaz perhatikan ya”</p>
25	<p>Maldini: “Jadi kan kita sejajarin dua puluh tiga ditambah tiga belas, terus dihitung dari belakang, itu satuannya. Jadi tiga ditambah tiga dulu, tiga di mulut dan tiga di jari kan jadinya enam. Trus baru deh yang depannya ditambah, yang puluhannya itu, jadi dua ditambah satu. Dua di mulut satu di jari, jadinya tiga. Nah jadinya tiga puluh enam Bu.”</p>
30	<p>Guru :“Iya, bagus sekali, benar jawabannya. Ayo tepuk tangan buat Maldini.”</p> <p>Siswa : (Bertepuk tangan bersama-sama)</p> <p>Guru :“Nah Diaz, bagaimana apakah sudah mulai bisa?”</p>
35	<p>Diaz :“Masih bingung Bu.” (sambil memperlihatkan giginya <i>nyengir</i>).</p> <p>Guru :“Nah kalau begitu Diaz sini duduk dekat Maldini main monopolinya, kalau ketemu soal yang sulit nanti Maldini ajarkan ya?Jelas Maldini dan Diaz!”</p>
40	<p>Maldini dan Diaz :“Jelas Bu!” (Diaz mulai duduk di kursi Maldini)</p> <p>Guru kemudian meminta anak-anak untuk membuat kelompok. Kelompoknya sama seperti pada pertemuan pertama. Masing-masing terdiri dari 4 orang dalam satu kelompok. Siswa kemudian menggeser kursinya untuk membuat kelompok. Guru bersama dengan peneliti membagikan kepada masing-masing anak satu papan monopoli beserta perlengkapannya (bidak, dadu, tempat untuk mengocok dadu, kupon monopoli, kartu jual beli, kartu kesempatan dan kartu pintar. Guru kemudian mengingatkan bahwa yang menjadi bank namanya tetap sama seperti kemarin. Siswa terlihat antusias saat kembali bermain monopoli. Arif di kelompok 1 membeli jeruk dan Maldini di kelompok 1 membeli sepatu sekolah.</p>
45	<p>Siswa terlihat antusias saat kembali bermain monopoli. Arif di kelompok 1 membeli jeruk dan Maldini di kelompok 1 membeli sepatu sekolah.</p>
50	<p>Saat melangkahkan bidaknya Ridho berhenti di petak jeruk. Ridho harus membayar sewa kepada Arif sebesar angka yang tertera di kartu jeruk. Awalnya Ridho tidak mau membayar karena takut kuponnya habis, tapi bu guru kemudian meminta Ridho untuk jujur dan membayar sesuai dengan aturan permainan. Kelompok lain juga asik memainkan monopoli. Ada yang sedang mendapat kesempatan dan ada juga yang sedang melangkah menjalankan bidaknya.</p>
55	<p>Avip di kelompok 2 mendapatkan kartu pintar berisi penjumlahan bilangan dua angka dengan dua angka. Avip terlihat sulit untuk mengerjakan penjumlahan bilangan dua angka dengan dua angka tersebut. Arsy</p>

60	<p>yang mendapat giliran selanjutnya membantu Avip untuk menuntun Avip menyelesaikan soal tersebut. Sahla di kelompok 3 juga mendapatkan kesulitan saat mendapatkan kartu pintar yang berisi penjumlahan bilangan dua angka dengan dua angka. Sela kemudian membantunya untuk menyelesaikan soal yang dia dapat.</p>
65	<p>Setelah selesai bermain monopoli, guru bertanya kepada siswa tentang situasi bermain yang telah mereka jalani.</p>
	<p>Guru :“Nah, anak-anak, tadi kita sudah bermain monopoli, bagaimana senang tidak?”</p>
	<p>Siswa :“Senang Bu!”</p>
70	<p>Guru :“Nah, anak-anak, tadi kita sudah bermain monopoli, bagaimana senang tidak?”</p>
	<p>Siswa :“Senang Bu!”</p>
	<p>Guru :“Wah, bagus anak-anak kalau merasa senang.” (sambil tersenyum) “Tadi kan kita sudah bermain monopoli lagi, tadi ibu lihat ada yang membeli kartu jeruk dan dan sepatu sekolah, ada juga yang mendapat denda. Coba siapa tadi yang sempat beli kartu, ayo tunjuk tangan.”</p>
75	<p>Siswa :“Saya Bu!” (rata-rata siswa menunjuk tangan)</p>
	<p>Guru : “Coba Ibu tanya perwakilan saja ya, yang lain dengarkan ya.” Coba kelompok 1, tadi ada yang beli petaknya ga?”</p>
80	<p>Kelompok 1 : “Ada Bu, tadi yang beli Maldini sama Arif Bu, tadi Ridho kena denda!”</p>
	<p>Guru : “Trus Ridho bayar dendanya ke siapa saja?”</p>
	<p>Kelompok 1 : “Ke Arif Bu..”</p>
	<p>Guru : “Nah Arif duitnya tambah banyak dong?”</p>
85	<p>Arif : “Iya Bu” (sambil mengangguk)</p>
	<p>Guru : “Nah untuk kelompok dua dan kelompok tiga tadi Ibu lihat juga sudah bermain dengan sangat bagus. Karena waktu kita sangat terbatas, nanti di kesempatan berikutnya Ibu tanya ya. Nah anak-anak, tadi sudah kita lihat kalau Arif membeli jeruk kemudian Maldini membeli barang lain, maka barang belanjanya tambah banyak. Berarti kalau tambah banyak barangnya ditambah apa dikurang?”</p>
90	<p>Siswa : “Ditambah Bu..” (menjawab bersama-sama)</p>
	<p>Guru : “Nah jadi kalau ada soal seperti ini, misalnya Arif membeli jeruk 22 buah, lalu dia membeli lagi 23 buah. Berapa barang belanjaan Arif sekarang?” (sambil menuliskan soal di papan tulis)</p>
95	<p>Siswa : “Jadi ditambah Bu...dua puluh dua ditambah dua puluh tiga..” (menjawab bersama-sama)</p>
	<p>Guru : “Anak-anak, jawabnya satu-satu ya. Coba Avip, tadikan Avip</p>
100	

	<p>sempat kesulitan menjumlahkan, ayo sekarang dicoba yang tadi sudah diajarkan temannya.”</p>
105	<p>Avip : “emmmm,,,,,eh berapa ya, gak tau Bu ...”</p>
	<p>Arsya : “Itu ditambah sama kayak yang tadi Avip, kan tadi barang belanjanya nambah banyak.”</p>
	<p>Avipi : “Oh iya ya, jadinya ditambah Bu...”</p>
	<p>Guru : “Iya betul, coba hasilnya berapa? Coba Arsyia sambil dibantu caranya.”</p>
110	<p>Avip : “Iya Bu, saya tau (sambil di ajari oleh Arsyia), jadinya empat puluh lima Bu..”</p>
	<p>Guru : “Coba Maldini, betul tidak jawaban Avip?”</p>
	<p>Maldini : “Iya Bu, betul”</p>
	<p>Guru : “Iya, bagus sekali Avip, nah ayo kita beri tepuk tangan untuk Avip.”</p>
115	<p>Siswa : (tepuk tangan bersama-sama)</p>
	<p>Guru : “Nah anak-anak, sekarang kita belajar menerapkan penjumlahan bilangan yang telah kita pelajari tadi dalam kehidupan sehari-hari. Coba sekarang perhatikan ke depan, Ibu berikan soal lagi ya, tadi kan kita sudah bermain monopoli, nah gambar yang ada di monopoli dan cara bermainnya mirip dengan kehidupan kita sehari-hari. Ini Ibu tuliskan ya (sambil menuliskan soal cerita; Maldini membeli pensil 21 batang pensil, kemudian Maldini membeli lagi 25 batang pensil. Berapa jumlah pensil Maldini sekarang?). Nah coba lihat contoh soal yang Ibu buat di papan tulis. Maldini membeli pensil 21, trus dia beli lagi 25, jadi pensilnya nambah apa kurang?”</p>
120	<p>Siswa : “Nambah Bu!!”</p>
	<p>Guru : “Nah, berarti kita tulis berapa tambah berapa?”</p>
130	<p>Siswa : “Dua puluh satu tambah dua puluh lima Bu..”</p>
	<p>Guru : “Iya, bagus sekali, coba Sahla hasilnya jadi berapa?”</p>
	<p>Sahla: (Kaget namanya dipanggil, sambil menengok kanan kiri), emmm...</p>
	<p>Guru : “Coba Sela bantu Sahla cara mencarinya..”</p>
135	<p>Sela : (langsung menulis untuk mencari hasilnya), Sahla, caranya sama kayak tadi yang aku ajarin, gini jadinya...</p>
	<p>Guru : “Bagaimana caranya Sahla?”</p>
	<p>Sahla: “Jadi dua puluh satu tambah dua puluh lima, dihitung dulu dari belakang, lima tambah satu. Lima di mulut, satu di jari, jadi abis lima enam. Abis itu yang depannya ditambahkan dua ditambah dua, dua di mulut dan dua di jari. Jadi abis dua, tiga, empat. Jadi hasilnya empat puluh enam Bu.”</p>
140	

145	<p>Guru :“Iya, bagus sekali, benar jawabannya. Ayo tepuk tangan buat Sahla dan Sela.”</p> <p>Siswa : (Bertepuk tangan bersama-sama)</p> <p>Guru : “Nah sekarang ayo kita kerjakan LKS, supaya Ibu tahu kemampuan kalian masing-masing.” (Guru dan peneliti berkeliling membagikan LKS mengenai penjumlahan bilangan dalam kehidupan sehari-hari)</p> <p>Kegiatan Penutup: 11.20 – 11.30 WIB</p> <p>Deskripsi:</p>
150	<p>Guru kemudian meminta perwakilan siswa untuk mengumpulkan LKS yang telah dibuat oleh siswa untuk kemudian dibahas bersama-sama. Guru beserta siswa kemudian menyimpulkan pembelajaran hari ini. Kemudian guru melakukan tanya jawab kepada siswa mengenai penjumlahan bilangan dua angka dengan dua angka. Setelah selesai, siswa kemudian lanjut belajar mata pelajaran berikutnya.</p>

Refleksi:

Kegiatan awal belajar siswa siang dimulai dengan berdoa menurut agama masing-masing. Guru kemudian melakukan tanya jawab dengan siswa tentang penjumlahan bilangan dua angka dengan dua angka. Guru kemudian meminta siswa-siswi untuk mkembali membuat kelompok bermain monopoli. Guru beserta peneliti kemudian kembali menjelaskan bagaimana aturan bermain monopoli. Setelah selesai bermain monopoli, guru kemudian melakukan tanya jawab dengan membuat kaitan antara kegiatan bermain dengan kehidupan sehari-hari yang terkait dengan penjumlahan.Pada kegiatan akhir, guru beserta peneliti kemudian mengevaluasi kegiatan belajar siswa, dengan memberikan LKS yang kemudian di bahas bersama – sama setelah dinilai oleh guru.

**CATATAN LAPANGAN
(OBSERVASI)**

Siklus 1, Pertemuan ke 5

KODE : CLO-06
 HARI, TANGGAL : Rabu, 7 Mei 2014
 JAM : 10.30 – 11.30 WIB
 TEMPAT : Ruang kelas 1 SDN Palmerah 03 Pagi
 KONTEKS : Kemampuan Berhitung (Pengurangan Bilangan Kelipatan 10)
 NAMA GURU : Maryati, S.Pd
 OBSERVER : Nancy Riana

DESKRIPSI:

Baris	Catatan Observasi
5	<p>Kegiatan Awal: 10.30 – 10.35 WIB Deskripsi: Jam 10.30 adalah waktu masuk siswa yang belajar siang. Siswa yang belajar siang ada yang sudah datang dari jam 10.00 dan ada juga yang sudah datang dari jam 09.30. Hanya beberapa siswa yang datang di jam 10 lewat, itupun hanya lewat beberapa menit. Rata-rata siswa memang datang cepat, siswa yang datang tersebut menunggu di luar kelas dan siap akan masuk kelas tepat saat jam pulang siswa yang datang pagi harinya. Saat bel berbunyi siswa masuk ke kelas dan duduk di tempat masing-masing. Kegiatan awal yang dilakukan guru adalah mengabsen siswa dan mempersiapkan materi serta media pembelajaran yang akan diajarkan. Kemudian guru bertanya secara klasikal bagaimana tentang kabar siswa saat ini.</p>
10	<p>Kegiatan Inti: 10.35 - 11. 25 WIB Deskripsi: Guru kemudian membahas sedikit mengenai pengurangan bilangan kelipatan 10. Guru menuliskan di papan tulis $30 - 10$. Guru mengatakan bahwa nol jika dikurang nol hasilnya tetap nol, lalu untuk mengurang 3 dan 1 maka dihitung mundur. Tiga dimulut, satu dijari jadi sebelum tiga, dua. Jadi $30 - 10$ itu dua puluh.</p>
15	

20	<p>Guru :“Anak-anak, bagaimana, sudah mengerti? Siswa : “Baru sedikit mengerti bu” (serempak) Guru :“Nah kalau begitu yuk kita pahami lagi melalui bermain monopoli.”</p>
25	<p>Siswa :”Hore...Asik, main monopoli lagi.” (serempak) Guru kemudian meminta anak-anak untuk membuat kelompok. Kelompoknya sama seperti pada pertemuan pertama. Masing-masing terdiri dari 4 orang dalam satu kelompok. Siswa kemudian menggeser kursinya untuk membuat kelompok. Guru bersama dengan peneliti membagikan kepada masing-masing anak satu papan monopoli beserta perlengkapannya (bidak, dadu, tempat untuk mengocok dadu, kupon monopoli, kartu jual beli, kartu kesempatan dan kartu pintar. Guru kemudian mengingatkan bahwa yang menjadi bank namanya tetap sama seperti kemarin. Siswa terlihat antusias saat kembali bermain monopoli. Avip terlihat semangat.</p>
30	<p>Avip :“Bu, saya masuk kelompok mana.” Guru :“Avip masuk kelompok yang seperti kemarin ya, kemarin Avip kelompok berapa?”</p>
35	<p>Avip :“A,...kelompok berapa ya? Gak tau Bu.” (sambil menggelengkan kepala). Guru :“Avip, diingat ya, Avip itu masuk kelompok dua, bareng sama Arsyah.”</p>
40	<p>Avip :“Iya Bu.” (sambil menuju ke kelompoknya). Arif di kelompok 1 mengalami kesulitan saat mendapat soal pengurangan kelipatan 10. Arif mendapatkan soal 50 – 20, karena Arif kebingungan menjawab soal yang didapat di kartu pintar, maka Maldini membantu Arif dalam mengerjakannya. Maldini mengajarkan Arif menyelesaikan soal yang didapatnya. Karena jawaban yang diperoleh benar maka Arif berhak mendapatkan kupon yang tertera di kartu pintar. Namun karena Maldini membantunya menyelesaikan, Maldini lah yang berhak mendapatkan kupon tersebut. Di kelompok dua Masayuki mendapatkan kartu kesempatan yang berisi bayar pajak kepada bank sebesar 10 kupon. Kupon yang dimiliki Masayuki adalah 30 kupon. Karena Masayuki harus membayar 10 kupon maka kupon yang dimilikinya tinggal 20 kupon. Avip di kelompok dua juga mendapatkan kartu kesempatan yang berisi mundur 10 petak. Karena Avip sedang berada di petak 31, dan dia harus mundur 10 petak maka Avip sekarang berada di petak 21. Di kelompok 3 Daffa mendapatkan kartu pintar berisi pengurangan bilangan kelipatan 10, karena jawaban Daffa salah, dan tidak ada teman kelompoknya yang bisa membantu, maka soal tersebut disisihkan sementara untuk</p>
45	
50	
55	

	kemudian dibahas oleh guru.
60	Guru :“Nah, anak-anak, tadi kita sudah bermain monopoli, bagaimana senang tidak?” Siswa : “Senang Bu!” Guru :“Wah, bagus anak-anak kalau merasa senang.” (sambil tersenyum) “Tadi kan kita sudah bermain monopoli lagi, tadi
65	ibu lihat ada yang mendapatkan kartu pintar dan kesempatan. Coba siapa tadi yang mendapat kartu pintar dan kesempatan, ayo tunjuk tangan.” Siswa : “Saya Bu!” (rata-rata siswa menunjuk tangan).
70	Guru : “Nah coba Ibu tanya perwakilan saja ya, tadi Ibu lihat di kelompok 1, Arif mengalami kesulitan saat mendapatkan soal dari kartu pintar.” Arif : “Iya Bu, tadi saya dapat kartu pintar, tapi tadi karena gak bisa ngerjain, jadi dibantu deh sama Maldini, tapi saya diajarin kok Bu.”
75	Guru :“Bagus, Maldini bisa bantu mengajari dan Arif juga mau belajar supaya bisa. Nah coba Arif kamu bacakan soal yang tadi kamu dapat di kartu pintar.” Arif : “Tadi saya dapet soal 50 dikurang 20 Bu. Saya jawab 30 Bu.”
80	Guru :“Bagaimana cara kamu mengerjakan Arif? Sampai kamu bisa dapat hasil 30.” Arif : “Hm,,,,, gimana ya tadi ya.” (sambil menengok kearah Maldini)
85	Maldini :“Itu tadi di susun ke bawah dulu, baru dikurangin. Kurangin dari yang paling belakang.” (Maldini menengok kembali ke Arah Arif, sambil menuliskan di kertas). Arif : “Oh iya Bu, tadi kan nol dulu dikurang nol, jadi nol. Baru deh yang depannya dikurangin. Lima dikurang dua, jadi tiga Bu. Jadi dapetnya 30 Bu.”
90	Guru : “Iya, bagus sekali Arif, bagaimana, kamu sudah mengerti belum?” Arif : “Sudah Bu, wah jadi ngerti banget Bu...hehehe (sambil tertawa)”
95	Guru : “Nah tadi juga Ibu lihat dari kelompok dua ada yang mendapatkan kartu kesempatan ya. Tadi Masayuki dapat kartu kesempatannya isinya apa?” Masayuki : “Tadi saya dapet kartu kesempatan, katanya disuruh bayar pajak Bu. Bayar pajaknya 10 kupon, nah kan kupon saya ada tiga puluh, karena udah dibayarin 10 jadi sisanya tinggal dua puluh Bu.”
100	Guru : “Iya, bagus Masayuki sudah mengikuti aturan dalam

	permainan. Kalau Avip bagaimana tadi?”
	Avip : “Eh,. tadi apa ya.. lupa” (sambil tengok kanan kiri).
	Arsya: “Itu pip, tadi kan dapet mundur 10 petak, ni kartunya.” (Arsya membantu Avip mengingat)
105	Avip : “Oh iya Bu, tadi ada dua kali dapet kesempatan kayaknya. Trus ada yang mundur 10 petak.”
	Guru : “Iya, bagus Avip, menjalankan permainan sesuai dengan aturannya. Nah kalau kelompok tiga tadi Ibu lihat ada soal yang tidak bisa di jawab ya.”
110	Kelompok 3 : “Iya Bu, tadi ada yang gak bisa di jawab. (serempak)”
	Guru : “Coba Daffa sebutkan soalnya.”
	Daffa : “Tadi dapet soal 60 – 30 Bu.”
	Guru : “Nah coba ni Ibu tulis di papan tulis ya, jadi kita urutkan dulu susun ke bawah 60 dikurang 30. Jadi nol kurang nol, jadi nol. Nah yang enam kurang tiga jadi berapa Daffa?”
115	Daffa : “Jadi tiga Bu, jadi semuanya tiga puluh Bu.”
	Guru : “Iya bagus sekali, bagaimana anak – anak, apakah sudah mengerti?”
	Arif : “Mengerti Bu.” (serempak)
120	Guru : “Nah sekarang ayo kita kerjakan LKS, supaya Ibu tahu kemampuan kalian masing-masing.” (Guru dan peneliti berkeliling membagikan LKS mengenai pengurangan bilangan kelipatan sepuluh.
	Kegiatan Penutup: 11.25 - 11. 30 WIB
	Deskripsi:
125	Guru kemudian meminta perwakilan siswa untuk mengumpulkan LKS yang telah dibuat oleh siswa untuk kemudian dibahas bersama-sama. Guru beserta siswa kemudian menyimpulkan pembelajaran hari ini. Kemudian guru melakukan tanya jawab kepada siswa mengenai pengurangan bilangan kelipatan 10. Setelah selesai, siswa kemudian lanjut belajar mata pelajaran berikutnya.

Refleksi:

Kegiatan awal belajar dimulai dengan mengabsen siswa dan mempersiapkan materi serta media pembelajaran. Guru kemudian menanyakan kabar masing-masing siswa. Pada kegiatan inti guru membahas tentang pengurangan bilangan kelipatan sepuluh. Guru kemudian meminta siswa-siswi untuk kembali membuat kelompok bermain monopoli. Guru beserta peneliti kemudian kembali menjelaskan bagaimana aturan bermain monopoli. Setelah selesai bermain monopoli, guru kemudian melakukan tanya jawab tentang

kartu pintar yang diperoleh siswa saat bermain monopoli. Terdapat siswa yang kesulitan saat mendapatkan kartu pintar. Guru kemudian membahasnya dengan melakukan tanya jawab. Pada kegiatan akhir, guru beserta peneliti kemudian mengevaluasi kegiatan belajar siswa, dengan memberikan LKS yang kemudian di bahas bersama – sama setelah dinilai oleh guru, dan menyimpulkan pembelajaran hari ini bersama-sama.

**CATATAN LAPANGAN
(OBSERVASI)**

Siklus 1, Pertemuan ke 6

KODE : CLO-07
 HARI, TANGGAL : Jumat, 9 Mei 2014
 JAM : 10.30 – 11.30 WIB
 TEMPAT : Ruang kelas 1 SDN Palmerah 03 Pagi
 KONTEKS : Kemampuan Berhitung (pengurangan bilangan dua angka dengan satu angka)
 NAMA GURU : Maryati, S.Pd
 OBSERVER : Nancy Riana

DESKRIPSI:

Baris	Catatan Observasi
5	<p>Kegiatan Awal: 10.30 – 10.35 WIB Deskripsi: Jam 10.30 adalah waktu masuk siswa yang belajar siang. Siswa yang belajar siang ada yang sudah datang dari jam 10.00 dan ada juga yang sudah datang dari jam 09.30. Hanya beberapa siswa yang datang di jam 10 lewat, itupun hanya lewat beberapa menit. Rata-rata siswa memang datang cepat, siswa yang datang tersebut menunggu di luar kelas dan siap akan masuk kelas tepat saat jam pulang siswa yang datang pagi harinya. Saat bel berbunyi siswa masuk ke kelas dan duduk di tempat masing-masing. Guru memulai kegiatan awal dengan mengabsen siswa. Kemudian guru mempersiapkan materi serta media pembelajaran yang akan diajarkan. Hari ini guru akan membahas mengenai pengurangan bilangan dua angka dengan satu angka. Sebelum masuk ke dalam kegiatan inti guru mengkondisikan kesiapan siswa.</p>
10	<p>Kegiatan Inti: 10.35 – 11. 20 WIB Deskripsi: Guru kemudian membahas sedikit mengenai pengurangan bilangan dua angka dengan satu angka. Guru menuliskan di papan tulis 35 – 5. Guru mengatakan kalau untuk pengurangan caranya yaitu dihitung</p>
15	

	mundur.
20	Guru :“Anak-anak, ini, Ibu tuliskan soal di papan tulis, 35 – 5. Cara mengerjakannya yaitu dihitung mundur. Jadi, hitung mundur dari angka 35, jadi 35 dimulut dan lima di jari. Sebelum 35 berapa anak – anak?
	Siswa : “tiga puluh empat, tiga puluh tiga, tiga puluh dua, tiga puluh satu, tiga puluh.” (serempak)
25	Guru :“Nah, jadi tiga puluh lima dikurang lima sama dengan tiga puluh.” (sambil menuliskan di papan tulis). “Bagaimana anak-anak apakah sudah mengerti?”
	Siswa : “Baru sedikit mengerti bu” (serempak)
	Guru :“Nah kalau begitu yuk kita pahami lagi melalui bermain monopoli.”
30	Siswa :”Asiik...Main monopoli lagi” (serempak)
	Guru kemudian meminta anak-anak untuk membuat kelompok. Kelompoknya sama seperti pada pertemuan pertama. Masing-masing terdiri dari 4 orang dalam satu kelompok. Siswa kemudian menggeser kursinya untuk membuat kelompok. Guru bersama dengan peneliti
35	membagikan kepada masing-masing anak satu papan monopoli beserta perlengkapannya (bidak, dadu, tempat untuk mengocok dadu, kupon monopoli, kartu jual beli, kartu kesempatan dan kartu pintar. Guru kemudian mengingatkan bahwa yang menjadi bank namanya tetap sama seperti kemarin. Siswa terlihat antusias saat kembali bermain monopoli.
40	Adnan dikelompok 1 mendapat kartu pintar yang berisi 59 – 6, awalnya Adnan agak kesulitan mengerjakan soal yang dia dapat. Adnan kurang teliti menghitungnya, namun setelah dibantu Maldini barulah Adnan berhasil menjawab soal tersebut dengan benar.
45	Karena jawaban Adnan benar maka dia mendapatkan kupon yang tertera di pojok kanan bawah kartu pintar. Di kelompok 2, terjadi sedikit keributan. Avip tidak sabar menunggu gilirannya, sehingga dia jalan duluan. Teman – temannya yang lain memprotes Avip. Guru kemudian menjelaskan kalau dalam bermain harus sabar menunggu giliran. Bermain monopoli juga harus mengikuti aturan yang telah dijelaskan sebelumnya. Kalau tidak mengikuti aturan nanti tidak bisa ikut bermain. Avip yang masih ingin bermain mulai tertib dan mengikuti aturan permainan. Arsyah kemudian mendapatkan kartu
50	pintar berisi soal 67 – 5. Arsyah kemudian mencari hasilnya, karena Arsyah sudah paham cara mengerjakannya, dia mengurangi tanpa kesulitan. Karena jawaban Arsyah benar maka dia berhak mendapatkan kupon sebesar angka yang tertera di bawah kartu
55	pintar. Di kelompok 3 Daffa mendapatkan kartu pintar berisi soal

60	38 - 4. Daffa yang biasanya tidak mau menghitung, sekarang mau berusaha untuk menghitung. Intan membantu Daffa supaya Daffa bisa menjawab pertanyaan dengan benar. Intan membantu menunjukkan caranya untuk kemudian dihitung dengan benar. Karena jawaban Daffa benar maka dia berhak mendapatkan kupon yang tertera di kanan bawah kartu pintar.
65	Guru :“Nah, anak-anak, tadi kita sudah bermain monopoli, bagaimana senang tidak?” Siswa :“Senang Bu!”
70	Guru :“Wah, bagus anak-anak kalau merasa senang.” (sambil tersenyum) “Tadi kan kita sudah bermain monopoli lagi, tadi ibu lihat ada yang mendapatkan kartu pintar dan kesempatan. Coba siapa tadi yang mendapat kartu pintar dan kesempatan, ayo tunjuk tangan.” Siswa :“Saya Bu!” (rata-rata siswa menunjuk tangan).
75	Guru : “Nah coba Ibu tanya perwakilan saja ya, tadi Ibu lihat di kelompok 1, Adnan mendapat kartu pintar, coba Adnan sebutkan tadi berapa soalnya?” Adnan : “Iya Bu, tadi saya dapat kartu pintar, tadi soalnya 59 – 6 Bu . Guru :“Coba Adnan bagaimana tadi mengerjakannya?”
80	Adnan : “Jadi tadi ngerjainnya dari belakang dulu Bu, dikurangin dihitung mundur. Tadi sembilan dikurang enam dulu jadi dihitung mundur habis sembilan. Jadi delapan, tujuh, enam, lima, empat, tiga. Nah.. trus, limanya kan gak dikurang tetep lima Bu. Jadi isinya lima puluh tiga Bu. ” Guru :“Iya betul sekali jawabannya Adnan, ayo tepuk tangan buat kita semua.”
85	Siswa: (Tepuk tangan bersama-sama). Guru :“Nah karena waktunya sudah mau habis, yuk kita kerjakan LKS supaya Ibu tahu kemampuan kalian masing-masing.” (Guru dan peneliti berkeliling membagikan LKS mengenai pengurangan bilangan dua angka dengan satu angka).
90	Kegiatan Penutup: 11.20 – 11.30 WIB Deskripsi: Guru kemudian meminta perwakilan siswa untuk mengumpulkan LKS yang telah dibuat oleh siswa untuk kemudian dibahas bersama-sama. Guru beserta siswa kemudian menyimpulkan pembelajaran hari ini. Kemudian guru melakukan tanya jawab kepada siswa mengenai penjumlahan bilangan dua angka dengan dua angka. Setelah selesai, siswa bersiap-siap untuk mata pelajaran berikutnya.
95	

Refleksi:

Kegiatan awal belajar dimulai dengan mengabsen siswa dan mempersiapkan materi serta media pembelajaran. Pada kesempatan kali ini guru akan membahas tentang pengurangan bilangan dua angka dengan satu angka. Pada kegiatan inti guru membahas tentang pengurangan bilangan dua angka dengan satu angka melalui tanya jawab. Guru kemudian meminta siswa-siswi untuk kembali membuat kelompok bermain monopoli. Guru beserta peneliti kemudian kembali menjelaskan bagaimana aturan bermain monopoli. Setelah selesai bermain monopoli, guru kemudian melakukan tanya jawab tentang kartu pintar yang diperoleh siswa saat bermain monopoli. Tanya jawab yang dilakukan tentang kartu pintar yang berisi pengurangan bilangan dua angka dengan satu angka. Pada kegiatan akhir, guru beserta peneliti kemudian mengevaluasi kegiatan belajar siswa, dengan memberikan LKS yang kemudian di bahas bersama – sama setelah dinilai oleh guru, dan menyimpulkan pembelajaran hari ini bersama-sama.

**CATATAN LAPANGAN
(OBSERVASI)**

Siklus 1, Pertemuan ke 7

KODE : CLO-08
 HARI, TANGGAL : Senin, 12 Mei 2014
 JAM : 10.30 – 11.30 WIB
 TEMPAT : Ruang kelas 1 SDN Palmerah 03 Pagi
 KONTEKS : Kemampuan Berhitung (pengurangan bilangan dua angka dengan dua angka)
 NAMA GURU : Maryati, S.Pd
 OBSERVER : Nancy Riana

DESKRIPSI:

Baris	Catatan Observasi
5	<p>Kegiatan Awal: 10.30 – 10.35 WIB Deskripsi: Jam 10.30 adalah waktu masuk siswa yang belajar siang. Siswa yang belajar siang ada yang sudah datang dari jam 10.00 dan ada juga yang sudah datang dari jam 09.30. Hanya beberapa siswa yang datang di jam 10 lewat, itupun hanya lewat beberapa menit. Rata-rata siswa memang datang cepat, siswa yang datang tersebut menunggu di luar kelas dan siap akan masuk kelas tepat saat jam pulang siswa yang datang pagi harinya. Saat bel berbunyi siswa masuk ke kelas dan duduk di tempat masing-masing. Guru memulai kegiatan awal dengan mengabsen siswa. Kemudian guru mempersiapkan materi serta media pembelajaran yang akan diajarkan. Sebelum masuk ke dalam kegiatan inti guru mengkondisikan kesiapan siswa.</p>
10	<p>Kegiatan Inti: 10.35 – 11. 20 WIB Deskripsi: Guru kemudian membahas sedikit mengenai pengurangan bilangan dua angka dengan dua angka. Guru menuliskan di papan tulis $45 - 12$. Guru menuliskan contoh yang sama seperti yang dia berikan saat kelas pagi. Guru mengatakan kalau untuk pengurangan yang angkanya besar seperti ini, dua angka dengan dua angka bisa lebih</p>
15	

20	<p>mudah dihitung dengan cara bersusun.</p> <p>Guru :“Anak-anak, ini, Ibu tuliskan soal di papan tulis, 45 – 12. Cara mengerjakannya yaitu disusun ke bawah ya anak-anak seperti ini” (sambil menuliskan). “Nah kemudian anak-anak kita hitung terlebih dahulu lima dikurang dua, berapa?”</p>
25	<p>Siswa : “Tiga Bu.” (serempak)</p> <p>Guru :“Iya bagus, sekarang baru yang depannya kita kurang, empat dikurang satu, berapa?”</p>
30	<p>Siswa : “Tiga Bu...” (serempak)</p> <p>Guru :“Iya bagus, anak-anak jadi empat puluh lima dikurang dua belas berapa?”</p>
35	<p>Siswa : “Tiga puluh tiga Bu...” (serempak)</p> <p>Guru :“Pintar sekali anak-anak,nah kalau begitu sekarang kita pahami lagi yuk denganbermain monopoli.”</p>
40	<p>Siswa : “Horeeee.....main monopoli lagi..” (serempak)</p> <p>Guru kemudian meminta anak-anak untuk membuat kelompok. Kelompoknya sama seperti pada pertemuan pertama. Masing-masing terdiri dari 4 orang dalam satu kelompok. Siswa kemudian menggeser kursinya untuk membuat kelompok. Guru bersama dengan peneliti membagikan kepada masing-masing anak satu papan monopoli beserta perlengkapannya (bidak, dadu, tempat untuk mengocok dadu, kupon monopoli, kartu jual beli, kartu kesempatan dan kartu pintar. Guru kemudian mengingatkan bahwa yang menjadi bank namanya tetap sama seperti kemarin. Siswa terlihat antusias saat kembali bermain monopoli. Maldini di kelompok satu mendapatkan kartu pintar yang berisi 54 – 23. Maldini ternyata bisa mengerjakan dengan benar. Teman sekelompoknya yang kurang mengerti juga melihat Maldini saat menyelesaikan soal yang di dapatnya di kartu pintar. Karena Maldini menjawab dengan benar, maka dia berhak mendapatkan kupon yang tertera di bawah kartu pintar. Di kelompok dua, Arsyia mendapatkan kartu kesempatan berisi bayar uang beli sepatu 11 kupon. Karena awalnya kupon Arsyia 25 kupon, maka kuponnya yang tersisa tinggal 14 kupon. Di kelompok</p>
45	<p>tiga Sahla mendapatkan kartu pintar berisi 55 – 21. Sahla kesulitan mengerjakan dan mengeluh, Sela kemudian membantu mengajarkan Sahla cara mengerjakannya. Karena jawabannya benar, maka Sahla berhak mendapatkan kupon sebesar yang tertera di kartu pintar. Setelah selesai bermain, guru kemudian membahas kegiatan bermain monopoli yang telah dilakukan.</p>
55	<p>Guru :“Nah, anak-anak, tadi kita sudah bermain monopoli, bagaimana senang tidak?”</p> <p>Siswa : “Senang Bu!”</p>

60	Guru :“Wah, bagus anak-anak kalau merasa senang.” (sambil tersenyum) “Tadi kan kita sudah bermain monopoli lagi, tadi ibu lihat ada yang mendapatkan kartu pintar dan kesempatan. Coba siapa tadi yang mendapat kartu pintar dan kesempatan, ayo tunjuk tangan.”
65	Siswa : “Saya Bu!” (rata-rata siswa menunjuk tangan). Guru : “Nah coba Ibu tanya perwakilan saja ya, tadi Ibu lihat di kelompok 3, Sahla agak sulit mengerjakannya ya.” Sahla : “Iya Bu, tadi saya dapat kartu pintar, saya kurang ngerti sama soal yang ada di kartu pintar. Tapi tadi akhirnya dibantuin di kasih tau caranya sama Sela Bu.
70	Guru : “Sahla bingung pas di bagian mananya?” Sahla : “Ini Bu, saya bingung ngerjainnya.” Guru :“Nah kalau dapat soal yang angkanya besar itu bisa dikerjakan dengan cara bersusun. Jadi kita susun dulu angkanya seperti ini” (sambil mencontohkan di papan tulis). Nah setelah itu, kita kurangkan dari belakang. Nah coba ibu tanya lagi ya kepada Sahla, jadi tadi kan $55 - 21$, Nah lima dikurang satu dulu, berapa Sahla?”
75	Sahla : (sambil menghitung),“hmmmmm, empat Bu guru.” Guru : “Iya bagus, nah kalau lima di kurang dua berapa Sahla?”
80	Sahla : “Jadi tiga Bu.” Guru : “Iya bagus sekali, jadi berapa $55 - 21$, anak – anak?” Kali ini guru bertanya ke seluruh siswa supaya ikut serta berfikir.” Siswa : (Serempak) “Tiga puluh empat Bu.....” Guru : “Iya bagus sekali. Nah Ayo kita tepuk tangan untuk semua.”
85	Siswa: (Tepuk tangan bersama-sama). Guru :“Nah karena waktunya sudah mau habis, yuk kita kerjakan LKS supaya Ibu tahu kemampuan kalian masing-masing.” (Guru dan peneliti berkeliling membagikan LKS mengenai pengurangan bilangan dua angka dengan dua angka).
	Kegiatan Penutup: 11.20 – 11.30 WIB Deskripsi:
90	Guru kemudian meminta perwakilan siswa untuk mengumpulkan LKS yang telah dibuat oleh siswa untuk kemudian dibahas bersama-sama. Guru beserta siswa kemudian menyimpulkan pembelajaran hari ini. Kemudian guru melakukan tanya jawab kepada siswa mengenai penjumlahan bilangan dua angka dengan dua angka. Setelah selesai,
95	siswa kemudian lanjut belajar mata pelajaran berikutnya.

Refleksi:

Kegiatan awal belajar dimulai dengan mengabsen siswa dan mempersiapkan materi serta media pembelajaran. Pada kegiatan inti guru membahas tentang pengurangan bilangan dua angka dengan dua angka melalui tanya jawab. Guru kemudian meminta siswa-siswi untuk kembali membuat kelompok bermain monopoli. Guru beserta peneliti kemudian kembali menjelaskan bagaimana aturan bermain monopoli. Setelah selesai bermain monopoli, guru kemudian melakukan tanya jawab tentang kartu pintar yang diperoleh siswa saat bermain monopoli. Tanya jawab yang dilakukan tentang kartu pintar yang berisi pengurangan bilangan dua angka dengan dua angka. Pada kegiatan akhir, guru beserta peneliti kemudian mengevaluasi kegiatan belajar siswa, dengan memberikan LKS yang kemudian di bahas bersama – sama setelah dinilai oleh guru, dan menyimpulkan pembelajaran hari ini bersama-sama.

**CATATAN LAPANGAN
(OBSERVASI)**

Siklus 1, Pertemuan ke 8

KODE : CLO-09
 HARI, TANGGAL : Selasa, 13 Mei 2014
 JAM : 10.30 – 11.30 WIB
 TEMPAT : Ruang kelas 1 SDN Palmerah 03 Pagi
 KONTEKS : Kemampuan Berhitung (pengurangan bilangan dalam kehidupan sehari – hari)
 NAMA GURU : Maryati, S.Pd
 OBSERVER : Nancy Riana

DESKRIPSI:

Baris	Catatan Observasi
5	<p>Kegiatan Awal: 10.30 – 10.35 WIB Deskripsi: Jam 10.30 adalah jam masuk siswa siang, siswa sudah banyak yang tiba di sekolah. Siswa siang menunggu di dekat jendela sambil duduk di lantai. Beberapa ada yang mondar mandir di depan pintu kelas satu. Saat siswa pagi sudah pulang, maka giliran siswa siang yang masuk kelas. Banyak kursi yang kosong dikarenakan siswa siang jumlahnya hanya sedikit. Siswa-siswi kelas 1 mulai berdatangan dari luar dan menduduki kursi masing-masing. Siswa mulai mengeluarkan buku matematika. Seperti biasa, pelajaran setelah jam istirahat adalah matematika. Guru mulai pembelajaran dengan mengabsen siswa terlebih dahulu. Kemudian guru mempersiapkan materi serta media pembelajaran yang akan diajarkan. Setelah itu guru mengulas pelajaran mengenai pengurangan. Guru melakukan apersepsi dengan menggunakan metode tanya jawab mengenai pengurangan bilangan dua angka dengan dua angka. Guru menunjuk Arsyah dan menanyakan mengenai $57 - 22$, Arsyah kemudian mulai menghitung. Arsyah lalu menjawab “tiga puluh lima Bu!”, setelah Arsyah menjawab guru memberikan penguatan “iya bagus Arsyah!”</p>
10	
15	

	<p>Kegiatan Inti: 10.35 - 11. 25 WIB</p> <p>Deskripsi:</p>
20	<p>Guru :“Anak-anak, kemarin kita sudah belajar tentang pengurangan bilangan dua angka dengan dua angka. Nah sekarang Ibu akan ulang lagi supaya mengingatkan kembali prosesnya. Sebelumnya Arsyah sudah menjawab soal yang Ibu berikan. Supaya lebih paham, Ibu akan ulang kembali, ini ada angka 55 - 25, nah coba Maldini, berapa 55 - 25?”</p>
25	<p>Maldini : (mulai menghitung)“tiga puluh Bu!!”</p> <p>Guru :“Maldini, coba kamu tunjukkan bagaimana caranya! Yang lain jangan asik ngobrol aja, ayo afif, Adnan, Masayuki, perhatikan! Ya Maldini coba dilanjutin lagi berhitungnya...”</p>
30	<p>Maldini: “Iya Bu, saya hitung dari belakang dulu... emmm, jadi kan kita sejajarin lima puluh lima dikurang dua puluh lima, terus dihitung dari belakang, itu satuannya. Jadi lima dikurang lima dulu, lima di mulut dan lima di jari kan jadinya hitung mundur, sebelum lima, empat, tiga, dua, satu, hmhhh eh, nol. Iya Bu nol. Nah baru deh depannya kita kurangi, lima kurang dua, jadinya tiga Bu.”</p>
35	<p>Guru :“Iya, bagus sekali, benar jawabannya. Maldini sudah bisa langsung tahu ya lima kurang dua itu tiga.”</p> <p>Maldini : “Iya Bu, jadi ingat karena sering main monopoli. Kan sering kadang dapat soal kadang dapat kesempatan itu bu, yang dari kartu itu.”</p>
40	<p>Guru :“Wah, bagus sekali, berarti Maldini ikuti sesuai aturan mainnya ya...nah anak – anak juga harus begitu ya, walaupun kita bermain, tapi kalau ada aturan bermainnya harus diikuti. Kalau harus jawab soal ya di jawab, salah juga gapapa, yang penting sudah usaha. Namanya juga bermain ada menang ada kalahnya. Jadi jelas semua anak – anak?”</p>
45	<p>Siswa :“Jelas Bu! (Serempak).”</p> <p>Afif :“Jadi kapan kita mainnya ni Bu? Kita nanti masih main monopoli kan Bu?”</p>
50	<p>Guru :“Iya Afif, sebentar lagi kita main monopoli. Tapi Afif udah ngerti belum yang Ibu ajarin tadi?”</p> <p>Afif :“Hmmm, eh iya, udah lumayan ngerti Bu.”</p> <p>Guru :“Ya sudah, kalau begitu kita sekarang mulai main monopolinya ya....Ingat, aturan bermainnya harus diikuti ya...”</p>
55	<p>Siswa :“Iya Bu, Asik.... main monopoli lagi...”</p> <p>Guru kemudian meminta anak-anak untuk membuat kelompok. Kelompoknya sama seperti pada pertemuan pertama. Masing-masing terdiri dari 4 – 5 orang dalam satu kelompok. Siswa kemudian</p>

60	menggeser kursinya untuk membuat kelompok. Guru bersama dengan peneliti membagikan kepada masing-masing anak satu papan monopoli beserta perlengkapannya (bidak, dadu, tempat untuk mengocok dadu, kupon monopoli, kartu jual beli, kartu kesempatan dan kartu pintar. Guru kemudian mengingatkan bahwa yang menjadi bank namanya tetap sama seperti kemarin. Siswa terlihat antusias saat kembali bermain monopoli. Arif di kelompok satu
65	mendapatkan kartu kesempatan berisi bayar beli buku tulis 10 kupon. Diaz di kelompok satu mendapatkan kartu pintar berisi pengurangan bilangan dua angka dengan dua angka, yaitu 65 – 41. Diaz kesulitan untuk menyelesaikan soal yang dia dapat di kartu pintar. Diaz kemudian tidak ingin melanjutkan menjawab soal yang terdapat di
70	kartu pintar karena dia tidak mengerti. Guru meminta Maldini untuk mengajarkan Diaz. Maldini kemudian mengajarkan Diaz bahwa cara untuk mengurangkannya dimulai dari belakang. Karena pengurangannya dua angka dengan dua angka maka harus disusun ke bawah supaya lebih mudah. Teman – teman sekelompoknya juga
75	ikut mendengarkan penjelasan Maldini. “Jadi gini lo Yas, yang belakang kurangi dulu, lima kurang satu coba hitung mundur. Abis itu baru yang depan dikurangi, enam kurang empat, dihitung mundur juga. Setelah selesai dan hasilnya benar, maka teman yang
80	mendapat giliran selanjutnya mulai mengocok dadu untuk melangkahkan bidaknya. Di kelompok dua, Ikbar mendapatkan kartu kesempatan berisi bayar ayam goreng 15 kupon. Daffa di kelompok tiga berhenti di kotak di kotak boneka yang telah dibeli oleh Sela. Kemudian saat giliran berikutnya Daffa berhenti di kotak jeruk, yang telah dibeli oleh Intan. Karena hal tersebut, Daffa harus membayar
85	denda sesuai yang tertera di kartu kepada Sela dan Intan. Setelah selesai bermain monopoli, guru bertanya kepada siswa tentang situasi bermain yang telah mereka jalani. Guru :“Nah, anak-anak, tadi kita sudah bermain monopoli, bagaimana senang tidak?”
90	Siswa : “Senang Bu!” Guru :“Wah, bagus anak-anak kalau merasa senang.” (sambil tersenyum) “Tadi kan kita sudah bermain monopoli lagi, tadi ibu lihat ada yang dapat kesempatan dan ada juga yang dapat kartu pintar. Ada yang kena denda juga tadi Ibu lihat.”
95	“Coba Ibu tanya perwakilan saja ya, yang lain dengarkan ya.” Nah tadi Ibu lihat Daffa di kelompok tiga kena denda ya?” Daffa : “Iya Bu, tadi kena denda dua kali, ke Intan sama Sela Bu.” Guru : “Coba Daffa ceritain bayar apa aja tadi?” Daffa : “Ke Sela bayar denda karena berhenti di kotak boneka, trus

100	sama Intan bayar denda karena berhenti di kotak jeruk Bu.” Guru : “Jadi kamu keluarin kuponnya berapa Daffa?” Daffa : “Jadi harus bayar 12 kupon Bu.” Guru : “Memangnya uang Daffa tadinya berapa?” Daffa : “Tadi ada dua puluh lima kupon Bu.”
105	Guru : “Nah kalo begitu coba Ridho, hitung berapa sisa kupon yang dimiliki Daffa.” Ridho : “eh, berapa yak... jadinya kan uang Daffa dikurang Bu. Jadi tiga belas Bu.” Guru : “Iya bagus, coba Sahla, kamu sebutkan bagaimana caranya?”
110	Sahla : “Eh, emmmm, tadi kan Daffa punya dua puluh lima, dikurang dua belas Bu. Trus diitung dari belakang lima kurang dua jadi dua, eh...tiga Bu. Trus baru yang depannya dua dikurang satu jadi satu, jadi tiga belas Bu.” Guru : “Iya betul sekali, jadi kalau Daffa punya kupon dua puluh lima, trus dia harus bayar denda dua belas. Maka mencari kupon Daffa yang tersisa, itu caranya dikurangi, karena kupon Daffa berkurang tadi habis bayar denda. Bagaimana anak – anak, sudah mengerti belum apa yang tadi Ibu jelaskan?”
115	Siswa : “Sudah Bu” (serempak).
120	Guru : “Nah sekarang ayo kita kerjakan LKS, supaya Ibu tahu kemampuan kalian masing-masing.” (Guru dan peneliti berkeliling membagikan LKS mengenai pengurangan bilangan dalam kehidupan sehari-hari) Kegiatan Penutup: 11.25 - 11.30 WIB Deskripsi:
125	Guru kemudian meminta perwakilan siswa untuk mengumpulkan LKS yang telah dibuat oleh siswa untuk kemudian dibahas bersama-sama. Guru beserta siswa kemudian menyimpulkan pembelajaran hari ini. Kemudian guru melakukan tanya jawab kepada siswa mengenai pengurangan bilangan dalam kehidupan sehari – hari. Setelah selesai, siswa kemudian lanjut belajar mata pelajaran berikutnya.

Refleksi:

Kegiatan awal belajar dimulai dengan mengabsen siswa dan mempersiapkan materi serta media pembelajaran, kemudian guru melakukan apersepsi. Pada kegiatan inti guru membahas tentang pengurangan bilangan dua angka dengan dua angka melalui tanya jawab. Guru kemudian meminta siswa-siswi untuk kembali membuat kelompok bermain monopoli. Guru beserta peneliti kemudian kembali menjelaskan bagaimana aturan bermain monopoli. Setelah

selesai bermain monopoli, guru kemudian melakukan tanya jawab dengan mengkaitkan bermain monopoli dan kegiatan sehari-hari yang berhubungan dengan pengurangan bilangan. Pada kegiatan akhir, guru beserta peneliti kemudian mengevaluasi kegiatan belajar siswa, dengan memberikan LKS yang kemudian di bahas bersama – sama setelah dinilai oleh guru, dan menyimpulkan pembelajaran hari ini bersama-sama.

**CATATAN LAPANGAN
(OBSERVASI)**

Siklus 1, Pertemuan ke 9

KODE : CLO-10
 HARI, TANGGAL : Rabu, 14 Mei 2014
 JAM : 10.30 – 11.30
 TEMPAT : Ruang kelas 1 SDN Palmerah 03 Pagi
 KONTEKS : Mengulang indikator – indikator yang telah dipelajari dan melakukan tes akhir siklus
 NAMA GURU : Maryati, S.Pd
 OBSERVER : Nancy Riana

DESKRIPSI:

Baris	Catatan Observasi
5	<p>Kegiatan Awal: 10.30 – 10.35 WIB Deskripsi: Jam 10.30 adalah waktu masuk siswa yang belajar siang. Siswa yang belajar siang ada yang sudah datang dari jam 10.00 dan ada juga yang sudah datang dari jam 09.30. Guru kemudian mengkondisikan kesiapan siswa. Selanjutnya guru melakukan apersepsi dengan menyanyikan lagu satu – satu aku sayang Ibu. Pertemuan kesembilan merupakan pertemuan akhir siklus 1. Pada pertemuan ini, guru mengulang kembali beberapa materi sebelumnya yang telah dipelajari siswa dari pertemuan pertama di siklus 1. Sebelum masuk ke kegiatan inti, guru mengabsen siswa terlebih dahulu</p>
10	<p>Kegiatan Inti: 10.35 - 11. 25 WIB Deskripsi: Pada kegiatan inti, guru kemudian mengajukan tanya jawab kepada siswa. Siswa juga bisa bertanya tentang ulasan yang belum mereka mengerti terkait dengan berhitung. Guru kemudian meminta siswa untuk membuat kelompok sesuai dengan kelompok bermain monopoli. Guru kemudian memberikan soal yang harus dijawab oleh masing – masing kelompok. Jika ada dalam kelompok tersebut yang tidak ikut menjawab soal maka akan diberikan pertanyaan lisan oleh</p>
15	

20	<p>guru. Setelah soal yang diberikan selesai dikerjakan, guru kemudian membimbing siswa dalam mengulas kembali berdasarkan jawaban yang benar. Guru melakukan tanya jawab kepada beberapa siswa yang dianggap masih kurang mampu dalam berhitung berdasarkan refleksi yang telah dilakukan di setiap pertemuan.</p>
25	<p>Setelah tanya jawab selesai, guru kemudian membagikan tes kemampuan berhitung yang telah disusun sebelumnya oleh peneliti. Tes tersebut berupa soal pilihan ganda yang terdiri atas 20 butir soal dan 3 pilihan jawaban. Afif terlihat tidak kosen mengerjakan tes. Dia bolak balik meraut pensil ke tong sampah. Guru kemudian meminta Afif untuk duduk di deretan bangku paling depan. Guru juga sesekali berdiri di sebelah Afif untuk mengingatkan supaya konsentrasi menjawab tes. Tes dilakukan tanpa bantuan dari guru. Terdapat</p>
30	<p>beberapa siswa yang selesai mengerjakan sebelum waktu tes selesai. Guru kemudian meminta siswa untuk membaca lagi supaya tidak ada jawaban yang kosong atau keliru. Setelah waktu untuk mengerjakan tes selesai, barulah siswa dan siswi dipersilahkan untuk mengumpulkan jawabannya.</p>
	<p>Kegiatan Penutup: 11.25 - 11. 30 WIB Deskripsi:</p>
35	<p>Guru beserta peneliti kemudian mengkoreksi jawaban yang telah dikerjakan siswa. Berdasarkan hasil yang telah dikoreksi, banyak siswa yang telah mengalami peningkatan dalam berhitungnya. Sebelum lanjut ke mata pelajaran berikutnya, guru melakukan tanya jawab dengan siswa tentang penjumlahan dan pengurangan bilangan</p>
40	<p>dua angka dengan dua angka dan penjumlahan dan pengurangan melalui kehidupan sehari – hari. Karena beberapa siswa banyak yang kurang teliti saat mengerjakan soal tersebut.</p>

Refleksi:

Kegiatan awal belajar dimulai dengan mengabsen siswa Pada kegiatan inti guru melakukan tanya jawab tentang berhitung. Guru kemudian meminta siswa membuat kelompok sesuai dengan kelompok bermain monopoli, untuk menjawab soal bersama teman kelompok. Setelah itu guru kembali melakukan tanya jawab. Setelah tanya jawab dilakukan guru kembali membagikan soal secara individu berupa tes kemampuan berhitung. Pada kegiatan akhir, guru beserta peneliti mengkoreksi jawaban siswa dan melakukan evaluasi.

**CATATAN LAPANGAN
(OBSERVASI)**

Siklus 2, Pertemuan ke 10

KODE : CLO-11
 HARI, TANGGAL : Jumat, 16 Mei 2014
 JAM : 09.00 – 10.00
 TEMPAT : Ruang kelas 1 SDN Palmerah 03 Pagi
 KONTEKS : Kemampuan Berhitung (penjumlahan bilangan kelipatan 10)
 NAMA GURU : Maryati, S.Pd
 OBSERVER : Nancy Riana

DESKRIPSI:

Baris	Catatan Observasi
5	<p>Kegiatan Awal: 09.00 – 09.05 WIB Deskripsi: Pelajaran pertama hari Jumat di kelas siang adalah pukul 09.00. Karena siklus pertama sudah selesai, maka sekarang peneliti akan lanjut pada siklus kedua. Sebelum mulai pelajaran matematika, guru mengabsen siswa. Guru kemudian mengkondisikan siswa untuk membuka LKS matematika. Sebelum mulai kegiatan inti, guru melakukan tanya jawab dengan siswa.</p>
10	<p>Kegiatan Inti: 09.10 – 09.50 WIB Deskripsi: Guru kemudian menuliskan penjumlahan bersusun. Guru kemudian menuliskan angka $30 + 35$. Guru : “Anak – anak, ini ada penjumlahan bilangan kelipatan sepuluh dengan salah satunya bukan kelipatan sepuluh. Nah waktu itu kita sempat belajar yang seperti ini kan anak – anak?” Siswa : “Iya Bu...”</p>
15	<p>Guru : “Nah ini jangan lupa caranya disusun ke bawah ya anak – anak... kemarin Ibu lihat masih ada yang salah. Nah coba kita susun dulu. Nah jadi apa yang harus kita jumlahkan terlebih dahulu anak – anak?”</p>

20	<p>Siswa : “Nol tambah lima Bu!”(Serempak) Guru : “Iya, bagus sekali... jadi nol ditambah lima coba dihitung maju... nol di mulut, lima di jari, habis nol berapa? nah jangan bingung lagi..Habis nol itu satu, dua, tiga, empat, lima. Jadi nol tambah lima itu ya lima, jelas anak – anak?”</p>
25	<p>Siswa : “Jelas Bu!”(Serempak) Guru kemudian meminta anak-anak untuk membuat kelompok. Kelompoknya sama seperti pada pertemuan pertama. Masing-masing terdiri dari 4 orang dalam satu kelompok. Siswa kemudian menggeser kursinya untuk membuat kelompok. Guru bersama dengan peneliti membagikan kepada masing-masing anak satu papan monopoli beserta perlengkapannya (bidak, dadu, tempat untuk mengocok dadu, kupon monopoli, kartu jual beli, kartu kesempatan dan kartu pintar. Setelah semua dibagikan, guru kemudian bertanya kepada siswa-siswi.</p>
30	<p>Guru : “Anak-anak, hari ini kita akan kembali bermain monopoli, tapi kali ini akan ada yang berbeda. Kupon dalam bermain monopoli sekarang ditambah, biasanya hanya dapat 30 kupon, sekarang 50 kupon, yang bertanggung jawab menjadi bank berbeda dari sebelumnya. Kelompok1 Maldini, kelompok 2 Arsyia, kelompok 3 Sela, kelompok 4 Arif . Bank bisa catat, 50 kupon itu terdiri dari tiga belas lembar kupon 1, lima lembar kupon 2, tiga lembar kupon 3, dua lembar kupon empat, dan dua lembar kupon 5. Bagaimana sudah jelas belum?</p>
35	<p>Siswa : “Jelas Bu!” Saat bermain monopoli, guru beserta peneliti berkeliling untuk melihat apakah ada yang bingung saat pemberian kupon yang menjadi modal awal dalam bermain monopoli. Monopoli di siklus ke dua ini ada perbedaan dengan di siklus pertama. Di siklus ke dua kupon yang diberikan lebih banyak, jumlah kupon yang didapat di kartu pintar dan kesempatan juga lebih banyak jika bisa menjawab soal, kartu kesempatan juga banyak yang mengarah untuk pilih kartu pintar dengan tujuan banyak siswa yang menjawab soal di kartu pintar. Di kelompok satu Ridho mendapatkan kartu pintar berisi soal 41 + 20, Rido agak sedikit kebingungan mengerjakannya. Maldini yang mendapatkan giliran selanjutnya, kemudian membantu Rido menunjukkan bagaimana cara mengerjakannya. Rido akhirnya paham dan bisa mengerjakan soal yang dia dapat dengan benar. Di kelompok dua terjadi sedikit keributan karena Afif tidak mau menunggu giliran main. Guru kemudian meredakan keributan dan memberikan nasehat kepada Afif kalau dalam bermain itu harus mengikuti aturan mainnya. Kalau Afif tidak bisa mengikuti aturan</p>
40	
45	
50	
55	

60	mainnya Afif tidak diperbolehkan bermain. Afif yang ingin bermain menurut dengan perkataan Bu Guru. Dia mau tertib mengikuti aturan bermainnya. Di kelompok tiga Sahla mendapatkan kartu kesempatan yang berisi pernyataan “ambil kartu pintar”. Sahla kemudian mengambil kartu pintar dan mendapatkan soal $30 + 30$, karena Sahla menjawab dengan benar, maka dia berhak mendapatkan kupon yang
65	tertera di kartu pintar. Saat kembali ke kelompok dua, Ikbar mendapatkan kartu kesempatan berisi kembali ke kartu pintar. Karena Ikbar berhenti di kartu pintar, maka dia harus mengambil kartu pintar yang berisi soal. Ikbar mendapatkan soal $50+25$, Ikbar kebingungan dalam mengerjakan soal tersebut, kemudian Arsyia membantu memberitahukan cara mengerjakannya. Akhirnya Ikbar bisa menjawab soal tersebut.
70	Guru :“Nah, anak-anak, tadi kita sudah bermain monopoli, bagaimana senang tidak?” Siswa : “Senang Bu!”
75	Guru :“Tadi kita sudah bermain monopoli, tadi Ibu juga lihat beberapa ada yang mendapat kartu pintar, ada yang mendapat kesempatan, ada juga yang tadi membeli petak. Coba sekarang Ibu tanya perwakilan kelompok saja ya, coba Ibu tanya Ikbar, tadi Ibu lihat Ikbar agak kebingungan. Coba Ikbar tadi kamu bingung dimana?”
80	Ikbar: “Eh, hmmm...Iya Bu, tadi saya bingung pas dapet kartu pintar isinya $50+25$ Bu. Saya bingung nambahin enol sama limanya Bu. Tadi Ibu udah jelasin tapi saya lupa lagi pas ngerjainnya. Tapi tadi Arsyia bantuin ngasi tau caranya Bu. ”
85	Guru :“Jadi bagaimana tadi Ikbar cara mengerjakannya?” Ikbar:“Tetep kayak nambahin biasa Bu, cuman tadi saya bingung di enol tambah lima. Ternyata enol tambah lima itu tetep lima. Sekarang saya udah ngerti Bu.”
90	Guru :“Iya Ikbar, dan buat yang lain juga, jadi berapapun angkanya kalo ditambah nol, hasilnya angka itu sendiri ya. Jelas sekarang?” Siswa : “Jelas Bu!”
95	Guru : “Ada pertanyaan tidak anak-anak?Afif mau bertanya tidak?” Afif : “Nggak Bu”
100	Guru melihat ke sekelilingnya, tidak ada yang mengajukan pertanyaan. Karena tidak ada pertanyaan maka dilanjutkan dengan mengerjakan tugas latihan. Guru : “Nah karena Ibu lihat tidak ada pertanyaan lagi, sekarang ayo kita kerjakan LKS, supaya Ibu tahu kemampuan kalian masing-masing.” (Guru dan peneliti berkeliling membagikan

105	<p>LKS mengenai penjumlahan bilangan kelipatan sepuluh)</p> <p>Kegiatan Penutup: 09.50 – 10.00 WIB</p> <p>Deskripsi:</p> <p>Guru kemudian meminta perwakilan siswa untuk mengumpulkan LKS yang telah dibuat oleh siswa untuk kemudian dibahas bersama-sama. Guru beserta siswa kemudian menyimpulkan pembelajaran hari ini. Setelah selesai, siswa kemudian disiapkan untuk melanjutkan ke mata pelajaran berikutnya.</p>
-----	---

Refleksi:

Kegiatan awal belajar dimulai dengan tanya jawab. Pada kegiatan inti guru menuliskan penjumlahan bersusun dan melakukan tanya jawab tentang penjumlahan bilangan kelipatan sepuluh. Guru kemudian meminta siswa membuat kelompok bermain monopoli. Guru kemudian menjelaskan bahwa pada kesempatan ini ada yang berbeda, yaitu jumlah kupon yang lebih banyak dan siswa yang bertugas menjadi bank yang berganti setiap hari. Saat bermain monopoli guru dan peneliti kemudian melihat jalannya kegiatan bermain. Setelah bermain monopoli guru kemudian melakukan tanya jawab tentang penjumlahan bilangan kelipatan sepuluh. Pada kegiatan akhir, guru beserta siswa membahas LKS yang telah dikerjakan sebelumnya dan menyimpulkan pembelajaran bersama-sama.

**CATATAN LAPANGAN
(OBSERVASI)**

Siklus 2, Pertemuan ke 11

KODE : CLO-12
 HARI, TANGGAL : Senin, 26 Mei 2014
 JAM : 10.30 – 11.30
 TEMPAT : Ruang kelas 1 SDN Palmerah 03 Pagi
 KONTEKS : Kemampuan Berhitung (penjumlahan bilangan dua angka dengan dua angka)
 NAMA GURU : Maryati, S.Pd
 OBSERVER : Nancy Riana

DESKRIPSI:

Baris	Catatan Observasi
5	<p>Kegiatan Awal: 10.30 – 10.35 WIB Deskripsi: Pertemuan berikutnya di siklus kedua peneliti beserta guru menentukan konteks penelitian pada hari ini adalah penjumlahan bilangan dua angka dengan dua angka. Penentuan tersebut berdasarkan analisis pengerjaan tes kemampuan berhitung yang telah dikerjakan siswa pada akhir siklus satu. Saat ini adalah waktunya siswa kelas siang yaitu pada jam 10.30. Siswa yang belajar siang ada yang sudah datang dari jam 10.00 dan ada juga yang sudah datang dari jam 09.30. Hanya beberapa siswa yang datang di jam 10 lewat, itupun hanya lewat beberapa menit. Rata-rata siswa memang datang cepat, siswa yang datang tersebut menunggu di luar kelas dan siap akan masuk kelas tepat saat jam pulang siswa yang datang pagi harinya. Saat bel berbunyi siswa masuk ke kelas dan duduk di tempat masing-masing. Afif yang masih asik bermain di luar kelas diminta guru untuk segera masuk ke dalam kelas karena pelajaran akan dimulai. Sebelum mulai pelajaran guru meminta siswa berdoa menurut keyakinannya masing-masing. Kemudian guru mengabsen kehadiran siswa dan mempersiapkan materi serta media pembelajaran yang akan diajarkan.</p>
10	
15	

	<p>Kegiatan Inti: 10.35 – 11. 20 WIB</p> <p>Deskripsi:</p> <p>20 Guru kemudian menuliskan penjumlahan bersusun. Soal yang akan diberikan guru sama dengan yang diberikan di kelas sebelumnya (kelas pagi). Guru kemudian menuliskan angka $35 + 24$.</p> <p>Guru : “Anak – anak, ini ada penjumlahan bilangan dua angka dengan dua angka. Afif, Diaz, ayo perhatikan, jangan ngobrol saja.” Guru menasehati Afif dan Diaz yang sejak tadi asik mengobrol. “ Nah anak – anak, kan waktu minggu kemarin kita sudah belajar penjumlahan bilangan kelipatan sepuluh, nah ini caranya sama anak – anak, kita jumlahin dari belakang juga.”</p> <p>25</p> <p>Siswa : “Iya Bu...”</p> <p>30 Guru : “Nah ini jangan lupa caranya disusun ke bawah ya anak – anak... Nah coba kita susun dulu. Sekarang caranya agak berbeda dari yang kemarin. Jadi kita susun dulu ya anak – anak, $30 + 5$, baru habis itu di bawahnya $20 + 4$. Nah jadi apa yang harus kita jumlahkan terlebih dahulu anak – anak?”</p> <p>35 Siswa : “lima tambah empat Bu!”(Serempak)</p> <p>Guru : “Iya, bagus sekali... jadi lima ditambah empat berapa? coba dihitung maju... lima di mulut, empat di jari, habis limal berapa? enam, tujuh, delapan, sembilan. Jadi lima ditambah empat sama dengan sembilan, jelas anak – anak?”</p> <p>40 Siswa : “Jelas Bu!”(Serempak)</p> <p>Guru : “Kalau yang belakangnya sudah kita jumlahkan baru yang depannya kita jumlahkan. Jadi tiga puluh ditambah dua puluh, coba berapa anak – anak?”</p> <p>Siswa : “Jadi lima puluh Bu...”</p> <p>45 Guru : “Iya benar sekali, jadi tiga puluh lima ditambah dua puluh empat itu sama dengan lima puluh sembilan. Bagaimana, jelas anak – anak?”</p> <p>Siswa : “Jelas Bu...”</p> <p>50 Guru kemudian meminta anak-anak untuk membuat kelompok. Masing-masing terdiri dari 4 orang dalam satu kelompok. Siswa kemudian menggeser kursinya untuk membuat kelompok. Guru bersama dengan peneliti membagikan kepada masing-masing anak satu papan monopoli beserta perlengkapannya (bidak, dadu, tempat untuk mengocok dadu, kupon monopoli, kartu jual beli, kartu kesempatan dan kartu pintar. Setelah semua dibagikan, guru kemudian mengulangi kembali peraturan permainan, karena khawatir siswa siswi nya lupa.</p> <p>55 Guru : “Anak-anak, hari ini kita akan kembali bermain monopoli, tapi</p>
--	--

60	kali ini akan ada yang berbeda. Kupon dalam bermain monopoli sekarang ditambah, biasanya hanya dapat 30 kupon, sekarang 50 kupon, yang bertanggung jawab menjadi bank berbeda dari sebelumnya. Kelompok1 Rama, kelompok 2 Ridho, kelompok3 Intan, kelompok4 Daffa. Bank bisa catat,
65	50 kupon itu terdiri dari tiga belas lembar kupon 1, lima lembar kupon 2, tiga lembar kupon 3, dua lembar kupon empat, dan dua lembar kupon 5. Bagaimana sudah jelas belum?
	Siswa : “Jelas Bu!”
70	Saat bermain monopoli, guru beserta peneliti berkeliling untuk melihat apakah ada yang bingung saat pemberian kupon yang menjadi modal awal dalam bermain monopoli. Monopoli di siklus ke dua ini ada perbedaan dengan di siklus pertama. Di siklus ke dua kupon yang diberikan lebih banyak, jumlah kupon yang didapat di kartu pintar dan kesempatan juga lebih banyak jika bisa menjawab soal, kartu kesempatan juga banyak yang mengarah untuk pilih kartu
75	pintar dengan tujuan banyak siswa yang menjawab soal di kartu pintar. Di kelompok satu Arif mendapatkan kartu pintar berisi penjumlahan $35 + 23$. Arif agak keliru dalam menjumlahkan, dan teman yang lain juga tidak membantu memberi tahu bagaimana caranya. Bu Guru kemudian mengatakan supaya Arif lebih teliti lagi,
80	Akhirnya setelah dihitung lagi Arif bisa mengerjakan dengan benar. Di kelompok dua Rama mendapatkan kartu pintar berisi soal penjumlahan $33 + 25$. Rama ternyata tidak bisa mengerjakan soal tersebut. Arsyia kemudian membantu mengajari Rama mengerjakan soal tersebut. “Gini Rama, caranya di tambah dari belakang, lima
85	tambah tiga dulu, hitung maju tiga dimulut, lima di jari. Abis tiga empat, lima, enam, tujuh, delapan. Nah taro disini delapannya. Baru deh depannya ditambahin. Akhirnya Rama bisa mengerjakan soal tersebut dan berhak mendapatkan kupon yang tertera di kartu pintar. Di kelompok tiga Sahla mendapatkan kartu kesempatan yang berisi
90	maju sampai kotak kartu pintar. Sahla kemudian menjalankan perintah yang tertera dan berhenti di kartu pintar. Sahla mendapatkan soal penjumlahan $33 + 55$. Ternyata Sahla bisa mengerjakan dengan benar walaupun agak lama. Sahla berhak mendapatkan kupon yang tertera di kartu pintar.
100	Guru : “Nah, anak-anak, tadi kita sudah bermain monopoli, bagaimana senang tidak?” Siswa : “Senang Bu!”
105	Guru : “Ibu lihat tadi saat mengocok dadu sudah bisa menghitung dengan benar, tidak keliru lagi, Ibu lihat juga tadi ada yang membeli petak dan ada juga yang mendapat kartu pintar dan

	<p>kartu kesempatan. Coba Ibu tanya perwakilan ya, tadi Ibu lihat Rama tadi dapat kartu pintar ya, coba Ibu tanya tadi Rama dapat soal apa?</p>
110	<p>Rama :“Tadi dapet soal 33 + 35 Bu, tadi bingung banget, hehehe. ” Guru :“Trus tadi Rama gimana cara ngerjainnya?Katanya bingung.” Rama:“Eh iya Bu, tadikan dibantuin sama Arsyah, diajarin caranya Bu, kan tambahin yang belakang dulu, dihitung maju tiga dimulut lima dijari abis tiga, empat, lima, enam, tujuh, lapan. Nah baru deh tadi yang depannya ditambahin, jadi tiga dimulut, tiga di jari, jadi abis tiga empat, lima, enam. Gitu Bu caranya tadi diajarin sama Arsyah”</p>
115	<p>Guru : “Iya Rama benar, tapi bacanya bukan lapan ya Rama, tapi delapan ya. Jadi tadi berapa isinya Rama?” Rama :“Jadi enam lapan Bu, eh enam puluh delapan...hehehe. ”</p>
120	<p>Guru :“Iya bagus sekali, benar Rama jawabnya... Nah yang lain bagaimana sudah bisa belum? ” Siswa :“Sudah bisa Bu. ” Guru :“Ayo kalau ada yang masih belum mengerti boleh bertanya silahkan tunjuk tangan. ”</p>
125	<p>Guru melihat ke sekelilingnya, tidak ada yang mengajukan pertanyaan. Karena tidak ada pertanyaan maka dilanjutkan dengan mengerjakan tugas latihan. Guru : “Nah karena Ibu lihat tidak ada pertanyaan lagi, sekarang ayo kita kerjakan LKS, supaya Ibu tahu kemampuan kalian masing-masing.” (Guru dan peneliti berkeliling membagikan LKS mengenai penjumlahan bilangan dua angka dengan dua angka)</p>
130	<p>Kegiatan Penutup: 11.20 – 11.30 WIB Deskripsi:</p>
135	<p>Guru kemudian meminta perwakilan siswa untuk mengumpulkan LKS yang telah dibuat oleh siswa untuk kemudian dibahas bersama-sama. Guru beserta siswa kemudian menyimpulkan pembelajaran hari ini. Kemudian guru melakukan tanya jawab kepada siswa mengenai penjumlahan bilangan dua angka dengan dua angka. Setelah selesai, siswa bersiap-siap untuk mata pelajaran berikutnya.</p>

Refleksi:

Kegiatan awal belajar dimulai dengan berdoa menurut agama masing-masing dan presensi siswa. Pada kegiatan inti guru menuliskan penjumlahan bersusun dan melakukan tanya jawab tentang penjumlahan bilangan dua angka dengan dua angka. Guru kemudian meminta siswa membuat kelompok bermain monopoli. Guru kemudian menjelaskan bahwa pada kesempatan ini

ada yang berbeda, yaitu jumlah kupon yang lebih banyak dan siswa yang bertugas menjadi bank yang berganti setiap hari. Saat bermain monopoli guru dan peneliti kemudian melihat jalannya kegiatan bermain. Setelah bermain monopoli guru kemudian melakukan tanya jawab tentang penjumlahan bilangan dua angka dengan dua angka. Pada kegiatan akhir, guru beserta siswa membahas LKS yang telah dikerjakan sebelumnya dan menyimpulkan pembelajaran bersama-sama.

**CATATAN LAPANGAN
(OBSERVASI)**

Siklus 2, Pertemuan ke 12

KODE : CLO-13
 HARI, TANGGAL : Rabu, 28 Mei 2014
 JAM : 10.30 – 11.30 WIB
 TEMPAT : Ruang kelas 1 SDN Palmerah 03 Pagi
 KONTEKS : Kemampuan Berhitung (pengurangan bilangan kelipatan 10)
 NAMA GURU : Maryati, S.Pd
 OBSERVER : Nancy Riana

DESKRIPSI:

Baris	Catatan Observasi
5	<p>Kegiatan Awal: 10.30 – 10.35 WIB Deskripsi: Jam 10.30 adalah waktu masuk siswa yang belajar siang. Siswa yang belajar siang ada yang sudah datang dari jam 10.00 dan ada juga yang sudah datang dari jam 09.30. Biasanya siswa yang siang jika datang cepat selalu ingin tahu bagaimana siswa pagi. Rata-rata siswa memang datang cepat, siswa yang datang tersebut menunggu di luar kelas dan siap akan masuk kelas tepat saat jam pulang siswa yang datang pagi harinya. Saat bel berbunyi siswa masuk ke kelas dan duduk di tempat masing-masing. Sebelum mulai kegiatan pembelajaran, guru terlebih dahulu meminta siswa untuk berdoa menurut keyakinan masing – masing. Selanjutnya guru membuka kegiatan belajar dengan mengabsen siswa. Hari ini siswa akan belajar tentang pengurangan bilangan kelipatan 10. Sebelum mulai kegiatan inti, guru terlebih dahulu bertanya jawab dengan siswa tentang penjumlahan bilangan kelipatan 10.</p>
10	<p>Kegiatan Inti: 10.35 – 11. 20 WIB Deskripsi: Saat memasuki kegiatan inti, guru kemudian menuliskan contoh soal pengurangan bilangan kelipatan 10, soal yang ditulis guru 55 – 20.</p>
15	

20	<p>Guru : “Anak – anak, ini ada pengurangan bilangan kelipatan sepuluh dengan salah satunya bukan kelipatan sepuluh. Nah waktu itu kita sempat belajar yang seperti ini kan anak – anak?”</p>
	<p>Siswa : “Iya Bu...”</p>
25	<p>Guru : “Nah ini jangan lupa caranya disusun ke bawah ya anak – anak... waktu mengerjakan soal Ibu lihat masih ada yang salah. Jangan bingung lagi dengan angka nol ya. Nah coba kita susun dulu. Nah jadi apa yang harus kita kurangkan terlebih dahulu anak – anak?”</p>
	<p>Siswa : “Lima dikurang nol Bu!”(Serempak)</p>
30	<p>Guru : “Iya, bagus sekali... jadi lima dikurang nol itu, lima dimulut nol di jari. Kita hitung mundur ya anak – anak. Karena yang di awal nol itu tidak ada, jadi lima dikurang nol tetap lima. Nah selanjutnya lima dikurang dua. Lima dimulut, dua jari, kita hitung mundur ya anak – anak. Jadi sebelum lima, empat, tiga. Sampai dua yang dijari itu habis. Bagaimana, mengerti tidak anak – anak?”</p>
35	<p>Siswa : “Mengerti Bu!”(Serempak)</p>
40	<p>Guru kemudian meminta anak-anak untuk membuat kelompok. Masing-masing terdiri dari 4 – 5 orang dalam satu kelompok. Siswa kemudian menggeser kursinya untuk membuat kelompok. Guru bersama dengan peneliti membagikan kepada masing-masing anak satu papan monopoli beserta perlengkapannya (bidak, dadu, tempat untuk mengocok dadu, kupon monopoli, kartu jual beli, kartu kesempatan dan kartu pintar. Setelah semua dibagikan, guru kemudian bertanya kepada siswa-siswi.</p>
45	<p>Guru : “Anak-anak, hari ini kita akan kembali bermain monopoli, tapi kali ini akan ada yang berbeda. Kupon dalam bermain monopoli sekarang ditambah, biasanya hanya dapat 30 kupon, sekarang 50 kupon, yang bertanggung jawab menjadi bank berbeda dari sebelumnya. Kelompok1 Adnan, kelompok2 Arya Masayuki, kelompok3 Daffa, kelompok4 Risky. Bank bisa</p>
50	<p>catat, 50 kupon itu terdiri dari tiga belas lembar kupon 1, lima lembar kupon 2, tiga lembar kupon 3, dua lembar kupon empat, dan dua lembar kupon 5. Bagaimana sudah jelas?</p>
	<p>Siswa : “Jelas Bu!”</p>
55	<p>Saat bermain monopoli, guru beserta peneliti berkeliling untuk melihat apakah ada yang bingung saat pemberian kupon yang menjadi modal awal dalam bermain monopoli. Monopoli di siklus ke dua ini ada perbedaan dengan di siklus pertama. Di siklus ke dua kupon yang diberikan lebih banyak, jumlah kupon yang didapat di kartu</p>

60	pintar dan kesempatan juga lebih banyak jika bisa menjawab soal, kartu kesempatan juga banyak yang mengarah untuk pilih kartu pintar dengan tujuan banyak siswa yang menjawab soal di kartu pintar. Di kelompok satu Ridho berhenti di kartu kesempatan, ternyata kartu kesempatan yang di dapat Ridho berisi perintah untuk maju sampai kotak kartu pintar. Ridho kemudian maju sampai kartu pintar
65	dan mendapatkan kartu pintar berisi soal pengurangan $44 - 20$. Ridho ternyata bisa mengerjakan soal tersebut dengan benar. Ridho berhak mendapatkan kupon yang tertera di kartu pintar. Di kelompok dua Arsyah mendapatkan kartu pintar berisi pengurangan $65 - 30$. Ternyata Arsyah bisa mengerjakan dengan cepat tanpa dibantu. Di
70	kelompok empat Risky mendapatkan kartu pintar berisi pengurangan $60-20$, awalnya Risky tidak bisa kemudian dibantu oleh teman kelompok nya. Akhirnya Risky bisa mengerjakan dengan benar. Guru :“Nah, anak-anak, tadi kita sudah bermain monopoli, bagaimana senang tidak?”
75	Siswa : “Senang Bu!” Guru :“Tadi Ibu lihat ada yang membeli petak walaupun masih sedikit, Ibu lihat tadi ada juga yang mendapatkan kartu kesempatan dan ada yang mendapatkan kartu pintar. Sekarang coba Ibu tanya perwakilan saja ya. Tadi Ibu lihat Risky mendapat kartu
80	pintar berisi pengurangan $60 - 20$. Risky tadi kenapa bingung saat mengerjakan?” Risky :“Iya Bu, tadi bingung soalnya lupa Bu cara ngerjainnya Bu. ” Guru :“Coba Risky tadi ngerjain caranya gimana?”
85	Risky :“Tadi saya dibantu temen – temen Bu. Jadi tadi disusun ke bawah dulu. Dikurangi deh yang paling belakang, nah abis itu baru dikurangi yang depan.” Guru :“Coba ayo kita bahas sama – sama ya anak – anak. Jadi tadi kan Risky dapet soal enam puluh dikurangi dua puluh. Nah nol dikurang nol itu tetap nol. Baru enam dikurang dua
90	dihitung mundur. Enam dimulut dua di jari, ayo bersama – sama anak – anak. Jadi sebelum enam, lima, empat. Jadi enam dikurang dua itu empat. Nah enam puluh dikurang dua puluh jadi berapa ni anak – anak?” Siswa :“Empat puluh Bu.....”
95	Guru :“Iya bagus sekali. Jadi anak – anak sudah jelas belum?” Siswa : “Jelas Bu!” Guru :“Kalau gitu kita beri tepuk tangan buat kita semua. Nah karena Ibu lihat tidak ada pertanyaan lagi, sekarang ayo kita kerjakan LKS, supaya Ibu tahu kemampuan kalian masing-masing.”
100	(Guru dan peneliti berkeliling membagikan LKS mengenai

105	<p style="text-align: center;">pengurangan bilangan kelipatan sepuluh).</p> <p>Kegiatan Penutup: 11.20 – 11.30 WIB Deskripsi: Guru kemudian meminta perwakilan siswa untuk mengumpulkan LKS yang telah dibuat oleh siswa untuk kemudian dibahas bersama-sama. Guru beserta siswa kemudian menyimpulkan pembelajaran hari ini. Kemudian guru melakukan tanya jawab kepada siswa mengenai pengurangan bilangan kelipatan sepuluh. Setelah selesai, siswa kemudian lanjut belajar mata pelajaran berikutnya.</p>
-----	---

Refleksi:

Kegiatan awal belajar dimulai dengan berdoa dan presensi siswa. Pada kegiatan inti guru menuliskan pengurangan kelipatan sepuluh dan melakukan tanya jawab tentang pengurangan kelipatan sepuluh. Guru kemudian meminta siswa membuat kelompok bermain monopoli. Guru kemudian menjelaskan bahwa pada kesempatan ini ada yang berbeda, yaitu jumlah kupon yang lebih banyak dan siswa yang bertugas menjadi bank yang berganti setiap hari. Saat bermain monopoli guru dan peneliti kemudian melihat jalannya kegiatan bermain. Setelah bermain monopoli guru kemudian melakukan tanya jawab tentang pengurangan bilangan kelipatan sepuluh. Pada kegiatan akhir, guru beserta siswa membahas LKS yang telah dikerjakan sebelumnya dan menyimpulkan pembelajaran bersama-sama.

**CATATAN LAPANGAN
(OBSERVASI)**

Siklus 2, Pertemuan ke 13

KODE : CLO-14
 HARI, TANGGAL : Jumat, 30 Mei 2014
 JAM : 09.00 – 10.00
 TEMPAT : Ruang kelas 1 SDN Palmerah 03 Pagi
 KONTEKS : Kemampuan Berhitung (pengurangan bilangan dua angka dengan dua angka)
 NAMA GURU : Maryati, S.Pd
 OBSERVER : Nancy Riana

DESKRIPSI:

Baris	Catatan Observasi
5	<p>Kegiatan Awal: 09.00 – 09.05 WIB Deskripsi: Jam 09.00 adalah waktu masuk siswa yang belajar siang di hari jumat. Saat bel berbunyi siswa masuk ke kelas dan duduk di tempat masing-masing. Sebelum memulai jam pelajaran guru kemudian mengabsen siswa. Kemudian guru mempersiapkan materi serta media pembelajaran yang akan diajarkan. Hari ini siswa akan belajar tentang pengurangan bilangan dua angka dengan dua angka. Guru juga mengajak siswa untuk melakukan pemanasan dengan berdiri dan berlari – lari kecil di tempat. Setelah itu bilang horeeee dan kemudian duduk kembali untuk bersiap belajar matematika.</p> <p>Kegiatan Inti: 09.05 - 09.55 WIB Deskripsi: Guru kemudian menuliskan contoh soal pengurangan bilangan dua angka dengan dua angka, soal yang ditulis guru 65 - 23. Guru : “Anak – anak, ini ada pengurangan bilangan dua angka dengan dua angka. Mengurangkannya sama dengan mengurangkan bilangan kelipatan sepuluh kemaren. Jadi harus disusun ke bawah dan dikurangkan dari belakang.”</p> <p>15 Siswa : “Iya Bu...”</p>

20	<p>Guru : “Nah ini disusun ke bawah, kurangi dari belakang ya. Cara nguranginnya dihitung mundur. Nah sekarang lima dikurangi tiga dihitung mundur, lima dimulut tiga dijari. Jadi sebelum lima berapa anak – anak?”</p>
	<p>Siswa : “Empat, tiga, dua Bu!”(Serempak)</p>
25	<p>Guru : “Iya, bagus sekali... jadi lima dikurang tiga itu dua. Baru yang depannya kita kurangi. Enam dikurang dua, sama kayak tadi caranya dihitung mundur, enam dimulut dua dijari. Jadi sebelum enam berapa anak – anak?”</p>
	<p>Siswa : “Lima, empat Bu!”(Serempak)</p>
30	<p>Guru : “Iya bagus, jadi enam dikurang dua empat. Bagaimana sudah mengerti belum anak – anak?”</p>
	<p>Siswa : “Mengerti Bu!”(Serempak)</p>
35	<p>Guru kemudian meminta anak-anak untuk membuat kelompok. Kelompoknya sama seperti pada pertemuan pertama. Masing-masing terdiri dari 4 orang dalam satu kelompok. Siswa kemudian menggeser kursinya untuk membuat kelompok. Guru bersama dengan peneliti membagikan kepada masing-masing anak satu papan monopoli beserta perlengkapannya (bidak, dadu, tempat untuk mengocok dadu, kupon monopoli, kartu jual beli, kartu kesempatan dan kartu pintar. Setelah semua dibagikan, guru kemudian bertanya kepada siswa-siswi.</p>
40	<p>Guru : “Anak-anak, hari ini kita akan kembali bermain monopoli, tapi kali ini akan ada yang berbeda. Kupon dalam bermain monopoli sekarang ditambah, biasanya hanya dapat 30 kupon, sekarang 50 kupon, yang bertanggung jawab menjadi bank berbeda dari sebelumnya. Kelompok 1 Arif, kelompok 2 Daffa Rayzen, kelompok 3 Ikbar, kelompok 4 Diaz. Bank bisa</p>
45	<p>catat, 50 kupon itu terdiri dari tiga belas lembar kupon 1, lima lembar kupon 2, tiga lembar kupon 3, dua lembar kupon empat, dan dua lembar kupon 5. Bagaimana sudah jelas belum?</p>
	<p>Siswa : “Jelas Bu!”</p>
50	<p>Saat bermain monopoli, guru beserta peneliti berkeliling untuk melihat apakah ada yang bingung saat pemberian kupon yang menjadi modal awal dalam bermain monopoli. Monopoli di siklus ke dua ini ada perbedaan dengan di siklus pertama. Di siklus ke dua kupon yang diberikan lebih banyak, jumlah kupon yang didapat di kartu</p>
55	<p>pintar dan kesempatan juga lebih banyak jika bisa menjawab soal, kartu kesempatan juga banyak yang mengarah untuk pilih kartu pintar dengan tujuan banyak siswa yang menjawab soal di kartu pintar. Di kelompok satu Ridho mendapatkan kartu pintar. Ridho</p>

60	<p>harus menjawab soal pengurangan 64 – 33. Ridho ternyata bisa mengerjakan dengan benar, Ridho berhak mendapatkan kupon yang tertera di kartu pintar. Di kelompok dua Masayuki sedang bertengkar dengan Avip. Peneliti dan guru meleraikan mereka. Ternyata Avip ingin jalan duluan padahal sedang giliran Masayuki yang berjalan. Guru kemudian menasehati kalau dalam bermain tidak boleh bertengkar,</p>
65	<p>harus mengikuti aturan permainan. Kalau tidak mengikuti aturan permainan guru tidak mengizinkan untuk bermain. Avip ternyata tetap ingin bermain dan meminta maaf kepada Masayuki. Saat menjalankan bidaknya Masayuki berhenti di kotak kartu kesempatan.</p>
70	<p>Masayuki kemudian mendapatkan perintah bahwa maju sampai ke kartu pintar. Masayuki kemudian kembali menjalankan bidaknya sampai ke kartu pintar dan mendapatkan soal 55 – 25. Masayuki ternyata kebingungan saat mengerjakan soal tersebut. Arsyah kemudian membantu Masayuki memberitahu bagaimana cara mengerjakannya. Akhirnya dengan bantuan Arsyah Masayuki bisa mengerjakan soal tersebut dengan benar. Di kelompok tiga Sahla mendapatkan kartu pintar berupa pengurangan 45 – 22. Ternyata Sahla bisa menjawab pertanyaan tersebut dengan benar. Sahla berhak mendapatkan kupon yang tertera di kartu pintar.</p>
75	<p>Guru :“Nah, anak-anak, tadi kita sudah bermain monopoli, bagaimana senang tidak?”</p>
80	<p>Siswa : “Senang Bu!”</p>
85	<p>Guru :“Tadi kita sudah bermain monopoli, tadi Ibu juga lihat beberapa ada yang mendapat kartu pintar, ada yang mendapat kesempatan, ada juga yang tadi membeli petak. Ada yang sedikit kebingungan dan juga ada yang bisa mengerjakan dengan cepat. Coba sekarang Ibu tanya perwakilan kelompok saja ya, tadi Ibu lihat di kelompok dua Masayuki ada yang susah ya pas jawab soal di kartu pintar? Coba Masayuki tadi yang susah dapat soal berapa di kartu pintar?”</p>
90	<p>Masayuki:“Eh, Iya Bu, tadi pas dapat kartu pintar agak susah Bu mengerjakannya. Tadi dapat soal lima lima dikurang dua lima.”</p>
95	<p>Guru :“Bukan lima lima ya Masayuki, bacanya lima puluh lima. Trus juga buka dua lima tapi dua puluh lima ya. Nah kalau gitu ayo kita hitung sama – sama ya. Jadi kita mulai dari belakang dulu, susun ke bawah, kita mulai lima dikurang lima dulu ya. Coba Arif berapa lima dikurang lima?”</p>
100	<p>Arif : (Sambil menghitung menggunakan jari), Ehm... enol Bu. ”</p> <p>Guru :“Nah coba jelaskan pake caranya.”</p> <p>Arif :“Jadi hitung mundur lima dimulai, lima di jari. Dihitung mundur deh bu. Jadi sebelum lima, empat, tiga, dua, satu, nol Bu. ”</p>

105	<p>Guru :“Iya bagus sekali Arif. Nah sekarang baru depannya kita kurangi ya anak – anak. Coba Diaz lima dikurangi dua berapa?”</p> <p>Diaz : (sambil menghitung menggunakan jarinya) “Atu, dua, tiga empat, lima, enam, tujuh. Tujuh Bu!”</p> <p>Guru : “Bukan ditambah Diaz, tapi dikurang... hitungnya mundur, ayo hitung bersama – sama.”</p> <p>Diaz: (dibantu guru)“Lima di mulut, dua dijari, jadi sebelum lima, empat, tiga. Jadi tiga Bu.”</p>
110	<p>Guru : Iya bagus sekali Diaz, jadi lima puluh lima dikurangi dua puluh lima itu tiga puluh. Bagaimana, jelas anak – anak?”</p> <p>Siswa : “Jelas Bu!”</p>
115	<p>Guru :“Nah karena Ibu lihat tidak ada pertanyaan lagi, sekarang ayo kita kerjakan LKS, supaya Ibu tahu kemampuan kalian masing-masing.” (Guru dan peneliti berkeliling membagikan LKS mengenai pengurangan bilangan dua angka dengan dua angka).</p>
120	<p>Kegiatan Penutup: 09.55 - 10.00 WIB</p> <p>Deskripsi:</p> <p>Setelah selesai dikerjakan, kemudian siswa bersama guru dan peneliti membahas soal yang telah dikerjakan. Guru melakukan sedikit tanya jawab kepada siswa. Saat pukul 10.00, siswa kemudian merapikan buku matematika, dan mengeluarkan buku untuk pelajaran selanjutnya.</p>

Refleksi:

Kegiatan awal belajar dimulai dengan presensi siswa, guru kemudian melakukan sedikit pemanasan dengan berdiri dan berlari-lari kecil. Pada kegiatan inti guru menuliskan pengurangan bersusun dan melakukan tanya jawab tentang pengurangan bilangan dua angka dengan dua angka. Guru kemudian meminta siswa membuat kelompok bermain monopoli. Guru kemudian menjelaskan bahwa pada kesempatan ini ada yang berbeda, yaitu jumlah kupon yang lebih banyak dan siswa yang bertugas menjadi bank yang berganti setiap hari. Saat bermain monopoli guru dan peneliti kemudian melihat jalannya kegiatan bermain. Setelah bermain monopoli guru kemudian melakukan tanya jawab tentang pengurangan bilangan dua angka dengan dua

angka. Pada kegiatan akhir, guru beserta siswa membahas LKS yang telah dikerjakan sebelumnya dan menyimpulkan pembelajaran bersama-sama.

**CATATAN LAPANGAN
(OBSERVASI)**

Siklus 2, Pertemuan ke 14

KODE : CLO-15
 HARI, TANGGAL : Selasa, 3 Juni 2014
 JAM : 10.30 – 11.30 WIB
 TEMPAT : Ruang kelas 1 SDN Palmerah 03 Pagi
 KONTEKS : Kemampuan Berhitung (pengurangan dan penjumlahan bilangan dua angka dengan dua angka dalam kehidupan sehari – hari melalui soal cerita)
 NAMA GURU : Maryati, S.Pd
 OBSERVER : Nancy Riana

DESKRIPSI:

Baris	Catatan Observasi
5	<p>Kegiatan Awal: 10.30 – 10.35 WIB Deskripsi: Jam 10.30 adalah waktu masuk siswa yang belajar siang. Saat bel berbunyi siswa masuk ke kelas dan duduk di tempat masing-masing. Sebelum mulai pelajaran guru mengabsen siswa terlebih dahulu. Kemudian guru mempersiapkan materi serta media pembelajaran yang akan diajarkan. Pertemuan kali ini akan membahas mengenai kemampuan berhitung dalam penerapannya di kehidupan sehari – hari. Hari ini agak berberda karena guru akan menjelaskan mengenai pengurangan dan penjumlahan dalam kegiatan sehari – hari, untuk menjelaskannya guru menggunakan soal cerita.</p> <p>Kegiatan Inti: 10.35 – 11. 20 WIB Deskripsi: Guru :“Anak-anak, kemarin kita sudah belajar tentang pengurangan bilangan dua angka dengan dua angka. Kita juga sudah belajar tentang penjumlahan bilangan dua angka dengan dua angka. Nah sekarang kita akan belajar tentang penerapannya</p>
10	

15	<p>di kehidupan sehari – hari. Kita belajar pakai soal cerita ya, siap menerima pelajaran hari ini anak – anak?”</p> <p>Siswa : “Siap Bu!”</p>
20	<p>Guru : “Nah sekarang coba lihat ke depan! Disini Ibu telah berikan soal cerita. Yoan membeli buku 20 buah, habis itu dia membeli lagi 22 buah buku. Berapa jumlah buku Yoan sekarang?” (guru membacakan soal yang dia berikan). “Coba siapa yang bisa jawab?” Guru memberikan contoh soal yang sama seperti yang dia berikan pada kelas pagi.</p>
25	<p>Siswa : (Hanya Arsyah dan Maldini yang menunjuk tangan)</p> <p>Guru : “Arif, coba kamu tunjukkan bagaimana caranya! Ditambah atau dikurang!” Guru sengaja memanggil Arif karena Arif tidak tunjuk tangan. Guru ingin mengetes kemampuan Arif</p>
30	<p>Arif : “Ditambah Bu, jadi 20 tambah 22 Bu”. Ternyata Arif sudah paham bagaimana cara mengerjakannya.</p> <p>Guru : “Iya betul! Terus gimana lagi caranya Arsyah?” Guru kemudian menunjuk Arsyah untuk kemudian menyelesaikan soal tersebut.</p>
35	<p>Arsyah: “Jadi kita sejajarin dua puluh sama dua puluh dua, , terus di tambahin deh dari belakang. Enol ditambah dua jadi dua, terus dua ditambah dua jadi empat. Jadi nya ...ehmmm (sambil menghitung) empat puluh dua Bu.”</p>
40	<p>Guru : “Iya, bagus sekali, benar jawabannya. Ayo tepuk tangan buat Arsyah. Nah sekarang coba soal yang ini, Raihan membeli telur 34 butir, kemudian pecah 12 butir. Berapa sisa telur Raihan sekarang? Coba siapa yang bisa menjawab!”</p> <p>Siswa : Beberapa menunjuk tangan</p>
45	<p>Guru : “Maldini, coba kamu tunjukkan bagaimana caranya! Dikurang atau ditambah?”</p> <p>Maldini : “Jadinya entu, dikurang Bu, 34 dikurang 12 Bu.”</p> <p>Guru : “Iya betul, terus gimana lagi Sahla cara mengerjakannya?”</p>
50	<p>Sahla : “Jadi disusun kebawah Bu, tiga puluh empat sama dua belas disejajarin. Nah kan yang belakang kurang yang belakang, empat dikurang dua jadi dua. Terus tiga dikurang satu jadi dua. Jadi eh...iye, dua puluh dua Bu..”</p> <p>Guru : “Iya bagus sekali, ayo tepuk tangan buat Sahla dan buat kita semua.”</p>
55	<p>Guru kemudian meminta anak-anak untuk membuat kelompok. Kelompoknya sama seperti pada pertemuan pertama. Masing-masing terdiri dari 4 orang dalam satu kelompok. Siswa kemudian menggeser kursinya untuk membuat kelompok. Guru bersama dengan peneliti membagikan kepada masing-masing anak satu</p>

60	<p>papan monopoli beserta perlengkapannya (bidak, dadu, tempat untuk mengocok dadu, kupon monopoli, kartu jual beli, kartu kesempatan dan kartu pintar. Guru kemudian mengingatkan bahwa yang menjadi bank namanya berbeda dari sebelumnya. Setelah semua dibagikan, guru kemudian bertanya kepada siswa-siswi.</p>
65	<p>Guru : “Anak-anak, hari ini kita akan kembali bermain monopoli, tapi kali ini akan ada yang berbeda. Kupon dalam bermain monopoli sekarang ditambah, biasanya hanya dapat 30 kupon, sekarang 50 kupon, yang bertanggung jawab menjadi bank berbeda dari sebelumnya. Kelompok 1 Risky, kelompok 2 Afif, kelompok 3 Sahla, kelompok4 Sela. Bank bisa catat, 50 kupon itu terdiri dari tiga belas lembar kupon 1, lima lembar kupon 2, tiga lembar kupon 3, dua lembar kupon empat, dan dua lembar kupon 5. Bagaimana sudah jelas belum?</p>
70	<p>Siswa : “Jelas Bu!”</p> <p>Saat bermain monopoli, guru beserta peneliti berkeliling untuk melihat apakah ada yang bingung saat pemberian kupon yang menjadi modal awal dalam bermain monopoli. Monopoli di siklus ke dua ini ada perbedaan dengan di siklus pertama. Di siklus ke dua kupon yang diberikan lebih banyak, jumlah kupon yang didapat di kartu pintar dan kesempatan juga lebih banyak jika bisa menjawab soal, kartu kesempatan juga banyak yang mengarah untuk pilih kartu pintar dengan tujuan banyak siswa yang menjawab soal di kartu pintar. Saat berkeliling, siswa terlihat antusias saat kembali bermain monopoli. Pada siswa siang, sudah tidak terlihat lagi siswa yang lama dalam menghitung mata dadu yang dia miliki. Ridho di kelompok satu mendapatkan mata dadu yang sama yaitu enam dan enam, Ridho sudah bisa menghitung dengan cepat bahwa itu dua belas, kemudian Ridho mengocok dadu kembali dan mendapatkan mata dadu lima dan dua. Ridho juga telah langsung paham bahwa itu tujuh. Ridho menjalankan bidaknya secara bertahap. mata dadu pertama baru mata dadu kedua, jadi total langkahnya adalah dua belas dan tujuh. Di kelompok satu juga terlihat adnan membeli petak nasi. Adnan harus membayar sebanyak enam kupon untuk membeli petak nasi. Di kelompok dua tampak Masayuki kena denda karena berhenti di petak yang telah dibeli oleh Arsyah. Masayuki berhenti di petak buku. Masayuki harus membayar kepada Arsyah sesuai dengan nominal yang tertera di kartu buku. Di kelompok tiga Sahla sedang membeli petak boneka. Daffa yang mendapatkan giliran selanjutnya berhenti di petak kesempatan dan mendapatkan kartu berisi bayar uang membeli jeruk, 10 kupon. Setelah selesai bermain monopoli, guru bertanya kepada siswa tentang situasi bermain yang telah mereka jalani.</p>
75	
80	
85	
90	
95	

100	<p>Guru :“Nah, anak-anak, tadi kita sudah bermain monopoli, bagaimana senang tidak?”</p> <p>Siswa : “Senang Bu!”</p>
105	<p>Guru :“Wah, bagus anak-anak kalau merasa senang. Tadi kan kita sudah bermain monopoli lagi, tadi ibu lihat ada yang dapat kesempatan dan ada juga yang dapat kartu pintar. Ada yang kena denda juga tadi Ibu lihat.“Coba Ibu tanya perwakilan saja ya, yang lain dengarkan ya.” Nah tadi Ibu lihat Adnan membeli petak ya? Petak apa saja yang tadi Adnan beli?”</p> <p>Adnan: “Iya Bu, tadi saya beli petak...hmmm nasi, petak buku bu sama petak mobil – mobilan Bu.”</p>
110	<p>Guru : “Wah banyak juga ya, berarti petak kamu tambah banyak atau tambah sedikit Adnan?”</p> <p>Adnan : “Tambah banyak Bu, malahan tadi ada yang kena denda, duit saya jadi nambah Bu.”</p> <p>Guru : “Wah bagus Adnan. Nah coba Ibu tanya lagi yang lain ya... Tadi Ibu lihat Daffa tadi kena denda ya?”</p>
115	<p>Daffa : “Iya Bu.”</p> <p>Guru : “Berarti uangnya Daffa tadi bertambah atau berkurang?”</p> <p>Daffa : “Berkurang Bu.”</p> <p>Guru : “Nah jadi anak – anak, misalnya kita beli buku, terus kita beli pensil, berarti alat tulis kita nambah apa kurang?”</p>
120	<p>Siswa : “Nambah Bu...”</p> <p>Guru : “Iya bagus, nah sekarang kita beli buku 30, terus kita kasih adik 10. Kira – kira buku kita nambah apa kurang?”</p> <p>Siswa : “Kurang Bu...”</p>
125	<p>Guru : “Iya betul sekali, nah jadi kalo ada soal cerita kita harus tau dulu nambah atau kurangnya. Kalau udah tau, tinggal dicari deh. Kalau nambah berarti ditambahin barang – barangnya. Kalau kurang berarti dikurangin, angka yang banyak kurang yang sedikit. Gimana jelas gak anak – anak?”</p> <p>Siswa : “Jelas Bu” (serempak).</p>
130	<p>Guru : “Nah sekarang ayo kita kerjakan LKS, supaya Ibu tahu kemampuan kalian masing-masing.” (Guru dan peneliti berkeliling membagikan LKS mengenai pengurangan dan, penjumlahan bilangan dalam kehidupan sehari-hari)</p> <p>Kegiatan Penutup: 11.20 – 11.30 WIB</p> <p>Deskripsi:</p>
135	<p>Guru kemudian meminta perwakilan siswa untuk mengumpulkan LKS yang telah dibuat oleh siswa untuk kemudian dibahas bersama-sama. Guru beserta siswa kemudian menyimpulkan pembelajaran hari ini. Kemudian guru melakukan tanya jawab kepada siswa mengenai</p>

	penjumlahan bilangan dua angka dengan dua angka. Setelah selesai, siswa kemudian lanjut belajar mata pelajaran berikutnya.
--	--

Refleksi:

Kegiatan awal belajar dimulai dengan presensi siswa. Pada kegiatan inti guru menuliskan soal cerita terkait dengan penjumlahan dan pengurangan bersusun dan melakukan tanya jawab tentang penjumlahan bilangan dua angka dengan dua angka. Guru kemudian meminta siswa membuat kelompok bermain monopoli. Saat bermain monopoli guru dan peneliti kemudian melihat jalannya kegiatan bermain. Setelah bermain monopoli guru kemudian melakukan tanya jawab dengan membuat kaitan bermain monopoli dengan kehidupan sehari-hari terkait penjumlahan dan pengurangan. Pada kegiatan akhir, guru beserta siswa membahas LKS yang telah dikerjakan sebelumnya dan menyimpulkan pembelajaran bersama-sama.

**CATATAN LAPANGAN
(OBSERVASI)**

Siklus 2, Pertemuan ke 15

KODE : CLO-16
 HARI, TANGGAL : Rabu, 4 Juni 2014
 JAM : 10.30 – 11.30
 TEMPAT : Ruang kelas 1 SDN Palmerah 03 Pagi
 KONTEKS : Mengulang indikator – indikator yang telah dipelajari dan melakukan tes akhir siklus
 NAMA GURU : Maryati, S.Pd
 OBSERVER : Nancy Riana

DESKRIPSI:

Baris	Catatan Observasi
5	<p>Kegiatan Awal: 10.30 – 10.35 WIB Deskripsi: Jam 10.30 adalah waktu masuk siswa yang belajar siang. Siswa yang belajar siang ada yang sudah datang dari jam 10.00 dan ada juga yang sudah datang dari jam 09.30. Pertemuan ke 15 ini adalah pertemuan pada akhir siklus 2. Pada pertemuan ini, guru mengulang kembali beberapa materi sebelumnya yang telah dipelajari siswa dari di siklus 2. Guru kemudian mengajukan tanya jawab kepada siswa. Siswa juga bisa bertanya tentang ulasan yang belum mereka mengerti terkait dengan berhitung. Sebelum mulai kegiatan belajar, guru terlebih dahulu mengabsen siswa dan meminta siswa untuk berdoa di dalam hati. Setelah itu, guru bernyanyi bersama siswa:</p>
10	<p>Guru : kalau kau suka hati bilang hore Siswa : hore Guru : kalau kau suka hati bilang hore Siswa : hore</p>
15	<p>Guru : kalau kau suka hati, mari kita lakukan, kalau kau suka hati bilang hore Siswa : hore</p>

20	<p>Kegiatan Inti: 10.35 - 11. 25 WIB Deskripsi: Pada kegiatan inti, guru kemudian meminta siswa untuk membuat kelompok sesuai dengan kelompok bermain monopoli. Guru kemudian memberikan soal yang harus dijawab oleh masing – masing kelompok. Jika ada dalam kelompok tersebut yang tidak ikut menjawab soal maka akan diberikan pertanyaan lisan oleh guru. Setelah soal yang diberikan selesai dikerjakan, guru kemudian membimbing siswa dalam mengulas kembali berdasarkan jawaban yang benar. Guru melakukan tanya jawab kepada beberapa siswa yang dianggap masih kurang mampu dalam berhitung berdasarkan refleksi yang telah dilakukan di setiap pertemuan.</p>
25	<p>Setelah tanya jawab selesai, guru kemudian membagikan tes kemampuan berhitung yang telah disusun sebelumnya oleh peneliti. Tes tersebut berupa soal pilihan ganda yang terdiri atas 20 butir soal dan 3 pilihan jawaban. Afif terlihat tidak kosen mengerjakan tes. Dia bolak balik meraut pensil ke tong sampah. Guru kemudian meminta Afif untuk duduk di deretan bangku paling depan. Guru juga sesekali berdiri di sebelah Afif untuk mengingatkan supaya konsentrasi menjawab tes. Tes dilakukan tanpa bantuan dari guru. Terdapat beberapa siswa yang selesai mengerjakan sebelum waktu tes selesai. Guru kemudian meminta siswa untuk membaca lagi supaya tidak ada jawaban yang kosong atau keliru. Setelah waktu untuk mengerjakan tes selesai, barulah siswa dan siswi dipersilahkan untuk mengumpulkan jawabannya.</p>
30	<p>Setelah tanya jawab selesai, guru kemudian membagikan tes kemampuan berhitung yang telah disusun sebelumnya oleh peneliti. Tes tersebut berupa soal pilihan ganda yang terdiri atas 20 butir soal dan 3 pilihan jawaban. Afif terlihat tidak kosen mengerjakan tes. Dia bolak balik meraut pensil ke tong sampah. Guru kemudian meminta Afif untuk duduk di deretan bangku paling depan. Guru juga sesekali berdiri di sebelah Afif untuk mengingatkan supaya konsentrasi menjawab tes. Tes dilakukan tanpa bantuan dari guru. Terdapat beberapa siswa yang selesai mengerjakan sebelum waktu tes selesai. Guru kemudian meminta siswa untuk membaca lagi supaya tidak ada jawaban yang kosong atau keliru. Setelah waktu untuk mengerjakan tes selesai, barulah siswa dan siswi dipersilahkan untuk mengumpulkan jawabannya.</p>
35	<p>Setelah tanya jawab selesai, guru kemudian membagikan tes kemampuan berhitung yang telah disusun sebelumnya oleh peneliti. Tes tersebut berupa soal pilihan ganda yang terdiri atas 20 butir soal dan 3 pilihan jawaban. Afif terlihat tidak kosen mengerjakan tes. Dia bolak balik meraut pensil ke tong sampah. Guru kemudian meminta Afif untuk duduk di deretan bangku paling depan. Guru juga sesekali berdiri di sebelah Afif untuk mengingatkan supaya konsentrasi menjawab tes. Tes dilakukan tanpa bantuan dari guru. Terdapat beberapa siswa yang selesai mengerjakan sebelum waktu tes selesai. Guru kemudian meminta siswa untuk membaca lagi supaya tidak ada jawaban yang kosong atau keliru. Setelah waktu untuk mengerjakan tes selesai, barulah siswa dan siswi dipersilahkan untuk mengumpulkan jawabannya.</p>
40	<p>Setelah tanya jawab selesai, guru kemudian membagikan tes kemampuan berhitung yang telah disusun sebelumnya oleh peneliti. Tes tersebut berupa soal pilihan ganda yang terdiri atas 20 butir soal dan 3 pilihan jawaban. Afif terlihat tidak kosen mengerjakan tes. Dia bolak balik meraut pensil ke tong sampah. Guru kemudian meminta Afif untuk duduk di deretan bangku paling depan. Guru juga sesekali berdiri di sebelah Afif untuk mengingatkan supaya konsentrasi menjawab tes. Tes dilakukan tanpa bantuan dari guru. Terdapat beberapa siswa yang selesai mengerjakan sebelum waktu tes selesai. Guru kemudian meminta siswa untuk membaca lagi supaya tidak ada jawaban yang kosong atau keliru. Setelah waktu untuk mengerjakan tes selesai, barulah siswa dan siswi dipersilahkan untuk mengumpulkan jawabannya.</p>
45	<p>Kegiatan Penutup: 11.25 - 11. 30 WIB Deskripsi: Guru beserta peneliti kemudian mengkoreksi jawaban yang telah dikerjakan siswa. Setelah itu guru melakukan kegiatan tanya jawab dengan siswa. Berdasarkan hasil yang telah dikoreksi, banyak siswa yang telah mengalami peningkatan dalam berhitungnya. Beberapa siswa ada yang meningkat drastis dilihat dari nilai yang diperoleh saat evaluasi di akhir siklus dua.</p>




Refleksi:

Kegiatan awal belajar dimulai dengan berdoa, presensi dan guru bernyanyi bersama siswa. Pada kegiatan inti guru membagikan tes kemampuan berhitung. Pada kegiatan akhir, guru beserta peneliti mengoreksi jawaban siswa dan membahas dengan siswa dengan tanya jawab.

LAMPIRAN 6

CATATAN DOKUMENTASI

Hari/tanggal	Dokumentasi Siklus 1	Keterangan	Kode
Rabu, 30 April 2014		Peneliti sedang menjelaskan tentang papan bermain monopoli. Guru beserta siswa melihat penjelasan dari peneliti. Siswa terlihat semangat dan tertarik, hal itu dapat dilihat dari bahasa tubuh siswa yang condong ke depan saat peneliti menjelaskan.	CD-01
Rabu, 30 April 2014		Peneliti sedang menjelaskan tentang perlengkapan bermain monopoli kepada siswa. Siswa terlihat tertarik dengan perlengkapan bermain monopoli yang peneliti bawa, hal tersebut dapat dilihat dari bahasa tubuh siswa yang condong ke depan dan memperhatikan dengan serius penjelasan peneliti.	CD-02
Rabu, 30 April 2014		Siswa sedang merapikan peralatan bermain monopoli.	CD-03

Rabu, 30 April 2014		Siswa terlihat antusias saat akan bermain monopoli	CD-04
Rabu, 30 April 2014		Peneliti membimbing siswa yang masih bingung dengan aturan bermain monopoli.	CD-05
Jumat, 2 Mei 2014		Siswa sedang menjalankan bidak saat bermain monopoli.	CD-06
Jumat, 2 Mei 2014		Siswa sedang mengerjakan latihan yang diberikan oleh guru.	CD-07





<p>Senin, 5 Mei 2014</p>		<p>Guru sedang menjelaskan kepada siswa mengenai penjumlahan bilangan dua angka dengan dua angka</p>	<p>CD-08</p>
<p>Senin, 5 Mei 2014</p>		<p>Siswa sedang menyusun peralatan bermain monopoli.</p>	<p>CD-09</p>
<p>Selasa, 6 Mei 2014</p>		<p>Siswa mendapatkan kartu kesempatan berisi penjumlahan.</p>	<p>CD-10</p>
<p>Selasa, 6 Mei 2014</p>		<p>Siswa menghitung soal penjumlahan yang didapat dari kartu saat bermain monopoli.</p>	<p>CD-11</p>





<p>Selasa, 6 Mei 2014</p>		<p>Siswa mengerjakan LKS penjumlahan bilangan dalam kehidupan sehari – hari</p>	<p>CD-12</p>
<p>Rabu, 7 Mei 2014</p>		<p>Siswa yang baru tiba di sekolah dan akan bersiap memulai pelajaran.</p>	<p>CD-13</p>
<p>Rabu, 7 Mei 2014</p>		<p>Siswa sedang membagikan kupon bermain monopoli.</p>	<p>CD-14</p>
<p>Rabu, 7 Mei 2014</p>		<p>Siswa sedang menghitung jawaban pengurangan bilangan kelipatan sepuluh dari soal yang didapat di kartu pintar.</p>	<p>CD-15</p>



<p>Jumat, 9 Mei 2014</p>		<p>Kondisi siswa sebelum mulai pelajaran.</p>	<p>CD-16</p>
<p>Jumat, 9 Mei 2014</p>		<p>Kondisi siswa saat menyusun perlengkapan monopoli.</p>	<p>CD-17</p>
<p>Jumat, 9 Mei 2014</p>		<p>Salah satu siswa sedang membacakan kartu kesempatan “mundur 3 langkah” yang dia peroleh.</p>	<p>CD-18</p>
<p>Jumat, 9 Mei 2014</p>		<p>Kondisi siswa saat mengerjakan LKS pengurangan bilangan dua angka dengan satu angka.</p>	<p>CD-19</p>

Senin, 12 Mei 2014		Guru menjelaskan tentang pengurangan bilangan dua angka dengan dua angka.	CD-20
Senin, 12 Mei 2014		Guru sedang melakukan tanya jawab dengan siswa tentang pengurangan bilangan dua angka dengan dua angka.	CD-21
Selasa, 13 Mei 2014		Siswa sedang membeli petak yang terdapat dalam permainan monopoli.	CD-22
Selasa, 13 Mei 2014		Siswa membayar denda karena berhenti di salah satu petak milik temannya	CD-23

Rabu, 14 Mei 2014		Siswa mengerjakan tes kemampuan berhitung.	CD-24
Jumat, 16 Mei 2014		Siswa sedang mengerjakan penjumlahan bilangan kelipatan sepuluh yang di dapat di kartu pintar.	CD-25
Jumat, 16 Mei 2014		Siswa mendapatkan kartu kesempatan berisi maju 5 petak.	CD-26
Senin, 26 Mei 2014		Guru menjelaskan tentang penjumlahan bilangan dua angka dengan dua angka melalui aplikasi puluhan dan satuan.	CD-27

<p>Senin, 26 Mei 2014</p>		<p>Siswa sedang mengatur tempat duduk untuk membuat kelompok bermain monopoli.</p>	<p>CD-28</p>
<p>Rabu, 28 Mei 2014</p>		<p>Siswa mendapatkan kartu pintar berisi pengurangan bilangan kelipatan sepuluh.</p>	<p>CD-29</p>
<p>Rabu, 28 Mei 2014</p>		<p>Guru melakukan tanya jawab dengan siswa tentang pengurangan bilangan kelipatan sepuluh diakhir kegiatan.</p>	<p>CD-30</p>
<p>Rabu, 28 Mei 2014</p>		<p>Siswa menjawab pertanyaan guru tentang pengurangan bilangan kelipatan sepuluh.</p>	<p>CD-31</p>

<p>Jumat, 30 Mei 2014</p>		<p>Siswa mendapatkan kartu pintar berisi pengurangan bilangan dua angka dengan dua angka.</p>	<p>CD-32</p>
<p>Jumat, 30 Mei 2014</p>		<p>Siswa mengerjakan latihan berkelompok mengenai pengurangan bilangan dua angka dengan dua angka.</p>	<p>CD-33</p>
<p>Selasa, 3 Juni 2014</p>		<p>Siswa menjalankan bidaknya setelah menghitung jumlah mata dadu.</p>	<p>CD-34</p>
<p>Selasa, 3 Juni 2014</p>		<p>Siswa membeli salah satu petak yang ada di papan monopoli.</p>	<p>CD-35</p>

Rabu, 4 Juni 2014		Sebelum melaksanakan tes, guru terlebih dulu mengulas materi yang sebelumnya telah dipelajari	CD-36
Rabu, 4 Juni 2014		Siswa mengerjakan tes kemampuan berhitung	CD-37